



UNIVERSITAS INDONESIA

PERMUKIMAN KUMUH DI BANTARAN *CI-LIWUNG*
(STUDI KASUS KEL MANGGARAI-SRENGSENG SAWAH DAN
KEL KAMPUNG MELAYU- KALISARI)

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister

RATU ALIYATI
0806420511

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER ILMU GEOGRAFI

DEPOK
JANUARI 2011

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ratu Aliyati

NPM : 0806420521

Tanda Tangan : 

Tanggal : 3 Januari 2011

HALAMAN PENGESAHAN

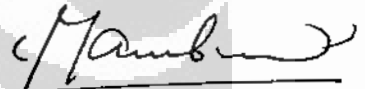
Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Ratu Aliyati
NPM : 0806420521
Program Studi : Pasca Sarjana Magister Ilmu Geografi
Judul Tesis : PERMUKIMAN KUMUH DI BANTARAN *CI-LIWUNG*
(STUDI KASUS KELURAHAN MANGGARAI-
SRENGSENG SAWAH DAN KELURAHAN KAMPUNG
MELAYU- KALISARI)

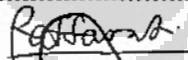
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Geografi pada Program Studi Pengembangan Wilayah, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : DR. Rudi P Tambunan, MS


(.....)

Pembimbing II : Dra. Ratna Saraswati, MS


(.....)

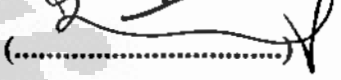
Penguji I : Dr. Djoko Harmantyo, MS


(.....)

Penguji II : Drs. Hari Kartono, MS


(.....)

Penguji III : Prof. Dr. S. B.Silalahi, MS


(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 3 Januari 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ilmu Geografi pada program Pascasarjana, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rudi Tambunan, M.S dan Dra. Ratna Saraswati, M.S selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dan membantu saya dalam proses penyusunan dan penyelesaian penulisan tesis ini.
2. Dr. Djoko Harmantyo, M.S, selaku ketua sidang, Drs. Hari Kartono, M.S , Prof. Dr. S. B.Silalahi, M.S selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin dan Dr. Tarsoen Waryono, MS selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Geografi FMIPA UI, Dra. M. H. Dewi Susilowati, M.S selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Departemen Geografi, Universitas Indonesia.
3. Seluruh dosen dan karyawan serta segenap civitas akademika yang telah banyak membantu berupa bekal ilmu, kelancaran perkuliahan, saran, pemikiran maupun tenaga selama penulis menjalani kuliah di Departemen Geografi, Universitas Indonesia.
4. Orang Tua, Tete, adik, Suami, anak-anakku: Sarah ,Safira, Safitri yang telah memberikan bantuan dukungan moral;
5. Teguh Adriana, Bambang Mahendra, Taqyuddin, Supriatna, Astrid Damayanti, Mentari, Panza, dan teman-teman S2 angkatan 2008, dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 3 Januari 2011

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratu Aliyati
NPM : 0806420511
Program Studi : Pengembangan Wilayah
Departemen : Geografi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERMUKIMAN KUMUH DI BANTARAN *CI-LIWUNG* (STUDI KASUS KELURAHAN MANGGARAI- KELURAHAN SRENGSENG SAWAH DAN KELURAHAN KAMPUNG MELAYU- KELURAHAN KALISARI).

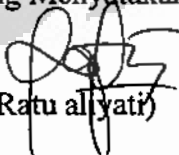
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksektif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia /formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok

Pada tanggal: 3 Januari 2011

Yang Menyatakan


(Ratu aliyati)

ABSTRAK

Nama/ NPM : Ratu Aliyati/ 0806420511

Program Studi: Pengembangan wilayah

Judul : Permukiman Kumuh Di Bantaran *Ci-liwung* Kelurahan Manggarai - Srengseng Sawah dan Kelurahan Kampung Melayu- Kelurahan Kalisari.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi penambahan fasilitas, sarana, prasarana cenderung membentuk permukiman yang sangat padat. Permukiman penduduk yang sangat padat memberikan peluang atau penyebab kondisi lingkungan kota menjadi buruk. Kapasitas ruang yang ada tidak mampu melayani rumah penduduk secara layak sehingga muncul permukiman kumuh. Hampir semua pinggir sungai di perkotaan digunakan untuk permukiman. Peraturan Pemerintah nomer 35 Tahun 1991 tentang sungai pasal 26 dilarang mendirikan bangunan di bantaran sungai harus seizin pemerintah setempat. Bantaran sungai merupakan jalur pengaman atau penghijauan.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik permukiman kumuh, dan bagaimana konsepsi penataan ruang dan pembangunan jangka panjang serta bagaimana pemahaman dan kesiapan masyarakat di daerah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan permukiman kumuh Region Barat Bantaran *Ci-Liwung* meliputi Kelurahan Manggarai - Kelurahan Srengseng Sawah terdapat dua karakteristik yaitu kumuh sedang dan kumuh ringan. Permukiman kumuh Region Timur Bantaran *Ci-Liwung* meliputi Kelurahan Kampung Melayu – Kelurahan Kalisari terdapat tiga karakteristik yaitu kumuh berat, kumuh sedang, kumuh ringan. Daerah penelitian tidak sesuai dengan konsepsi penataan ruang serta masyarakat daerah penelitian tidak paham dan tidak siap tentang implementasi konsep penataan ruang khususnya pada daerah penelitian

Kata kunci : Permukiman kumuh, undang-undang tentang sungai, penataan ruang.

xii + 73 halaman : 27 peta ; 3 gambar ; 9 tabel ; 2 lampiran;

Daftar Referensi : 44(1978-2009)

ABSTRACT

Name :Ratu Aliyati
Program Study :Regional Planning
Title The Slum area along *Ci-Liwung* river basin, and the case study location is Kelurahan Manggarai- Srengseng Sawah and Kelurahan Kampung Melayu- Kalisari.

Higher population growth without balanced addition of facilities, equipment, infrastructure tends to form a very dense settlements. A very dense population settlements provide opportunities or environmental conditions cause the city to be bad. The capacity of the existing space could not adequately serve the people's houses so that they appear slums. Almost all rivers in the urban periphery is used for settlements. Government Regulation number 35 Year 1991 on the river section 26 are prohibited from building on flood plains should the local government's permission. Flood plains is a safety line or reforestation. Issues to be discussed in this research is how the characteristics of slums, and how the conception of spatial planning and long-term development and how the understanding and preparedness of communities in the study area. The results showed the banks of the slums of West Region Ci-Liwung includes Kelurahan Manggarai – Kelurahan Srengseng Sawah there are two characteristics of slum and shanty was mild. Eastern Region slums banks of Ci-Liwung include Kelurahan Kampung Melayu – Kelurahan Kalisari there are three characteristics of heavy slum, medium slum, mild slum. The study area does not match the spatial conception of society does not understand the research area and is not ready on the implementation of the concept of spatial planning, particularly in the research area

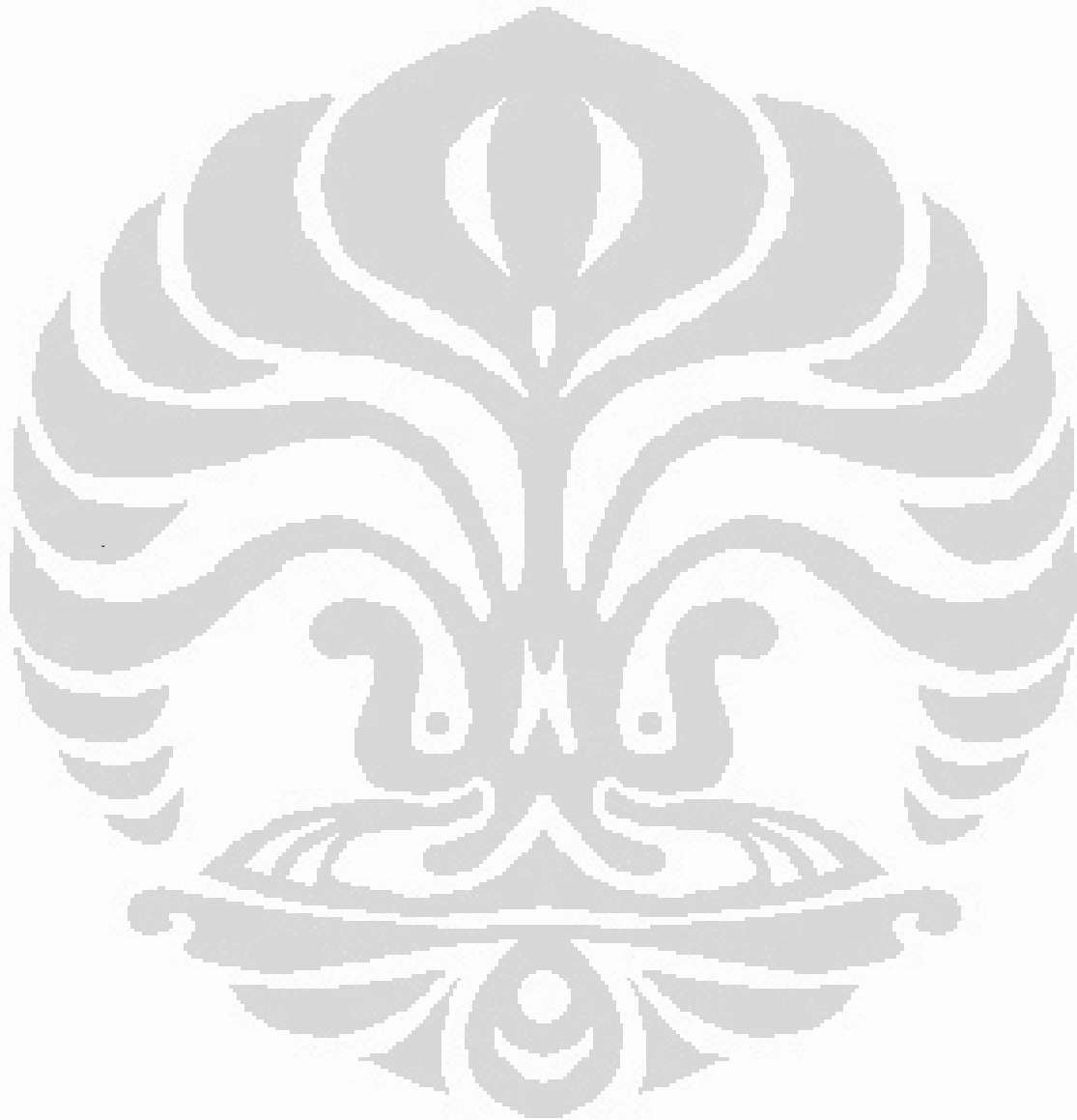
Keywords : The slums ;Regulation of the River; Spatial Planning.
Xii + 73 : 27 maps :3 figures :9 tabels : 2 appendices
Bibliography : 44 (1978-2009)

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | v |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR PETA | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.3. Masalah Penelitian | 6 |
| 1.4. Batasan Penelitian | 7 |
| 2. TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1. Landasan Teori Karakteristik Permukiman Kumuh | 10 |
| 2.2. Landasan Teori Pola Persebaran Permukiman Kumuh | 14 |
| 2.2.1. Teori Penggunaan Tanah | 14 |
| 2.2.2. Teori Modal Sosial | 15 |
| 2.3. Undang-Undang No 17/2007 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025 | 16 |
| 2.4. Peraturan Daerah No 6/1999 RTRW Propinsi DKI Jakarta | 17 |
| 2.4.1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan | 17 |
| 2.4.1.1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Jagakarsa | 19 |
| 2.4.1.2. Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pancoran | 19 |
| 2.4.1.3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pasar Minggu | 20 |
| 2.4.1.4. Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Tebet | 20 |
| 2.4.2. Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamadya Jakarta Timur | 21 |
| 2.4.2.1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pasar Rebo | 21 |
| 2.4.2.2. Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Kramat Jati | 22 |
| 2.4.2.3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Jatinegara | 22 |
| 2.5. Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2010-2014 | 22 |
| 2.6. Penguasaan Pemilikan Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah (P4T) | 24 |
| 3. METODE PENELITIAN | 26 |
| 3.1. Konsep Dasar Penelitian | 26 |
| 3.2. Pengumpulan Data | 29 |
| 3.3. Metode Pengumpulan Data | 29 |
| 3.4. Pengolahan dan Analisis Data | 30 |

| | |
|--|----|
| 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN..... | 32 |
| 4.1. Kotamadya Jakarta Selatan..... | 32 |
| 4.1.1. Kecamatan Tebet..... | 33 |
| 4.1.1.1. Kelurahan Manggarai..... | 35 |
| 4.1.1.2. Kelurahan Bukit Duri..... | 36 |
| 4.1.1.3. Kelurahan Kebon Baru..... | 37 |
| 4.1.2. Kecamatan Pancoran..... | 38 |
| 4.1.2.1. Kelurahan Cikoko..... | 39 |
| 4.1.2.2. Kelurahan Pengadegan..... | 39 |
| 4.1.2.3. Kelurahan Kalibata..... | 40 |
| 4.1.3. Kecamatan Pasar Minggu..... | 40 |
| 4.1.3.1. Kelurahan Pejaten Barat..... | 41 |
| 4.1.3.2. Kelurahan Pejaten Timur..... | 42 |
| 4.1.4. Kecamatan Jagakarsa..... | 42 |
| 4.1.4.1. Kelurahan Tanjung Barat..... | 43 |
| 4.1.4.2. Kelurahan Srengseng Sawah..... | 44 |
| 4.2. Kotamadya Jakarta Timur..... | 44 |
| 4.2.1. Kecamatan Jatinegara..... | 45 |
| 4.2.1.1. Kelurahan Kampung Melayu..... | 46 |
| 4.2.1.2. Kelurahan Bidara Cina..... | 46 |
| 4.2.1.3. Kelurahan Bali Mester..... | 47 |
| 4.2.2. Kecamatan Kramat Jati..... | 47 |
| 4.2.2.1. Kelurahan Cawang..... | 48 |
| 4.2.2.2. Kelurahan Cililitan..... | 48 |
| 4.2.2.3. Kelurahan Batu Ampar..... | 49 |
| 4.2.2.4. Kelurahan Bale Kambang..... | 49 |
| 4.2.3. Kecamatan Pasar Rebo..... | 49 |
| 4.2.3.1. Kelurahan Gedong..... | 50 |
| 4.2.3.2. Kelurahan Baru..... | 51 |
| 4.2.3.3. Kelurahan Kalisari..... | 51 |
| 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 52 |
| 5.1. Hasil Penelitian..... | 52 |
| 5.1.1. Variabel Penelitian..... | 52 |
| 5.1.1.1. Kepadatan Penduduk..... | 52 |
| 5.1.1.2. Jenis Bangunan..... | 53 |
| 5.1.1.3. Penggunaan Tanah..... | 54 |
| 5.1.1.4. Sistem Pembuangan Sampah..... | 55 |
| 5.1.1.5. Status Kepemilikan Rumah..... | 56 |
| 5.1.1.6. Umur Bangunan..... | 57 |
| 5.1.1.7. Kondisi Jalan..... | 57 |
| 5.1.1.8. Lereng..... | 58 |
| 5.1.2. Konsepsi Penataan Ruang..... | 59 |
| 5.1.3. Pemahaman dan Kesiapan Masyarakat di Wilayah Penelitian tentang Implementasi Penataan Ruang..... | 60 |

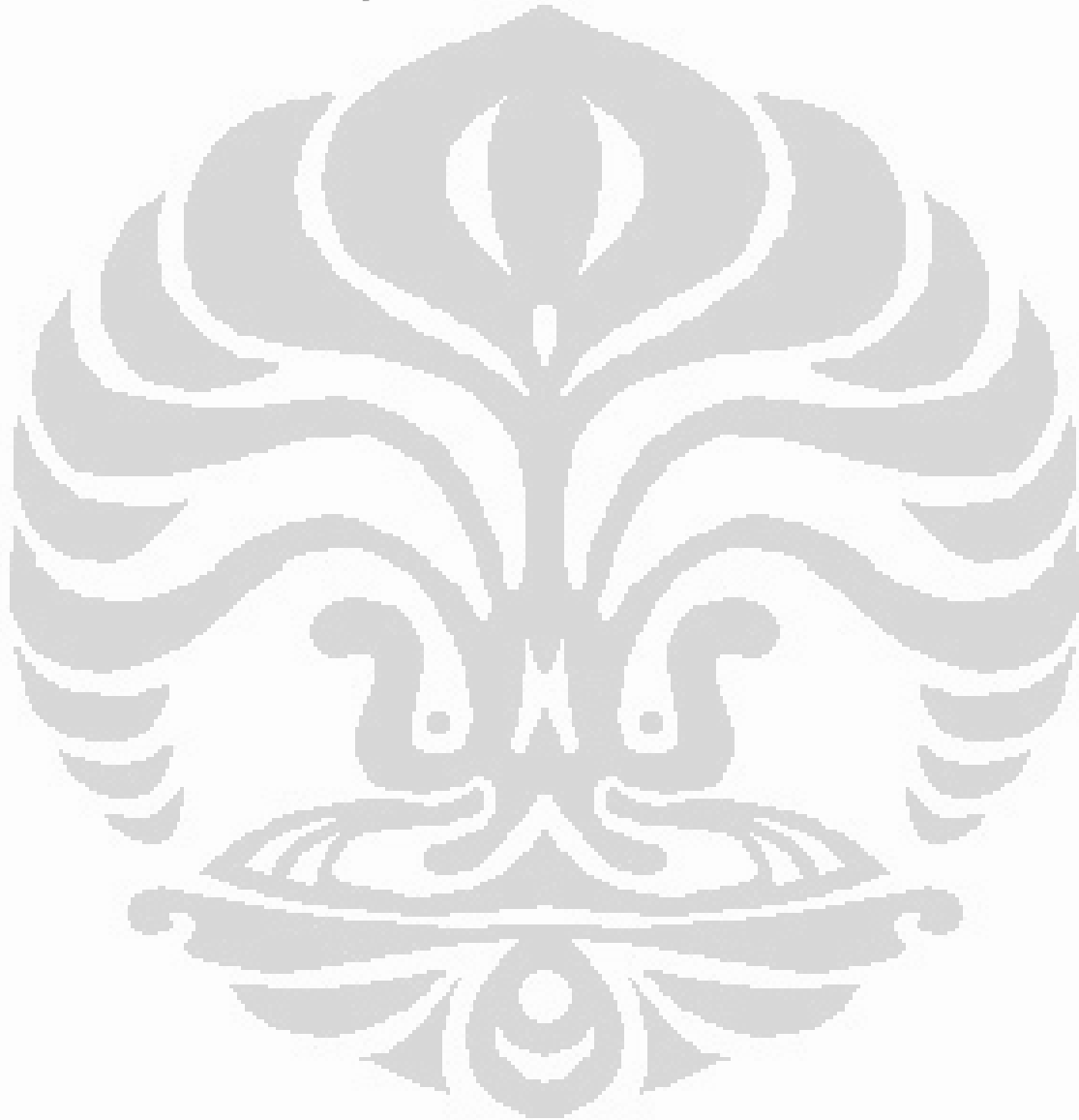
| | |
|--|----|
| 5.2. Pembahasan..... | 62 |
| 5.2.1. Permukiman Kumuh Region Barat dan Timur <i>Ci-Liwung</i> | 62 |
| 5.2.2. Konsepsi Penataan Ruang Di Bantaran <i>Ci-Liwung</i> | 67 |
| 5.2.3. Pemahaman dan Kesiapan Masyarakat di Wilayah Penelitian tentang Implikasi Penataan Ruang..... | 69 |
| KESIMPULAN..... | 70 |
| DAFTAR REFERENSI..... | 71 |



DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | | |
|----------|--|----|
| Gambar 1 | Gambar Lokasi Banjir DKI Jakarta 2007..... | 4 |
| Gambar 2 | Konsep Dasar Penelitian | 5 |
| Gambar 3 | Alur Kerja Penelitian..... | 27 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1. Luas Kelurahan , Jumlah KK, RT,RW Kecamatan Tebet | 34 |
| Tabel 2.1. Luas Kelurahan, Jumlah KK, RT, RW Kecamatan Pancoran | 38 |
| Tabel 3.1. Luas Kelurahan, Jumlah KK, RT, RW Kecamatan Pasar Minggu | 40 |
| Tabel 4.1. Luas Kelurahan, Jumlah KK, RT, RW Kecamatan Jagakarsa | 43 |
| Tabel 5.1. Luas Kelurahan, Jumlah KK, RT, RW Kecamatan Jatinegara | 45 |
| Tabel 6.1. Luas Kelurahan, Jumlah KK, RT, RW Kecamatan Kramat Jati | 46 |
| Tabel 7.1. Luas Kelurahan, Jumlah KK, RT, RW Kecamatan Pasar Rebo | 49 |
| Tabel 8. Resume Karakteristik Permukiman Kumuh | 57 |

DAFTAR PETA

- Peta 1 Administrasi Daerah Penelitian
- Peta 2 Kepadatan Penduduk
- Peta 3 Jenis Bangunan
- Peta 4 Penggunaan Tanah
- Peta 5 Sistem Pembuangan Sampah
- Peta 6 Status Kepemilikan Rumah
- Peta 7 Umur Bangunan
- Peta 8 Kondisi Jalan
- Peta 9 Sebaran Responden
- Peta 10 Karakteristik Permukiman
- Peta 11 Sebaran Hak Guna Tanah Kelurahan Bukit Duri
- Peta 12 Sebaran Hak Guna Tanah Kelurahan Kebon Baru
- Peta 13 Sebaran Hak Guna Tanah Kelurahan Cikoko dan Kebon Baru
- Peta 14 Sebaran Hak Guna Tanah Kelurahan Pengadegan dan Kalibata
- Peta 15 Sebaran Hak Guna Tanah Kelurahan Pasar Minggu
- Peta 16 Sebaran Hak Guna Tanah Kelurahan Kalibata dan Pejaten Timur
- Peta 17 Sebaran Hak Guna Tanah Kelurahan Tanjung Barat
- Peta 18 Sebaran Hak Guna Tanah Kelurahan Lenteng Agung
- Peta 19 Sebaran Hak Guna Tanah Kelurahan Lenteng Agung dan
Srengseng Sawah
- Peta 20 Sebaran Hak Guna Tanah Kelurahan Srengseng Sawah

- Peta 21 Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Jatinegara
- Peta 22 Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Kramat Jati
- Peta 23 Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pasar Rebo
- Peta 24 Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Tebet
- Peta 25 Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pancoran
- Peta 26 Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pasar Minggu
- Peta 27 Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Jagakarsa



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk kian hari kian bertambah seiring dengan perubahan waktu bahkan kerap terjadi urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan mencari penghasilan atau pekerjaan yang layak di kota. Dengan adanya urbanisasi maka kebutuhan akan tempat tinggal pun sangat dibutuhkan sekali. Hal ini akan berdampak pada kondisi lahan yang semakin padat.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi penambahan fasilitas, sarana, prasarana cenderung membentuk permukiman yang sangat padat. Permukiman penduduk yang sangat padat memberikan peluang atau penyebab kondisi lingkungan kota menjadi buruk. Kapasitas ruang yang ada tidak mampu melayani rumah penduduk secara layak sehingga muncul permukiman kumuh .

Menurut Perserikatan Bangsa Bangsa, proporsi penduduk yang tinggal di daerah kumuh perkotaan menurun dari 47 persen menjadi 37 persen di negara berkembang antara 1990 dan 2005. Namun karena populasi meningkat, jumlah penghuni kawasan kumuh meningkat. Satu miliar orang di seluruh dunia tinggal di daerah kumuh dan angka ini akan mencapai 2 miliar sampai 2030. Di Indonesia, menurut Kementerian Perumahan Rakyat permukiman kumuh juga makin meluas dan terbukti pada 2009 sudah mencapai 57.800 hektar dari kondisi pada 2004 hanya 54.000 hektar.

Telaah tentang permukiman kumuh, pada umumnya mencakup tiga segi, pertama kondisi fisiknya, kedua kondisi sosial ekonomi budaya komunitas yang bermukim di pemukiman tersebut, dan ketiga dampak oleh kedua kondisi tersebut. Kondisi fisik tersebut antara lain tampak dari kondisi bangunannya yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi rendah, jaringan jalan tidak berpola dan tidak diperkeras, sanitasi umum dan drainase tidak berfungsi serta sampah belum dikelola dengan baik. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di kawasan permukiman kumuh antara lain mencakup tingkat pendapatan rendah, norma sosial yang longgar, budaya kemiskinan yang mewarnai kehidupannya yang

antara lain tampak dari sikap dan perilaku yang apatis. Kondisi tersebut sering juga mengakibatkan kondisi kesehatan yang buruk, sumber pencemaran, sumber penyebaran penyakit dan perilaku menyimpang, dan tidak jarang permukiman kumuh terdapat yang di daerah yang secara berkala mengalami banjir, yang berdampak pada kehidupan kota keseluruhannya. Secara sederhana, permukiman kumuh lebih mengarah ke aspek lingkungan di mana suatu komunitas tinggal. Status kepemilikan tanah didominasi Hak milik kebanyakan tanah tersebut berasal dari tanah girik dan sebagian kecil berasal dari kegiatan peningkatan hak atas Tanah Negara untuk tempat tinggal, serta Hak Pakai dapat berupa hak pakai selama dipergunakan (untuk instansi Pemerintah) dan hak pakai untuk tanah masyarakat yang berasal dari tanah negara dan belum dibangun (Anonim.2009).

Secara keruangan, permukiman kumuh berada di pusat kota yang dekat dengan daerah pusat usaha dan merupakan permukiman penduduk pribumi pada masa kolonial, daerah bantaran sungai, sepanjang rel kereta api, daerah sekitar industri dan pergudangan. Demikian pula di sekitar pelabuhan dan terminal serta stasiun kereta api juga merupakan lokasi permukiman kumuh. Di bagian tengah dan pinggiran kota, permukiman kumuh pada umumnya dijumpai dibagian dibelakang perumahan kelas menengah atas yang sejajar dengan jalur jalan ke luar kota (Arsalan,2006).

Hampir semua pinggiran sungai di perkotaan digunakan untuk permukiman, namun ternyata perbedaan karakteristik wilayah berpengaruh terhadap pola-pola permukiman yang ada. Kadang kala dari satu ruas sungai, permukiman di sisi satu memiliki fasilitas yang sangat berbeda dengan satu sisi lainnya, karena berbeda wilayah administrasinya. Permukiman bantaran kali atau sungai tumbuh sebagai fakta sejarah seperti kota Batavia, Palembang, dan Surabaya. Permukiman kumuh di tengah kota memiliki ciri perumahan bermutu rendah sekali, bangunan terbuat dari bahan-bahan yang tidak memenuhi persyaratan, kadangkala terdiri dari segala rupa bahan bekas, sanitasi dan persediaan air bersih umumnya tidak tersedia atau kurang memadai. Di sisi lain, yang menyebabkan mereka untuk tetap bertahan atau betah tinggal di sana, karena lokasinya yang dinilai strategis, serta berdekatan dengan tempat kerja, di mana mereka mencari nafkah. Dalam pada itu, semakin meluasnya areal permukiman kumuh di wilayah perkotaan, merupakan masalah

bagi pemerintah daerah, dalam kaitannya dengan upaya pengendalian dan penertiban yang dilakukan, hingga pada akhirnya menjadi sumber kerawanan sosial (Arsalan, 2006).

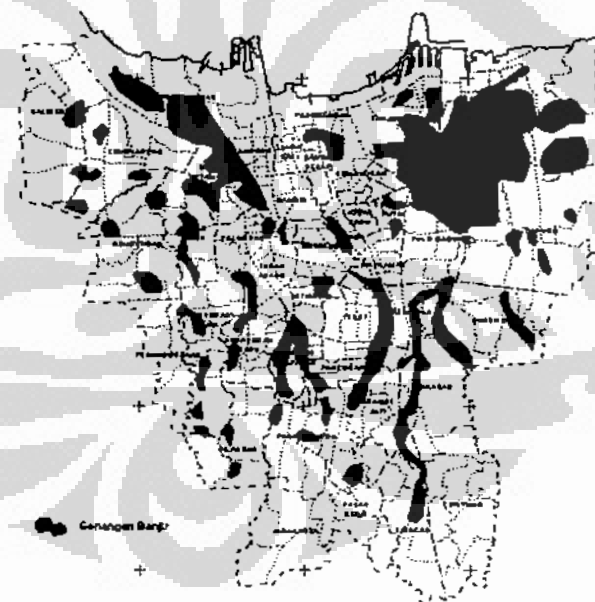
Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan menjadi kendala dalam pembangunan perkotaan adalah arus urbanisasi ke perkotaan mempunyai kontribusi penting dalam memperbesar keterbatasan tanah di kota. Kota menjadi semakin padat dan pengaturan ruang menjadi semakin rumit. Peningkatan jumlah penduduk kota yang berlebihan, terutama akibat migrasi masuk penduduk desa yang memiliki pendidikan dan tingkat ekonomi terbatas yang dapat berakibat kepada peningkatan jumlah penduduk miskin kota. Dengan adanya urbanisasi maka kebutuhan akan tempat tinggal pun sangat dibutuhkan sekali. Hal ini akan berdampak pada kondisi lahan yang semakin padat. Permukiman merupakan unsur terpenting dalam pola kota. Permukiman adalah suatu tempat atau ruang yang merupakan jenis sektor penggunaan tanah perkotaan di mana penduduk menetap. Kebutuhan prasarana perumahan yang layak dan mahal, daya dukung lahan cenderung tidak mampu lagi memenuhi aktivitas pemukimannya.

Pesatnya perkembangan penduduk perkotaan yang umumnya berasal dari urbanisasi, ternyata tidak selalu dapat diimbangi oleh kemampuan pelayanan kota sehingga telah berakibat pada semakin meluasnya perumahan dan permukiman kumuh. Pada tahun 2004 yang tadinya sebesar 54.000 ha telah berkembang menjadi sebesar 59.000 ha pada tahun 2009. Bahkan diperkirakan apabila tidak dilakukan penanganan maka luas perumahan dan permukiman kumuh akan tumbuh menjadi 71.860 ha pada tahun 2025 dengan pertumbuhan 1,37% per tahun. Ini membuktikan ketidakmampuan pemerintah dalam penyediaan perumahan. UU No 4/1992 tentang Perumahan dan Permukiman pasal 5 menyebutkan, setiap warga negara berhak untuk menghuni rumah yang layak dengan lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur, faktanya, ketidakmampuan pemerintah dalam penyediaan perumahan (Lima Tahun Perumahan Rakyat, 2005-2009).

Tiga hal penting yang akan dipenuhi dengan program pembangunan perumahan dan permukiman. Pertama, terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar manusia dalam upaya meningkatkan kualitas kesejahteraannya dan pemenuhan

kebutuhan kehidupan sosial budayanya. Kedua, memberikan implikasi di bidang ekonomi, dimana pembangunan perumahan dan permukiman mendorong aktivitas ekonomi. Dan ketiga, pembangunan perumahan dan permukiman merupakan bagian dari implementasi fisik perencanaan tata ruang wilayah.

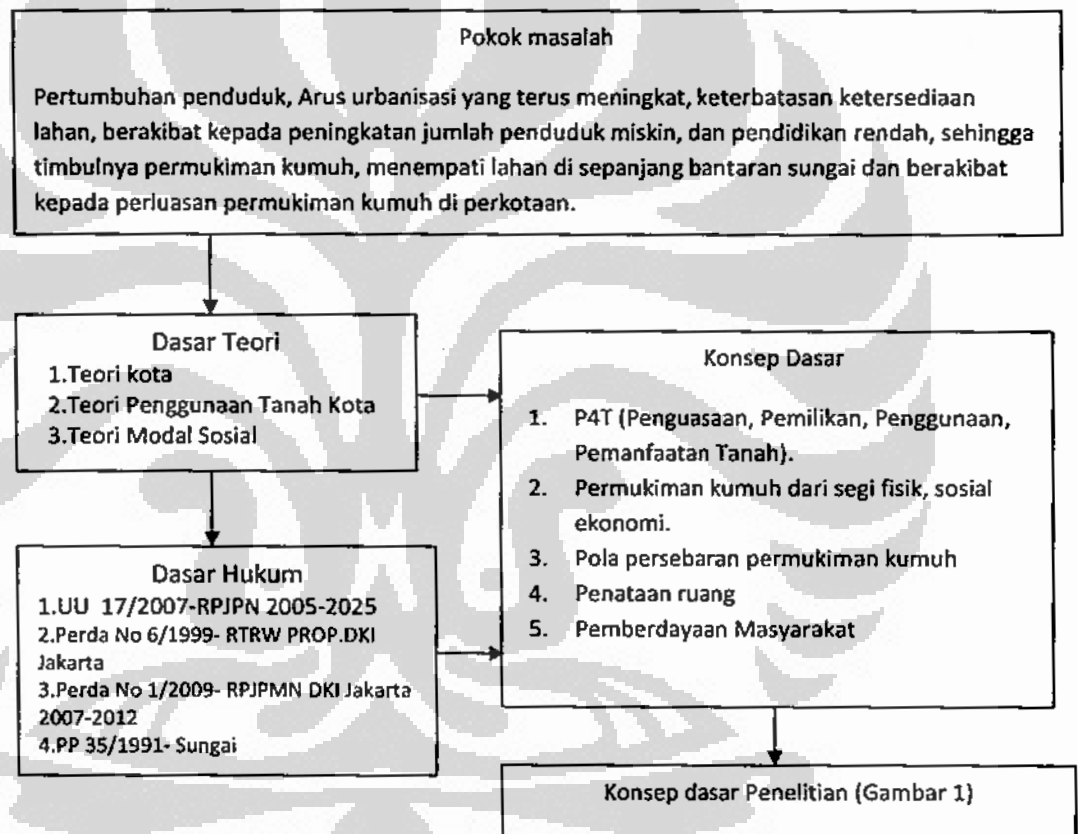
Faktanya, kemampuan untuk penyediaan rumah itu masih terbatas dan terbukti jumlah kekurangan rumah (*backlog*) mengalami peningkatan dari 5,8 juta unit pada 2004 menjadi 7,4 juta unit pada akhir 2009. Jumlah rumah tangga yang menempati rumah tidak layak huni juga meningkat. Berdasarkan Statistik Kesejahteraan Rakyat pada 2009 sebanyak 4,8 juta rumah dalam kondisi rusak, antara lain ditandai 13,8 persen rumah berlantai tanah, 12,4 persen dinding rumah belum permanen dan 1,2 persen tinggal di rumah beratap daun. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian karena menurut Peraturan Pemerintah nomer 35 Tahun 1991 tentang Sungai pasal 26 dilarang mendirikan bangunan di bantaran sungai harus seizin pemerintah setempat. Bantaran sungai merupakan jalur pengaman atau penghijauan. Serta lokasi penelitian merupakan daerah banjir di wilayah DKI Jakarta (Gambar 1. Lokasi Banjir DKI Jakarta 2007)



Gambar 1 Lokasi Banjir DKI Jakarta.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, mendorong perlu adanya suatu kegiatan penelitian tentang permukiman kumuh di Bantaran *Ci-Liwung* (studi kasus

Kelurahan Manggarai- Kelurahan Srengseng Sawah dan Kelurahan Kampung Melayu- Kelurahan Kalisari) terutama mengidentifikasi bagaimana karakteristik permukiman kumuh dan konsepsi penataan ruang rencana pembangunan jangka panjang disepanjang Bantaran *Ci-Liwung*, serta pemahaman dan kesiapan masyarakat tentang implementasi konsep penataan ruang khususnya dari Kelurahan Manggarai - Kelurahan Srengseng Sawah dan Kelurahan Kampung Melayu - Kelurahan Kalisari. Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 2 konsep dasar penelitian.



Gambar 2. Konsep Dasar Penelitian

1.2 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Dalam konteks persebaran permukiman kumuh di Bantaran *Ci-Liwung* (studi kasus Kelurahan Manggarai- Kel Srengseng Sawah) dan (Kelurahan Kampung Melayu- Kelurahan Kalisari).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Karakteristik permukiman di Bantaran *Ci-Liwung* studi kasus Kelurahan Manggarai- Kelurahan Srengseng Sawah dan Kelurahan Kampung Melayu – Kelurahan Kalisari.
- b. Konsepsi penataan ruang di sepanjang Bantaran *Ci-Liwung* khususnya Kelurahan Manggarai- Kelurahan Srengseng Sawah dan Kelurahan Kampung Melayu - Kelurahan Kalisari.
- c. Pemahaman dan kesiapan masyarakat wilayah penelitian tentang implementasi konsep penataan ruang tersebut.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu dengan diketahuinya karakteristik permukiman kumuh, maka dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengembangan wilayah dan penataan ruang di Bantaran *Ci-Liwung* khususnya Kelurahan Manggarai - Kelurahan Srengseng Sawah dan Kelurahan Kampung Melayu - Kelurahan Kalisari.

1.3 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang dan tujuan penelitian maka masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana karakteristik permukiman kumuh Di Bantaran *Ci-Liwung* studi kasus Kelurahan Manggarai - Kelurahan Srengseng Sawah dan Kelurahan Kampung Melayu - Kelurahan Kalisari ?
- b. Bagaimana konsepsi penataan ruang dan pembangunan jangka panjang di sepanjang bantaran *Ci-Liwung* studi kasus Kelurahan Manggarai - Kelurahan Srengseng Sawah dan Kelurahan Kampung Melayu - Kelurahan Kalisari?
- c. Bagaimana pemahaman dan kesiapan masyarakat di daerah penelitian tentang implementasi konsep penataan ruang tersebut?

1.4 BATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan yang berhubungan dengan materi karakteristik permukiman kumuh di Bantaran *Ci-Liwung* studi kasus Kelurahan Manggarai- Kelurahan Srengseng Sawah dan Kelurahan Kampung Melayu Kelurahan Kalisari, yaitu:

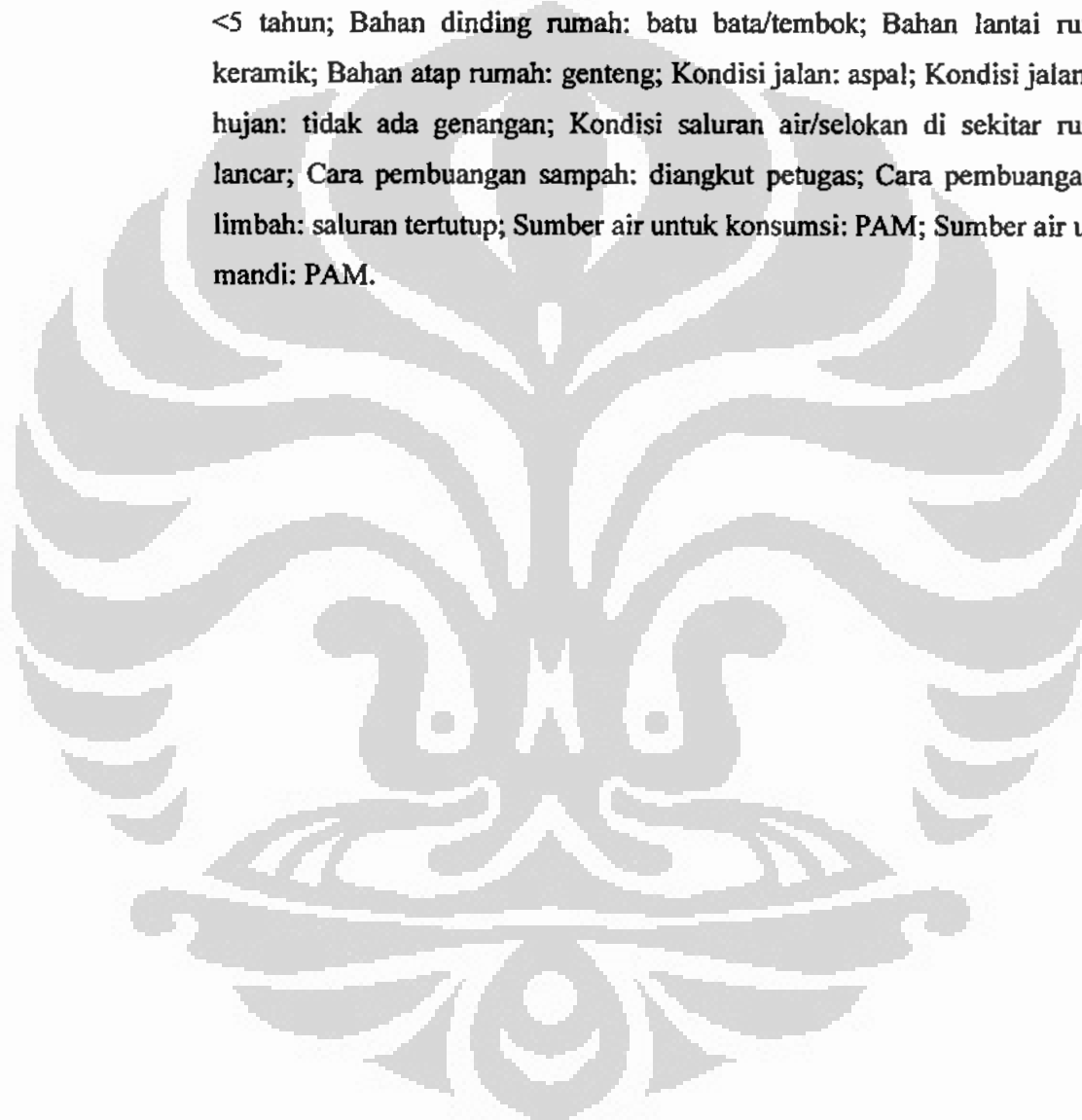
- a. Peraturan Pemerintah 35 Tahun 1991 tentang Sungai dijelaskan bahwa sungai dikuasai oleh Negara, pelaksanaan wewenang dan tanggungjawab DPS (Daerah Penguasaan Sungai) dan daerah manfaat sungai seperti bantaran sungai dan sempadan sungai dilakukan oleh Menteri Pekerjaan Umum dan dapat dilimpahkan kepada Badan Usaha Milik Negara.
- b. Peraturan Pemerintah Nomer 35 Tahun 1991 tentang Sungai pada pasal 1 dijabarkan sebagai berikut:
Sungai adalah tempat/wadah serta jaringan pengaliran air.
Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sungai sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam.
Garis sempadan sungai adalah garis batas luar pengaman sungai.
- c. Peraturan Pemerintah Nomer 35 Tahun 1991 tentang Sungai menyatakan Pasal 3 (1) Sungai dikuasai oleh Negara, yang pelaksanaannya dilakukan oleh Pemerintah. (2) Pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab penguasaan sungai sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan Menteri.
- d. Peraturan Pemerintah Nomer 35 Tahun 1991 Pasal 5 tentang Sungai adalah Garis sempadan sungai bertanggung ditetapkan dengan batas lebar sekurang-kurangnya 5 (lima) meter di sebelah luar sepanjang kaki tanggul. Penelitian mengambil garis sempadan sungai dengan batas lebar 300 meter di sebelah luar sepanjang kaki tanggul.
- e. Peraturan Pemerintah Nomer 35 Tahun 1991 tentang Sungai menyatakan Pasal 26 Mendirikan, mengubah atau membongkar bangunan-bangunan di dalam atau melintas sungai hanya dapat dilakukan setelah memperoleh ijin dari Pejabat yang berwenang.
- f. Definisi permukiman berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang

berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

- g. Permukiman kumuh menurut Kementrian Perumahan Rakyat adalah lingkungan hunian dan usaha yang tidak layak huni, yang keadaannya tidak memenuhi persyaratan teknis dan sosial. Persyaratan secara teknis yang tidak layak huni adalah ruangan sempit, tidak memiliki ventilasi yang cukup, tidak memiliki WC, atap bocor, kotor dan bau, tidak memiliki drainase yang baik dan dibangun tanpa IMB. Persyaratan sosial adalah penghuni kurang mendapat tempat untuk bermain dan bergaul, pendidikan penduduk yang rendah, rawan banjir, kebakaran dan banyak penduduk yang tidak tercatat.
- h. Karakteristik permukiman kumuh pada penelitian ini adalah karakteristik fisik: kondisi bangunan, jalan, drainase, air bersih, pembuangan sampah, dan sosial ekonomi penduduk:kepadatan, pendidikan, kesehatan, pendapatan, pekerjaan, di permukiman kumuh di Bantaran *Ci-Liwung* studi kasus Kelurahan Manggarai - Kelurahan Srengseng Sawah dan Kelurahan Kampung Melayu -Kelurahan Kalisari.
- i. Karakteristik Kumuh Berat pada penelitian ini sebagai berikut sebagai berikut: Status kepemilikan tanah/ rumah: sewa/kontrak; jenis bangunan fisik rumah:rumah petak; Umur bangunan yang ditempati: >15 tahun (tidak tahu/tidak ingat); Bahan dinding rumah: kardus, bilik bambu; Bahan lantai rumah: tanah; Bahan atap rumah: terpal, seng; kondisi jalan: tanah/batu; kondisi jalan saat hujan tergenang > 1jam; kondisi saluran air/selokan di sekitar rumah: tidak ada selokan got; cara pembuangan sampah: dibuang ke sungai/ditimbun; cara pembuangan air limbah: tidak ada saluran; sumber air untuk konsumsi: sungai; sumber air untuk mandi: sungai.
- j. Karakteristik Kumuh Sedang pada penelitian ini sebagai berikut: Status kepemilikan tanah/rumah yang ditempati: rumah keluarga/warisan; Jenis bangunan fisik rumah: rumah kopel; Umur bangunan yang ditempati: 5-15 tahun; Bahan dinding rumah: papan/kayu; Bahan lantai rumah: semen; Bahan atap rumah: Asbes; Kondisi jalan: semen; Kondisi jalan saat hujan: tergenang segera kering; Kondisi saluran air/selokan di sekitar rumah: mengalir tapi

lambat; Cara pembuangan sampah: dibakar; Cara pembuangan air limbah: saluran terbuka/parit; Sumber air untuk konsumsi: sumur; Sumber air untuk mandi: sumur.

- k. Karakteristik Kumuh Ringan pada penelitian ini sebagai berikut: Status kepemilikan tanah/rumah yang ditempati: milik sendiri; Jenis bangunan fisik rumah: Tunggal tidak bertingkat/bertingkat; Umur bangunan yang ditempati: <5 tahun; Bahan dinding rumah: batu bata/tembok; Bahan lantai rumah: keramik; Bahan atap rumah: genteng; Kondisi jalan: aspal; Kondisi jalan saat hujan: tidak ada genangan; Kondisi saluran air/selokan di sekitar rumah: lancar; Cara pembuangan sampah: diangkut petugas; Cara pembuangan air limbah: saluran tertutup; Sumber air untuk konsumsi: PAM; Sumber air untuk mandi: PAM.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori Karakteristik Permukiman Kumuh

Kota, pada hakekatnya adalah keseluruhan bangunan, jalan, dan sejumlah manusia disuatu tempat tertentu, unsur-unsur tersebut merupakan kesatuan dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya memberikan corak terhadap kehidupan manusianya, yaitu cara hidup dan sikap mentalnya. Kota adalah permukiman dengan kepadatan penduduk yang tinggi itulah, sebagian besar orang kota tidak lagi mencari nafkah dari bidang pertanian, tidak jarang penggunaan tanah di dalam wilayah kota di Indonesia masih banyak yang bersifat pedesaan, terutama di daerah kota bagian pinggiran. (Sandy, 1978; 1985).

Kota ditimbulkan karena unsur fisiografis. Artinya, karena *settlement* yang dipilih oleh manusia sebagai awal berdirinya kota. Pada mulanya unsur fisiografis memerhatikan topografinya dan keadaan iklim serta kesuburan tanahnya. Unsur sosialpun menjadi pemacu dari timbulnya perkembangan *settlement*. Hal ini disebabkan dalam kehidupan disuatu tempat, diperlukan pergaulan dan kerjasama yang baik demi ketenangan dan kesejahteraan di dalam suatu lingkungan daerah tertentu.

Kota di Indonesia pada umumnya merupakan hasil perkembangan dari suatu desa. Di dalam suatu kota dimungkinkannya lingkungan yang beraneka ragam, keanekaragaman kegiatan atau aktivitas dalam kota terus menentukan besar kecilnya suatu kota, disamping luas areal dan jumlah penduduk. Bentuk tergantung pada fisiografi atau perencanaannya. Kekhasan kota adalah bahwa pada umumnya kota adalah mandiri dan serba lengkap, yang berarti bahwa penduduknya berkreasi dan mencari nafkah di dalam kota itu sendiri.

Penduduk yang merupakan komponen utama dalam suatu kota, jika hendak melindungi diri dari berbagai gangguan alami dan melangsungkan kehidupan sosialnya, memerlukan tempat hunian atau perumahan yang membentuk suatu kesatuan permukiman. Sehubungan dengan itu, kajian mengenai penduduk kota sangat sulit dipisahkan dari permukimannya, yang secara tidak langsung juga mencerminkan karakteristik penduduk kota itu sendiri.

Penduduk yang merupakan komponen utama dalam suatu kota, jika hendak melindungi diri dari berbagai gangguan alami dan melangsungkan kehidupan sosialnya, memerlukan tempat hunian atau perumahan yang membentuk suatu kesatuan permukiman. Sehubungan dengan itu, kajian mengenai penduduk kota sangat sulit dipisahkan dari permukimannya, yang secara tidak langsung juga mencerminkan karakteristik penduduk kota itu sendiri.

Definisi Permukiman berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4/1992 tentang Perumahan dan Permukiman. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Permukiman yang menempati areal paling luas dalam pemanfaatan ruang kota mengalami perkembangan penduduk dan mempunyai pola-pola tertentu yang menciptakan bentuk dan struktur suatu kota yang berbeda dengan kota lainnya.

Menurut UU no 4/1992 Tentang Perumahan dan Permukiman, Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Pertumbuhan penduduk semakin bertambah seiring dengan perubahan waktu bahkan kerap terjadi urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan mencari penghasilan atau pekerjaan yang layak di kota. Dengan adanya urbanisasi maka kebutuhan akan tempat tinggal pun sangat dibutuhkan sekali. Hal ini akan berdampak pada kondisi lahan yang semakin padat.

Permukiman dalam perkembangannya sejalan dengan pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Permukiman merupakan satu unsur terpenting dalam pola kota. Permukiman adalah suatu tempat atau ruang yang merupakan jenis sektor penggunaan lahan perkotaan dimana di dalamnya penduduk menetap. Dalam melangsungkan aktivitas hidupnya penduduk membutuhkan kemudahan-kemudahan, berupa dukungan prasarana dan sarana yang memadai, baik ditinjau

kemudahan, berupa dukungan prasarana dan sarana yang memadai, baik ditinjau dari jumlah, jenis dan hirarki serta jangkauan pelayanannya terhadap penduduk serta unsur-unsur perumahan.

Dalam perencanaan mungkin bagian yang paling sulit yaitu dalam rencana komprehensif adalah unsur pemukiman. Unsur ini memerlukan peran serta yang maksimal dari sektor swasta untuk unsur yang menyangkut golongan berpendapatan menengah dan rendah. Mereka membutuhkan subsidi yang ekstensif dari aparat pemerintah yang diantaranya banyak mendapat kesulitan bahkan untuk memenuhi kewajibannya sehari-hari.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan menjadi kendala dalam pembangunan perkotaan adalah arus urbanisasi yang terus meningkat, kemiskinan penduduk, kepadatan yang cukup tinggi, permasalahan sosial yang terus menerus bertambah, permasalahan permukiman dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan lainnya.

Menurut Bahr (dalam Arsalan,2006) perkembangan permukiman yang demikian itu mengakibatkan penurunan kerapatan bangunan perumahan secara linier dari pusat kota kearah pinggiran kota, namun pada sisi lain potensi degradasi lingkungan cenderung semakin berkurang kearah luar kota. Hal ini yang mendorong kelompok penduduk ekonomi kuat lebih menyukai tinggal di daerah pinggiran kota, sementara penduduk ekonomi lemah memilih bertempat tinggal di daerah pusat kota atau yang dekat dengan tempat kerja meskipun dengan kondisi lingkungan yang marginal.

Menurut Sandy (1982) permukiman ini dibedakan menjadi permukiman kelas tinggi dan kelas rendah. Permukiman kelas rendah ini sering disebut permukiman kumuh atau *slum*.

Kualitas lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam permukiman, karena kualitas lingkungan dapat menentukan kelas dari permukiman, semakin rendah tingkat kualitas lingkungan maka akan rendah pula kualitas permukimannya. Kualitas permukiman secara garis besar dapat digolongkan menjadi 3 kelas, sesuai dengan golongan penghuninya, yaitu (1) permukiman mewah untuk golongan masyarakat yang berpenghasilan tinggi; (2) permukiman menengah untuk golongan masyarakat menengah; dan permukiman sederhana

yang cenderung berpotensi menjadi permukiman kumuh adalah permukiman sederhana (Widyastuti, 2003).

Umumnya permukiman kumuh tumbuh pada yang dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu (1) di lahan yang ada peruntukan bangunan, dengan koefisien dasar bangunan (KDB) lebih besar dari 0%, maksudnya di daerah yang boleh didirikan bangunan. Lokasi tersebut antara lain di tanah-tanah kosong milik negara atau swasta yang belum sempat dikembangkan (di atas tanah bukan milik), dan umumnya di pusat kota; (2) di lahan kosong yang tidak ada peruntukan bangunan (tidak boleh ada bangunan), KDB=0%, antara lain untuk jalur pengaman atau penghijauan. Lokasi tersebut antara lain: di pinggir rel kereta api, di bantaran sungai, di bawah jalur tegangan tinggi, di pinggir jalan tol, di jalur hijau, dan di bawah jembatan. Yang tinggal di permukiman kumuh ini umumnya bukan warga kota. Mereka hanya mencari nafkah di kota, dan termasuk golongan masyarakat tertinggal. Dengan pertumbuhan penduduk yang tidak sesuai dengan penyediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial, maka akan melampaui daya dukung lingkungan, karena fasilitas lingkungan hanya disediakan berdasarkan jumlah penduduk formal. Dalam hal ini hunian penduduk yang tumbuh tidak terencana termasuk bukan penduduk tetap, diluar perhitungan penyediaan fasilitas yang ada, maka kualitas lingkungan cenderung akan merosot dan kumuh.

Menurut Drakakish, (dalam Jurnal Geografi Nomor 4/Juli 2002) Permukiman kumuh adalah daerah permukiman dengan unit rumah yang mempunyai ukuran kecil-kecil, serta kondisi fisik lingkungan buruk. Permukiman kumuh dalam kaitannya dengan masalah perkotaan. Apabila dilihat dari kondisi fisik lingkungan yang tidak memadai, sedangkan kondisi geografisnya layak untuk huni. Permukiman kumuh bersifat legal atau secara hukum diakui kepemilikannya.

Karakteristik/ciri permukiman kumuh adalah :

- 1) Daerah permukiman dengan lingkungan yang tidak sehat
- 2) Daerah permukiman yang dihuni oleh warga kota yang gagal dalam bidang ekonomi.

2.2 Landasan Teori Pola Persebaran Permukiman Kumuh

Kota-kota tumbuh dan berkembang karena beberapa hal. Ada kota yang tumbuh karena perdagangan dan kemudian berkembang sebagai kota perdagangan, ditambah dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Tidak ada kota yang berfungsi satu seperti misalnya hanya kota pelajar, atau hanya kota industri dan lainnya. Struktur kota di Indonesia baik kota kolonial, bekas "Gemeente" maupun kota-kota bukan bekas "gemeente" akan nampak ada perbedaan, struktur kota "bekas Gemeente" memiliki: 1. Pusat Usaha meliputi Toko; Pasar los ; 2. Perumahan Kumuh dan padat; 3. Perumahan Baik; 4. Perumahan kumuh dengan lorong-lorong sempit. Sedangkan struktur kota bukan bekas "Gemeente" memiliki :1. Pusat Usaha meliputi Toko; Pasar los; 2. Perumahan baik, tidak ada lorong sempit.

Persebaran permukiman membicarakan dimana terdapat permukiman kumuh dan dimana tidak terdapat permukiman kumuh dalam suatu wilayah. Disamping itu pula membahas bagaimana terjadinya permukiman kumuh, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya persebaran permukiman kumuh . Dengan kata lain permukiman kumuh membicarakan tentang persebaran permukiman kumuh baik lokasi penyebaran, proses terjadinya, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya persebaran permukiman kumuh.

2.2.1. Teori Penggunaan Tanah

Pada hakekatnya pola penggunaan tanah merupakan gambaran di atas ruang daripada gabungan hasil jenis usaha manusia, tingkat teknologi dan jumlahnya. Dengan melihat lebih seksama penggunaan tanah mencerminkan ukuran tinggi rendahnya kegiatan manusia di atas ruang di suatu waktu tertentu (Sandy, 1982).

Penggunaan tanah dalam arti ruang merupakan cerminan dari produk aktifitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta interaksinya secara ruang dan waktu. Dinamika perubahan penggunaan tanah sangat dipengaruhi oleh faktor manusia seperti pertumbuhan penduduk (jumlah dan distribusinya). Pertumbuhan ekonomi dan juga dipengaruhi oleh faktor fisik seperti topografi, jenis tanah dan iklim. (Karsidi, 2004).

Perubahan penggunaan tanah adalah dinamika keruangan. Hal ini merupakan hasil interaksi sosial ekonomi. Pertumbuhan pendudukan dan pertumbuhan ekonomi

berimplikasi meningkatnya kegiatan masyarakat dalam pemanfaatan ruang. (Siti Nuraeni, 2005).

2.2.2. Teori Modal Sosial.

Modal sosial dapat diartikan sebagai sumber (*resource*) yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas. Hasil dari interaksi tersebut, terciptanya atau terpeliharanya kepercayaan antar warga masyarakat. Sebuah interaksi dapat terjadi dalam skala individual maupun institusional. Secara individual, interaksi terjadi manakala relasi intim antara sesama individu terbentuk satu sama lain yang kemudian melahirkan ikatan emosional. Secara institusional, interaksi dapat lahir pada saat visi dan tujuan satu organisasi memiliki kesamaan dengan visi dan tujuan organisasi lainnya. Ada tiga parameter modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*), Norma-norma (*norms*), dan jaringan-jaringan (*networks*).

Bersandar dari parameter diatas, beberapa indikator kunci yang dapat dijadikan ukuran modal sosial antara lain (spellerber, 1997; Suharto, 2005b) :

- Perasaan identitas
- Perasaan memiliki atau sebaliknya perasaan alienasi
- Sikap-sikap terhadap anggota lain dalam masyarakat
- Persepsi mengenai akses terhadap pelayanan, sumber dan fasilitas (misalnya: pekerjaan, pendapatan, pendidikan, perumahan, kesehatan, transportasi, jaminan sosial).
- Opini mengenai kinerja pemerintah yang telah dilakukan terdahulu
- Tingkat kepercayaan
- Harapan-harapan yang ingin dicapai dimasa depan.

Dapat dikatakan bahwa modal sosial dilahirkan dari bawah (*bottom-up*), tidak hierarkis dan berdasar pada interaksi yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, modal sosial bukan produk dari inisiatif dan kebijakan pemerintah. Namun demikian modal sosial dapat ditingkatkan atau dihancurkan oleh negara melalui kebijakan publik. (Cox,1995;Onyx,1996, dalam Edi Suharto,PhD,2005b).

2.3. Undang-Undang No 17/2007 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025

Merupakan Perumusan rencana strategis perencanaan pembangunan periode 20 tahunan untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan mewujudkan tujuan dan cita-cita bernegara sebagaimana dirumuskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Jangka Panjang kelanjutan dari pembangunan sebelumnya mencapai tujuan pembangunan sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu, dalam 20 tahun mendatang, sangat penting dan mendesak bagi bangsa Indonesia untuk melakukan penataan kembali berbagai langkah-langkah, antara lain dibidang pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, lingkungan hidup dan kelembagaannya sehingga Bangsa Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dan mempunyai posisi yang sejajar serta daya saing yang kuat di dalam pergaulan masyarakat Internasional.

Tujuan yang ingin dicapai dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomer 17/2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 untuk:

- a. Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan dalam pencapaian tujuan nasional.
- b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi.

Kondisi sarana dan prasarana di Indonesia saat ini masih ditandai oleh rendahnya aksesibilitas, kualitas, ataupun cakupan pelayanan. Akibatnya, sarana dan prasarana yang ada belum sepenuhnya dapat menjadi tulang punggung bagi pembangunan sektor riil termasuk dalam rangka mendukung kebijakan ketahanan pangan di daerah, mendorong sektor produksi, serta mendukung pengembangan wilayah.

Pengembangan prasarana penampungan air, seperti waduk, embung, danau, dan situ, masih belum memadai sehingga belum dapat memenuhi penyediaan air untuk berbagai kebutuhan, baik pertanian, rumah tangga, perkotaan, maupun industri terutama pada musim kering yang cenderung makin panjang di beberapa wilayah sehingga mengalami krisis air. Dukungan prasarana irigasi yang mengalami degradasi masih belum juga diandalkan karena hanya

Dengan pertambahan jumlah penduduk, kebutuhan perumahan hingga tahun 2020 diperkirakan mencapai lebih dari 30 juta unit sehingga kebutuhan rumah pertahun diperkirakan mencapai 1,2 juta unit. Data tahun 2004 mencatat bahwa sebanyak 4,3 juta jumlah rumah tangga belum memiliki rumah. Penyediaan air minum juga tidak mengalami kemajuan yang berarti. Berdasarkan data Statistik Perumahan dan Permukiman Tahun 2004, jumlah penduduk (perkotaan dan pedesaan) yang mendapatkan akses pelayanan air minum perpipaan baru mencapai 18,3% hanya sedikit meningkat dibandingkan dengan 10 tahun sebelumnya 14,7%. Demikian juga halnya dengan penanganan persampahan di kawasan perkotaan dan pedesaan baru mencapai 18,45% atau mencapai 40 juta jiwa, sedangkan cakupan pelayanan drainase baru melayani 124 juta jiwa.

2.4. Peraturan Daerah No 6/1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi DKI Jakarta :

- a. Terciptanya ruang wilayah provinsi yang menyediakan kualitas kehidupan kota yang produktif dan inovatif;
- b. Terwujudnya pemanfaatan kawasan budidaya Kota Jakarta secara optimal dalam rangka meningkatkan produktivitas dan nilai tambah perkotaan;
- c. Terwujudnya pelayanan prasarana dan sarana kota yang berkualitas, dalam jumlah yang layak, berkesinambungan dan dapat diakses oleh seluruh warga kota.
- d. Terciptanya fungsi-fungsi kawasan khusus yang mendukung peran Jakarta sebagai Ibukota Negara secara optimal;
- e. Terwujudnya keterpaduan pemanfaatan dan pengendalian ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di bawah permukaan tanah dan di bawah permukaan air harus mempertimbangkan kondisi Jakarta sebagai Delta City dan daya dukung sumber daya alam serta daya tampung lingkungan secara berkelanjutan;
- f. Terwujudnya keterpaduan penataan ruang wilayah Provinsi DKI Jakarta dengan wilayah yang berbatasan;
- g. Terwujudnya penataan ruang wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang berkelanjutan;

- h. Tercapainya penurunan resiko bencana; dan
- i. Terciptanya budaya perkotaan Jakarta yang setara dengan negara-negara besar lainnya.

2.4.1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan

Misi Dan Strategi Pengembangan Tata Ruang Kotamadya

Misi Kotamadya Jakarta Selatan:

- a. Mempertahankan wilayah bagian selatan Jakarta Selatan sebagai daerah resapan air.
- b. Mewujudkan wilayah bagian utara Jakarta Selatan sebagai pusat niaga terpadu.

Strategi Pengembangan Tata Ruang Kotamadya Jakarta Selatan :

- a. Mendorong pengembangan kawasan strategis skala nasional dan internasional pada kawasan ekonomi prospektif di kawasan Segitiga Kuningan, Casablanca, Manggarai dan penataan kawasan Blok M Kebayoran Baru.
- b. Mengakomodasikan permukiman dengan kepadatan sedang pada wilayah Bagian Utara Jakarta Selatan dan mempertahankan pengembangan permukiman dengan kepadatan rendah pada wilayah bagian selatan Jakarta Selatan.
- c. Mendukung pembangunan jalan lingkar luar ke arah barat dan mengembangkan sarana/fasilitas transportasi yang mendorong pengembangan sistem angkutan umum massal penataan terminal Blok M, serta sistem jaringan jalan Selatan-Utara.
- d. Mengembangkan kawasan hijau pada daerah aliran 13 sungai dengan pola hijau yang mendukung wisata lingkungan di wilayah bagian selatan Jakarta Selatan serta memanfaatkan badan air untuk atraksi wisata.
- e. Mengembangkan pusat pembibitan tanaman dan perikanan serta pengembangan kegiatan penelitian agro dan pengembangan wisata agro.

2.4.1.1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Jagakarsa

Potensi Kecamatan Jagakarsa:

- a. Pusat Kegiatan tingkat propinsi yaitu Laboratorium, Balai Pendidikan dan Latihan Palang Merah Indonesia, Balai Pendidikan dan Latihan PLN.
- b. Pusat Kegiatan tingkat kotamadya yaitu TPU Tanjung Barat, TPU Kampung Kandang, TPU Srengseng Sawah, Pengujian Kendaraan Bermotor, Balai Pendidikan Guru.
- c. Pusat Kegiatan tingkat Kecamatan yaitu kantor kecamatan, sentra perdagangan dan jasa di sekitar Stasiun Kereta Api Lenteng Agung.

Permasalahan Kecamatan Jagakarsa:

- a. Perumahan, peningkatan intensitas lahan pada daerah resapan air, dengan pembangunan rumah yang ber KDB rendah/wisman taman ($>500 \text{ m}^2$) menjadi perumahan biasa/wisma dengan fasilitasnya ($<500 \text{ m}^2$).
- b. Pembangunan perumahan tidak mengikuti prosedur yang ada karena status tanah sebagian besar adalah hak milik.
- c. Ruang terbuka hijau tidak direalisasikan penggunaannya dan masih dihuni penduduk, seperti perluasan Kebun Binatang Ragunan (25 Ha), pada tanah perluasan bermukim 646 kk.
- d. Tata Pemakaman Umum; Perluasan Situ; Transportasi

2.4.1.2 Rencana Tata Ruang Kecamatan Pancoran

Potensi Kecamatan Pancoran memiliki potensi dengan adanya kegiatan atau bangunan dengan tingkat pelayanan nasional dan regional.

Permasalahan Kecamatan Pancoran :

- a. Transportasi
- b. Banjir yang terjadi karena penduduk tinggal di daerah cekungan, seperti di Kelurahan pangadegan dan Kelurahan Rawajati (radius 50 km dari *Ci-Liwung*)
- c. Perumahan pada peruntukan RTH di Kelurahan Duren tiga.

2. 4.1.3. Rencana Tata Ruang Kecamatan Pasar Minggu

Potensi kecamatan dengan adanya kegiatan atau bangunan dengan tingkat pelayanan internasional, nasional, regional seperti: Kamar Dagang Cina, Departemen Pertanian, Pusat Olah raga di Ragunan, Pusat rekreasi Kebun Binatang Ragunan, Diklat PLN, RS Hewan.

Pemasalahan Kecamatan Pasar Minggu :

- a. Perumahan banyak pembangunan perumahan baru, sehingga kawasan yang diperuntukkan sebagai perumahan ber KDB rendah (>500 m) dan menjadi perumahan biasa (<500 m).
- b. Pembangunan real estate skala kecil (10-15 rumah) mengakibatkan tembok pembatas real estate menyebabkan terputusnya jaringan jalan
- c. Terbentuknya kantong-kantong perumahan (enclave).
- d. Adanya tembok pembatas menimbulkan tidak teraturnya penataan perumahan.
- e. Terdapatnya daerah genangan/rawan banjir di sekitar terminal Pasar Minggu karena kondisi kali bekas irigasi lebih tinggi dari permukaan tanah.
- f. Penyempitan saluran induk di jalan TB. Simatupang menyebabkan genangan di sekitar jalan tersebut.
- g. Genangan di Komplek BAKIN kelurahan Pejaten Timur karena drainase primer kurang memadai.

2.4.1.4 .Rencana Tata Ruang Kecamatan Tebet

Potensi kecamatan dengan adanya kegiatan atau bangunan dengan tingkat pelayanan nasional dan regional.

Permasalahan Kecamatan Tebet :

- a. Sering terjadi banjir di Kecamatan Tebet yang disebabkan meluapnya *Ci-liwung*, terutama terjadi di Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Kebon Baru dan Kelurahan Manggarai.
- b. Sebagian besar Ruang Terbuka Hijau telah dihuni oleh masyarakat dan lahan yang dihuni masyarakat tersebut merupakan Tanah Negara,

sehingga rencana pemerintah untuk melestarikan jalur hijau tebet belum sepenuhnya terlaksana.

- c. Kepemilikan tanah relatif kecil.

2.4.2. Rencana Tata Ruang Kotamadya Jakarta Timur

Misi Pengembangan Kotamadya Jakarta Timur:

- a. Mengembangkan kawasan permukiman dan mempertahankan kawasan hijau sebagai resapan air.
- b. Mengembangkan kawasan industri selektif dan melanjutkan pengembangan Sentra Primer Baru Timur di Pulo Gebang sebagai pusat kegiatan wilayah

Strategi pengembangan Tata Ruang Kotamadya Jakarta Timur:

- a. Mendorong pembangunan Sentra Primer Baru Timur dengan menyelesaikan pembangunan jalan arteri dan pendukungnya.
- b. Mengoptimalkan pengembangan kawasan industri selektif di Pulo Gadung, Ciracas, Pekayon dan membatasi perkembangan baru kegiatan industri pada jalan-jalan arteri.
- c. Mendukung pembangunan jalan lingkaran luar dan sistem jaringan jalan Timur-Barat serta pembangunan terminal penumpang dan barang sebagai titik simpul bagian timur yang menunjang pengembangan pelabuhan dan industri.
- d. Mengembangkan kawasan hijau pada daerah aliran 13 sungai dan melestarikan kawasan hijau, situ dan rawa untuk pengendalian banjir.

2.4.2.1. Rencana Tata Ruang Kecamatan Pasar Rebo

Potensi Kecamatan Pasar Rebo memiliki adanya kegiatan atau bangunan dengan tingkat pelayanan internasional, nasional, dan regional, harga tanah yang masih relatif murah dibandingkan dengan kota lainnya, Daerah Pasar Rebo cukup luas dan masih banyak tanah yang belum terbangun.

Permasalahan Kecamatan Pasar Rebo termasuk wilayah pengembangan Selatan yang menjadi resapan air. Dewasa ini adanya kecenderungan perkembangan

dialokasikan untuk Ruang Terbuka Hijau(RTH).Belum optimalnya fungsi jaringan jalan yang sudah ada.

2.4.2.2. Rencana Tata Ruang Kecamatan Kramat Jati

Potensi Kecamatan Kramat Jati merupakan wilayah dengan topografi datar, sehingga sangat memudahkan pengembangan berbagai kegiatan. Penggunaan lahan didominasi untuk kegiatan perumahan, perdagangan, jasa serta pengembangan kegiatan wisata budaya di Kawasan Cagar Budaya Condet.

Permasalahan Kecamatan Kramat Jati kondisi topografi yang relatif datar akan sangat mempengaruhi kondisi drainase wilayah. Disamping itu adanya beberapa pusat perdagangan dan Pasar Induk Kramat Jati serta volume lalu lintas dan sampah yang cukup tinggi.

2.4.2.3. Rencana Tata Ruang Kecamatan Jatinegara

Potensi Kecamatan Jatinegara ditinjau dari letak cukup strategis sebagai penghubung wilayah selatan dengan utara di DKI Jakarta. Di Kecamatan Jatinegara terdapat beberapa pusat kegiatan diantaranya adanya stasiun kereta api, terminal Kampung Melayu, pusat perdagangan, tersedia lahan pengembangan, terutama untuk pengembangan perumahan dan fasilitas pendukungnya.

Permasalahan Kecamatan Jatinegara beberapa kelurahan terdapat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, masih terdapat perumahan yang kurang memenuhi sanitasi lingkungan dan fasilitas umum, banjir yang terjadi akibat meluapnya Ciliwung, terjadinya kemacetan yang tinggi akibat fungsi jalan arteri utara selatan serta terdapat pusat kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar ruas jalan ini, terbentuknya sentra primer Jatinegara yang tidak sesuai dengan perencanaan yang diharapkan.

2.5 Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2010-2014

Dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, penyusunan difokuskan pada prioritas prioritas nasional. Dalam RPJMN 2010-2014, kerangka visi di atas

dioperasionalkan dalam pelaksanaan 11(sebelas) prioritas nasional meliputi:(1) reformasi birokrasi dan tata kelola;(2) pendidikan;(3) kesehatan; (4) penanggulangan kemiskinan;(5) ketahanan pangan;(6) infrastruktur;(7) iklim dan investasi dan usaha; (8) energi; (9) lingkungan hidup dan bencana;(10)daerah tertinggal,terdepan,terluar,dan pascakonflik;serta (11)kebudayaan,kreativitas,dan inovasi teknologi.Disamping itu,upaya pencapaian visi nasional juga akan didukung oleh prioritas lainnya di tiga bidang lainnya:politik,hukum dan keamanan;perekonomian dan kesejahteraan rakyat. Kedua penyusunan rencana kerja yang implementatif,disertai dengan indikator pencapaian yang terukur,jelas penanggung jawabnya, dan jelas pula biaya yang diperlukan untuk melaksanakannya.

Perda No.1 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2007-2012 :

1.Program peningkatan kualitas pemukiman dan perbaikan kampung.

Indikator kinerja yang akan dicapai antara lain:Makin baiknya kehidupan penduduk miskin di permukiman kumuh;Pemenuhan kebutuhan perumahan yang layak ,aman, dan terjangkau dengan titik berat pada masyarakat miskin dan berpendapatan rendah;tersedianya prasarana dan sarana dasar bagi kawasan rumah sederhana dan rumah sederhana sehat; dan terlaksananya pembangunan perumahan yang bertumpu pada masyarakat.

2.Program penyediaan air bersih

Indikator kerja meningkatkannya proporsi penduduk yang memiliki akses terhadap sumber air minum yang aman berkelanjutan dan fasilitas sanitasi dasar;disempurnakan peraturan perundang-undangan tentang air minum,penyediaan sarana sanitas.

3.Program peningkatan derajat kesehatan masyarakat, melalui peningkatan kualitas kesehatan Ibu dan anak.indikator kinerja antara laaitain:menurunnya angka kematian bayi dan balita;Pos pelayan terpadu;Penyediaan sarana air bersih dan sanitasi dasar.

2.6. Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah (P4T)

Sesuai dengan tap MPR-RI No IX tahun 2001 pasal 5 ayat 1.b dan arah kebijakan pembaharuan Agraria adalah :

- a. Melaksanakan penataan kembali penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah yang berkeadilan dengan memperhatikan kepemilikan tanah untuk rakyat.
- b. Menyelenggarakan pendataan pertanahan melalui inventarisasi dan registrasi penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan secara komprehensif dan sistematis dalam rangka pelaksanaan Landreform.

Model pelaksanaan kebijakan Landreform saat ini pada intinya ditujukan untuk menata Penguasaan dan Pemilikan Tanah menuju ke kondisi yang lebih adil serta Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah yang lebih optimal dan lestari.

Pelaksanaan kegiatan Landreform secara luas sulit untuk dilaksanakan karena tidak tertibnya administrasi pertanahan saat ini.

Kebijakan Pertanahan khususnya penataan dan penguasaan tanah sulit untuk diimplementasikan karena data bidang tanah seluruh Indonesia belum tersedia, tanpa adanya informasi bidang demi bidang dalam satu administrasi pemerintahan tertentu sangat sulit untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut khususnya menemukan tanah-tanah objek landeforms.

Dengan data P4T yang dikumpulkan secara sistematis dan disajikan spasial sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kebijakan di bidang Landreform.

Arah ini dijabarkan dengan lebih konkrit dengan 11 Agenda Kepala Badan Pertanahan Nasional dan gencar-gencarnya Pelaksanaan PPAN (Program Pembaharuan Agraria Nasional) di segala lini kegiatan Badan Pertanahan Nasional dimana inventarisasi sebagai kegiatan pra pelayanan yang hasil akhirnya adalah Data dan Informasi bagi perumusan Kebijakan Perencanaan, Penataan, dan Pengendalian , Penguasaan, Penggunaan, Pemilikan dan Pemanfaatan Tanah (P4T) sedangkan registrasi berupa kegiatan pelayanan yang hasil akhirnya adalah Data dan Informasi bagi perumusan Kebijakan Perencanaan, Penataan, dan Pengendalian, Penguasaan,

Penggunaan, Pemilikan dan Pemanfaatan Tanah (P4T) sedangkan registrasi berupa kegiatan pelayanan yang hasil akhirnya berupa sertifikat sebagai jaminan kepastian hukum.

Melalui Keputusan Presiden No.34 th 2003 tentang Kebijakan Nasional di Bidang Pertanahan Nasional harus melaksanakan langkah percepatan dibidang penyusunan pembangunan sistem informasi dan manajemen pertanahan mencakup berbagai kegiatan yang salah satunya adalah penyusunan basis data baik yang bersifat spasial maupun tekstual di bidang pengaturan dan penataan pertanahan.



BAB 3 METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan spasial/keruangan yang bermanfaat untuk mempelajari karakteristik setiap lokasi permukiman kumuh dan mempelajari sifat-sifat penting yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Penelitian yang dilakukan terkait erat dengan situasi yang sedang berlangsung dilakukan berupaya memaparkan keadaan sebenarnya di lapangan saat ini. Untuk itu, penelitian ini berupaya memaparkan situasi yang berfokus pada kenyataan yang riil di lapangan. Dengan demikian penelitian ini bersifat *expose research*.

Klasifikasi permukiman kumuh yang dimaksud penelitian ini adalah klasifikasi permukiman pada tingkat kelurahan yang terdiri dari kelurahan kumuh berat, sedang, ringan baik diambil dari data BPS ataupun kondisi kelurahan yang riil yang ada di lapangan. Penelitian akan dilakukan pada empat kecamatan dan sepuluh kelurahan Kotamadya Jakarta Selatan dan tiga kecamatan dan 11 kelurahan Kotamadya Jakarta Timur.

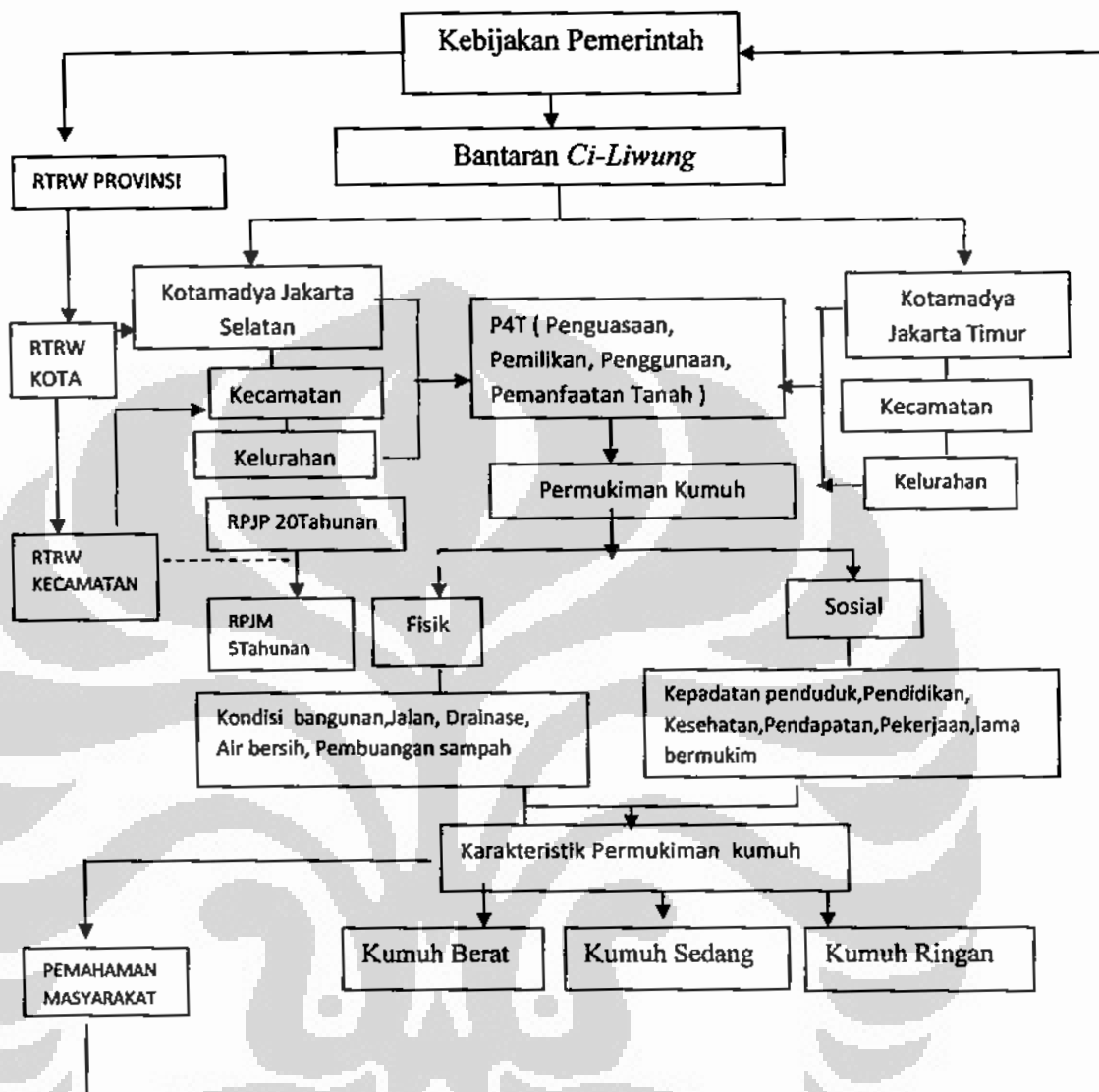
3.1 Konsep Dasar Penelitian

Sebuah perkampungan kumuh, seperti yang didefinisikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa lembaga UN-HABITAT, adalah sebuah daerah kumuh di sebuah kota yang ditandai oleh perumahan di bawah standar dan kemelaratan dan kurang kepemilikan keamanan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, proporsi penduduk perkotaan yang tinggal di daerah kumuh menurun dari 47 persen menjadi 37 persen di negara berkembang antara tahun 1990 dan 2005. Namun, karena populasi meningkat, jumlah penduduk perkampungan kumuh meningkat. Satu miliar orang di seluruh dunia tinggal di daerah kumuh dan sosok kemungkinan akan tumbuh hingga 2 milyar pada 2030. Pada masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, tidak terpenuhinya kebutuhan lahan secara memadai menyebabkan munculnya kantong-kantong permukiman kumuh.

Permukiman kumuh di seluruh DKI Jakarta mencapai 20% dari total 425 kilometer persegi wilayah kawasan permukiman. Karena itu, program perbaikan kampung kumuh terus digulirkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Permasalahan permukiman kumuh timbul akibat kurangnya perhatian pemerintah dalam pengadaan perumahan bagi kelompok masyarakat marjinal (miskin) sehingga mereka secara sosial menjadi kelompok yang tersisihkan baik dari segi ekonomi maupun sosial. Sementara di sisi lain pembangunan dilakukan secara tidak merata yaitu terpusat pada daerah-daerah tertentu. Pada akhirnya kelompok masyarakat marjinal /miskin menempati tempat salah satunya di bantaran sungai.

Untuk mengantisipasi perkembangan permukiman kumuh di Bantaran *Ci-Liwung* khususnya empat kecamatan di kotamadya Jakarta Selatan dan tiga kecamatan di kotamadya Jakarta Timur, maka perlu diketahui karakteristik permukiman kumuh, konsepsi penataan ruang serta bagaimana pemahaman dan kesiapan masyarakat wilayah penelitian tentang implementasi konsep penataan ruang. Untuk menjawab ketiga permasalahan tersebut diperlukan penelitian yang komprehensif sehingga dapat diketahui serta dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengembangan wilayah dan penataan ruang di DKI Jakarta oleh pihak yang terkait.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka diperlukan penelusuran pustaka ditambah dengan data-data baik yang berupa tabular ataupun data spasial yang nantinya dianalisis dengan teknik *overlay* peta melalui Sistem Informasi Geografis(SIG) dan analisis spasial. Secara diagramatis alur kerangka pikir penelitian terdapat pada Gambar 2. Alur Kerja Penelitian.



Gambar 2. Alur kerja penelitian.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan spasial/keruangan yang bermanfaat untuk mempelajari karakteristik, konsepsi penataan ruang, serta pemahaman di setiap lokasi permukiman kumuh dan mempelajari sifat-sifat penting yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Penelitian yang dilakukan terkait erat dengan situasi yang sedang berlangsung dilakukan berupaya memaparkan keadaan sebenarnya di lapangan saat ini. Untuk itu, penelitian ini berupaya memaparkan situasi yang berfokus pada kenyataan yang riil di lapangan.

3.2. Pengumpulan Data

Data spasial, data tabular, literatur yang akan digunakan. Data yang akan dikumpulkan pada wilayah penelitian meliputi Kecamatan Tebet -Kecamatan Jagakarsa (Kelurahan Manggarai - Kelurahan Srengseng Sawah) dan Kecamatan Jatinegara - Kecamatan Pasar Rebo (Kelurahan Kampung Melayu – Kelurahan Kalisari) didapat dari BPS (Biro Pusat Statistik), Dinas Tata Ruang DKI Jakarta, Badan Pertanahan Nasional (BPN) ,Kantor Kecamatan pada daerah penelitian, Meliputi :

- a. Data administrasi, untuk memperoleh data letak setiap kelurahan dan kecamatan pada wilayah penelitian.
- b. Data sebaran permukiman sebagai informasi unit-unit permukiman pada wilayah penelitian
- c. Data sosial ekonomi yang memberikan informasi kepadatan penduduk, pendidikan, kesehatan, pendapatan dan pekerjaan, penguasaan dan kepemilikan, penggunaan, pemanfaatan tanah.
- d. Data fisik bangunan meliputi kondisi bangunan, keadaan jalan, keadaan drainase, pemakaian air bersih, dan tempat pembuangan sampah.
- e. Data *Lereng/countor* pada wilayah penelitian.

3.3. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data sekunder diambil melalui :

1. Studi instansional melalui pengumpulan data dari instansi terkait seperti Suku Dinas Perumahan dan Permukiman Wilayah Jakarta, BPS DKI

Jakarta, Tata kota DKI Jakarta, Bappeda DKI Jakarta, kantor walikota Jakarta Selatan, BPN walikota Jakarta Selatan dan kantor walikota Jakarta Timur, BPN Jakarta Timur dan kantor-kantor kecamatan dan kelurahan di wilayah penelitian.

2. Survey dan observasi ke wilayah permukiman kumuh, dimana dalam penelitian ini survey dilakukan terhadap sepuluh titik permukiman kumuh yang diambil dari empat kecamatan Bagian Barat dan tiga Kecamatan Bagian Timur *Ci-Liwung* secara riil di lapang dengan klasifikasi kumuh berat, kumuh sedang, kumuh ringan. Daerah penelitian yang diambil adalah kelurahan yang berada dekat dengan *Ci-Liwung* bagian tengah meliputi 11 kelurahan yang terdapat pada Kotamadya Jakarta Selatan dan sepuluh kelurahan yang terdapat pada Kotamadya Jakarta Timur. Kelurahan yang dijadikan sampel tersebut merupakan keterwakilan dari dua kotamadya Jakarta Selatan dan Jakarta Timur di sepanjang Bantaran *Ci-Liwung* dan mewakili masing-masing klasifikasi permukiman kumuh.

3.4 Pengolahan dan Analisis Data

1. *Overlay*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan metode overlay peta atau pertampalan peta melalui Sistem Informasi Geografis (SIG) program Arc. View. Salah satu keunggulan dari analisis dengan peta overlay adalah visualisasi yang tampak dari beberapa variabel dapat tersaji secara keruangan. Beberapa overlay yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Peta administrasi kelurahan daerah penelitian menghasilkan peta kelurahan kumuh tahun 2010.
- Peta daerah penelitian dengan data hasil survei menghasilkan peta administrasi, peta jenis bangunan, peta penggunaan, pemilikan tanah, peta penguasaan, peta pemanfaatan tanah, peta sistem pembuangan sampah, peta status kepemilikan rumah kelurahan kumuh.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis spasial dan kualitatif. Analisis spasial digunakan untuk melihat karakteristik permukiman kumuh yang terbentuk dari data fisik dan sosial penduduk Bantaran *Ci-Liwung* dengan visualisasi berupa peta, sedangkan analisis bersifat kualitatif digunakan untuk melihat korelasi yang terjalin antar variabel dengan cara *overlay* peta

Peta hasil dalam penelitian ini meliputi Peta Administrasi; Peta Sebaran Responden, Peta Kepadatan Penduduk, Peta Jenis Bangunan, Peta Penggunaan Tanah, Peta Sistem Pembuangan Sampah, Peta Status Kepemilikan Rumah, Peta Umur Bangunan, Peta Kondisi Jalan, Peta Karakteristik Permukiman kumuh Bantaran *Ci-Liwung* pada wilayah penelitian/kajian, sehingga akhirnya diharapkan dapat menjelaskan mengenai implementasi konsep penataan ruang pada daerah penelitian.

Untuk mendapatkan nilai karakteristik permukiman digunakan rumus:

$$\text{Angka Klasifikasi Responden (AKR)} = \frac{\sum \text{Variabel}}{8}$$

$$\text{Angka Klasifikasi Kelurahan} = \frac{\sum \text{AKR}}{5}$$

Data kualifikasi permukiman didapatkan dengan menjumlahkan nilai koding masing-masing variabel per koresponden dan membaginya sesuai dengan jumlah variabel. Setelah mendapatkan nilainya, kemudian dijumlahkan kembali per kelurahan dan membaginya sesuai dengan jumlah koresponden per kelurahan sehingga akan didapatkan angka karakteristik permukimannya. Karakteristik permukiman ini diklasifikasikan menjadi tiga kelas yakni kumuh berat (angka karakteristik kurang dari 1,5), kumuh sedang (angka karakteristik antara 1,5 hingga 2,5), dan kumuh ringan (angka karakteristik lebih dari 2,5).

BAB 4

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 KOTAMADYA JAKARTA SELATAN

Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan memiliki luas 145,73 km² Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kotamadya Jakarta Pusat dan Jakarta Barat
- Timur : Kotamadya Jakarta Timur dan Ci-Liwung
- Selatan: Kotamadya Depok, Propinsi Jawa Barat
- Barat : Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten

Kotamadya Jakarta Selatan bercirikan daerah yang beriklim khas tropis dengan temperatur udara sekitar 27,7⁰ celcius dan kelembaban udara rata-rata 78 persen, yang disapu angin dengan kecepatan sekitar 3 knot. Sepanjang tahun, Curah hujan mencapai Ketinggian 2.691,6 mm setahun atau rata-rata sekitar 224,3 mm per-hari, yang terjadi selama 178 hari dalam setahun. Curah hujan tertinggi terjadi dalam bulan Februari, yaitu sebesar 831,4 mm. Didaerah Jakarta Selatan terdapat Rawa/Situ (Babakan). Wilayah ini cocok digunakan sebagai daerah resapan air, dengan iklimnya yang sejuk sehingga ideal dikembangkan sebagai wilayah pengembangan pemukiman secara terbatas. Daerah Jakarta Selatan juga banyak terdapat kegiatan usaha dan perkantoran, sebagai sentra bisnis.

Penggunaan tanah 71,56 persen dari luas wilayah Jakarta Selatan untuk perumahan, 12,06 persen untuk perkantoran dan gedung, 1,62 persen untuk perindustrian, 1,31 persen untuk taman, 1,04 persen merupakan lahan tidur, 10,48 persen untuk warung serba ada dan mini shop, dan 1,93 persen untuk lahan pertanian.

Setiap hari Kotamadya Jakarta Selatan, diperkirakan menghasilkan sampah sebanyak 5.722 m³ per hari. Jumlah yang terangkut 97,85 persen yaitu 5.599 m³. Jumlah sarana sanitasi umum sebanyak 208 unit, yang terdiri atas mandi cuci 60 unit, dan wc umum 148 unit.

Daerah penelitian Bantaran *Ci-Liwung* Bagian Barat meliputi empat kecamatan yaitu Kecamatan Tebet, Kecamatan Pancoran, Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Jagakarsa yang mana terdiri dari 11 kelurahan yaitu Kelurahan

Manggarai, Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Cikoko, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Kalibata, Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Srengseng Sawah

4.1.1.KECAMATAN TEBET

Kecamatan Tebet memiliki luas wilayah 9,53 km² yang terdiri dari tujuh kelurahan, dimana tiga kelurahan yaitu Kelurahan Bukit Duri, Kebon Baru, Manggarai yang merupakan daerah penelitian yang terletak di bagian Barat disepanjang Bantaran Ciliwung, 81 Rukun Warga, 950 Rukun Tetangga, 57.020 Kepala Keluarga. Kecamatan Tebet memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Matraman
- Timur : Kecamatan Jatinegara, Kotamadya Jakarta Timur dan Ciliwung
- Barat : Kecamatan Setiabudi
- Selatan : Kecamatan Mampang Prapatan

Luas penggunaan tanah perumahan 73,94 Ha, Industri 0,38 Ha, Kantor/ Gudang 14,7 Ha, Taman 0,31 Ha, Pertanian tidak ada, Lahan Tidur 0,29 Ha, Waserda 10,57 Ha. Timbunan Sampah 620/hari(m³) dan sampah yang terangkut 602/hari(m³) sisa 3/hari(m³). Lokasi Penampungan sampah sementara status tanahnya menggunakan bahu jalan. Sarana sanitasi umum yang dibangun oleh dinas terdiri dari mandi cuci kakus sebanyak 11 unit, Kakus umum sebanyak 42 unit, Sedangkan yang dibangun swadaya masyarakat atau swasta mandi cuci kakus sebanyak 16 unit dan kakus umum sebanyak 38 unit.

Rumah Tangga miskin menurut Status Rumah Tinggal terdiri dari Milik Sendiri 712; Sewa/kontrak 461; Dinas 4; Lainnya 232.

Jumlah Ruang Terbuka Hijau, Pertamanan, dan Keindahan Kota pada Kecamatan Tebet Taman Kota berjumlah 48 dan 11 jalur hijau.

Berdasarkan Rencana Umum Tata Ruang dan Rencana Bangunan Wilayah Kota, wilayah Kecamatan Tebet diperuntukan sebagai : Perumahan 51,2%; Fasilitas Umum 4,68%; Jasa Komersil 13,57%; Pemerintah 0,04%; Industri/ Gudang

3,51%; Bangunan Umum 0,02%; KDB 0,07%; Bangunan Umum 0,04%; Hijau tanpa Bangunan 5,05%. Jalan/sungai/ saluran 18,64%.

Presentase Mata Pencaharian Penduduk yaitu Pegawai Negeri Sipil 15,7%; TNI/POLRI 2,04%; Pensiunan 5,62%; Swasta 27,72%; Dagang 30,24%, Buruh 2,58%, Pertukangan 2,56%; Lain-lain 14,29%.

Permasalahan Kecamatan Tebet:

1. Transportasi

Kecamatan Tebet dilalui jalur lalu lintas Barat-Timur (terutama Jl.Abdullah Syafei- Jl.Casablanca dan Jl.Gatot Subroto – Jl.MT.Haryono), jalur alternatif Selatan- Utara (terutama Jl Prof.Soepomo- Jl.Sahardjo) dan adanya persinggungan roda transportasi yang cukup dan adanya lintasan Kereta Api antar kota dan propinsi, mengakibatkan Kecamatan Tebet mendapat bangkitan dan tarikan kota yang tinggi.

2. Banjir

Sering terjadinya banjir yang disebabkan oleh meluapnya *Ci-Liwung* dan DAS *Ci-Liwung* banyak bangunan liar.Banjir di Wilayah Kecamatan Tebet meliputi tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Kebon Baru (6RW,30 RT), Kelurahan Bukit Duri (3 RW, 27 RT), Kelurahan Manggarai (3RW, 13 RT).

3. Permukiman

Masih ada bangunan yang tidak sesuai dengan peruntukannya, hal ini disebabkan antara lain karena krisis ekonomi yang berkepanjangan sehingga para pelaku usaha tidak dapat menyewa/ membeli tempat usaha pada yang sesuai dengan rencana kota. Dan kepadatan penduduk yang sangat tinggi di Wilayah Kecamatan Tebet, hal ini disebabkan dengan kepemilikan tanah yang relatif kecil karena terbatasnya lahan dan mahal nya harga jual.

4. Ruang Terbuka Hijau

Sebagian besar ruang terbuka hijau di wilayah Kecamatan Tebet dihuni oleh masyarakat sehingga rencana pemerintah untuk melestarikan sebagai jalur Hijau belum sepenuhnya terealisasi (seperti Jalan Tebet Utara I, Jalan Tebet Barat Raya dan Jalan Tebet Dalam).

Pemecahan :

1. Transportasi

Menata sirkulasi kendaraan pada jalan-jalan yang padat dengan memanfaatkan jalan- jalan arteri untuk menghindari kemacetan.

2. Banjir

a. Mempersiapkan sarana-sarana yang diperlukan seperti: Pos penampungan , dapur umum, perahu karet, pos kesehatan, pos terpadu, sirine.

b. Menginformasikan sedini mungkin kepada warga masyarakat apabila terjadi lonjakan air pada daerah Depok tinggi dan sekitar Bantaran *Ci-Liwung*.

c. Melaksanakan koordinasi dengan Muspika dan organisasi masyarakat.

d. Mengadakan penyuluhan kepada warga masyarakat mengenai bahaya dan antisipasi datangnya banjir.

e. Realisasikan rencana Normalisasi *Ci-Liwung*

3. Permukiman

a. Meningkatkan pembangunan hunian vertical untuk penduduk setempat

b. Meningkatkan penyuluhan rencana tata ruang kepada masyarakat agar tumbuh rasa tanggung jawab dan partisipasi dalam pemanfaatan maupun pengawasan.

4. Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Mempertahankan jalur hijau Tebet sebagai penyempurna Hijau Binaan yang fungsinya sebagai kawasan resapan air dan menampung habitat binatang dan tumbuh-tumbuhan besar.

Tabel .1. Luas Kelurahan, Jumlah KK, Jumlah RT, RW Kecamatan Tebet

| KELURAHAN | LUAS(Km ²) | KK | RT | RW |
|------------|------------------------|-------|-----|----|
| Bukit Duri | 1.08 | 8.958 | 151 | 12 |
| Kebon Baru | 1.30 | 9.248 | 153 | 14 |
| Manggarai | 0,95 | 8.885 | 164 | 12 |

Sumber : Bappeda DKI Jakarta 2005-2006

4.1.1.1. Kelurahan Manggarai

Kelurahan Manggarai memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi >16.000 Jiwa/Km², dimana memiliki luas wilayah 0,95km², Jumlah Kepala Keluarga 8.885, Rukun Tetangga 164, Rukun warga 12 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kotamadya Jakarta Pusat
- Timur : *Ci-Liwung*
- Barat : Kecamatan Setiabudi
- Selatan : Kelurahan Manggarai Selatan

Jumlah Penduduk Kelurahan Manggarai 34.501 jiwa terdiri dari 18.523 jiwa penduduk laki-laki dan 15.978 jiwa penduduk perempuan. Presentase mata pencaharian penduduk terdiri dari PNS 13,66%; TNI/POLRI 0,37%; Pensiunan 4,61%; Swasta 5,64%, Dagang 10,61%; Buruh 5,16%; Pertukangan 2,57%.

Permasalahan Kelurahan Manggarai:

- a. Rencana pembebasan pembangunan Double-double Track (DDT). Kereta Api oleh Departemen Perhubungan di RW 01,04,010, 012 yang belum selesai.
- b. Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi sehingga rawan tawuran warga.
- c. Sering terjadi banjir yang disebabkan oleh meluapnya *Ci-Liwung* dan DAS *Ci-Liwung* banyak bangunan liar.

Pemecahan Permasalahan Kelurahan Manggarai:

Sudah dilaksanakan tahapan- tahapan sosialisasi kepada warga yang terkena rencana pembebasan Double-double Track (DDT).

Melaksanakan pencegahan dini terjadinya keributan yang dilaksanakan oleh aparat kelurahan, Lurah, Babinkamtibmas, Babinsa, RT dan RW.

4.1.1.2. Kelurahan Bukit Duri

Kelurahan Bukit Duri memiliki luas wilayah 1.08 km² dengan 8.958 Kepala Keluarga, 12 Rukun warga, 152 Rukun Tetangga, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kelurahan Manggarai
- Timur : *Ci-Liwung*
- Barat : Kelurahan Manggarai Selatan
- Selatan : Kelurahan Kebon Baru

Jumlah Penduduk laki-laki 21.474 jiwa sedangkan jumlah penduduk Perempuan 20.823 Jiwa. Mata Pencaharian penduduk terdiri dari Pegawai Negeri Sipil 6,72%; TNI/POLRI 1,47%; Pensiunan 1,12%; Pegawai Swasta 16,12%; Pedagang 55,69%; Buruh 9,51%; Lain-lain 0,05%.

Permasalahan Kelurahan Bukit Duri :

1. Lingkungan permukiman padat penduduk sehingga rawan terjadi kebakaran.
2. Terbatasnya tempat pembuangan sampah dan alat angkut sampah sehingga masih banyak warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga rawan terjangkitnya wabah penyakit.
3. Adanya sebagian wilayah yang berada pada daerah pinggiran kali *Ci-Liwung* sehingga pada musim penghujan sebagian wilayah Kelurahan Bukit Duri terjadi banjir.

Pemecahan permasalahan :

1. Melaksanakan simulasi cara penanggulangan kebakaran pada warga masyarakat, memberikan bantuan alat pemadam kebakaran kepada Ketua RT/RW.
2. Penambahan sarana kebersihan, melaksanakan kerja bakti kebersihan lingkungan secara rutin, himbuan kepada warga masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungannya.
3. Mengusulkan dan memberi saran kepada instansi terkait agar segera merealisasikan program pembuatan/ pelebaran kali bersih.

4.1.1.3. Kelurahan Kebon Baru

Memiliki luas 1.30 km² dengan 9.248 Kepala Keluarga, 14 Rukun Warga, 153 Rukun Tetangga, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kelurahan Bukit Duri
- Timur : Kelurahan Bidara Cina
- Barat : Kelurahan Tebet Timur
- Selatan : Kelurahan Cikoko

• Kelurahan Kebon Baru merupakan kelurahan yang memiliki luas wilayah paling besar 1,30 km². Dilihat dari jumlah Kepala Keluarga (KK) dan RW Kelurahan Kebon Baru juga memiliki 9.248 KK dan 14 RW yang terbanyak, Sedangkan Kelurahan Manggarai mempunyai luas wilayah 0,95 km² dan KK yang terkecil 8.885 dibandingkan dengan Kelurahan Kebon Baru dan Bukit Duri, tetapi memiliki jumlah RT yang terbanyak yaitu 164 RT.

Presentase Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Kebon Baru terdiri dari PNS 21,69%; TNI/POLRI 3,81%; Pensiunan 6,32%; Swasta 30,98%; Dagang 24,11%, Lain-lain 12,12%.

Permasalahan Kelurahan Kebon Baru :

Adanya sebagian wilayah yang berada pada daerah pinggiran *Ci-Liwung* sehingga pada musim penghujan sebagian wilayah Kelurahan Kebon Baru (6 RW; 30 RT).

Pemecahan Permasalahan Kelurahan Kebon Baru :

- a. Telah dibentuk Posko banjir tingkat kelurahan dan RW dengan melibatkan instansi terkait.
- b. Penambahan jumlah pompa air dan diadakan perbaikan untuk pompa yang sudah ada.

4.1.2. KECAMATAN PANCORAN

Kecamatan Pancoran memiliki luas wilayah 8.23 km² yang terdiri dari enam kelurahan, dimana tiga kelurahan yaitu Kelurahan Kalibata, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Cikoko yang merupakan daerah penelitian yang terletak di Bagian Barat disepanjang Bantaran Ciliwung, memiliki 42 Rukun Warga, 456 Rukun Tetangga, 28.199 Kepala Keluarga. Kecamatan Pancoran memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Tebet
- Timur Kecamatan Kramat Jati, Kotamadya Jakarta Timur dan *Ci-Liwung*
- Barat : Kecamatan Mampang Prapatan
- Selatan Kecamatan Pasar Minggu

Luas penggunaan tanah perumahan 77,42 Ha, Industri 3,67 Ha, Kantor/ Gudang 10,71 Ha, Taman 1,21 Ha, Pertanian 0,08 Ha, Lahan Tidur 0,83 Ha, Waserda 6,08 Ha. Timbunan Sampah 522/hari(m³) dan sampah yang terangkut 512/hari(m³) sisa 10/hari(m³). Lokasi Penampungan sampah sementara status tanahnya tanah PJKA, komplek DPR, Komplek Garuda, TMP. Sarana sanitasi umum yang dibangun oleh dinas terdiri dari mandi cuci kakus sebanyak 2 unit.

Rumah Tangga miskin menurut Status Rumah Tinggal terdiri dari Milik Sendiri 69 ;Sewa/kontrak 178; Lainnya 10

Jumlah Ruang Terbuka Hijau, Pertamanan, dan Keindahan Kota pada Kecamatan Pancoran Taman Kota berjumlah 21, Jalur Hijau 11, Taman bangunan umum berjumlah 7.

Jumlah dan Volume Sumur Resapan menurut Jenis Bangunan: Rumah Tangga tidak ada=0, Non Rumah Tangga berjumlah 5, Jumlah titik= 16, Volume=317,58 m³.

Tabel 2. Luas Kelurahan, Jumlah KK, Jumlah RT,RW Kecamatan Pancoran

| KELURAHAN | LUAS(Km ²) | KK | RT | RW |
|------------|------------------------|-------|-----|----|
| Kalibata | 2.20 | 6.760 | 116 | 9 |
| Pengadegan | 0,95 | 4,199 | 84 | 8 |
| Cikoko | 0,67 | 3.880 | 80 | 8 |

Sumber: Bappeda DKI Jakarta 2005-2006

Berdasarkan tabel.2.dapat dijelaskan bahwa di Kecamatan Pancoran terdiri tiga kelurahan meliputi Kelurahan Kalibata, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Cikoko.

4.1.2.1 Kelurahan Cikoko memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Kebon Baru
- Timur : Kelurahan Cawang
- Barat : Kelurahan
- Selatan : Kelurahan Pangadengan

Kelurahan Cikoko memiliki luas wilayah yang paling kecil 0,67 km².Kepadatan penduduk sedang 9000-13000 Jiwa/km², Kelurahan Cikoko mempunyai jumlah Kepala Keluarga/KK yang terkecil (3880), dan memiliki 8 RW. Jenis bangunan tunggal bertingkat/tidak, Penggunaan tanah terdiri dari : perumahan teratur dan perumahan tidak teratur. Sistem pembuangan sampah diangkut petugas. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan lebih dari 15 tahun. Hak Guna Tanah meliputi Hak Milik, Wakaf, Hak Pakai, Beberapa Hak, Belum sertifikat. Kondisi jalan aspal.Lereng 15%.

4.1.2.2. Kelurahan Pengadegan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kelurahan Baru

- Timur : Kelurahan Cawang
- Barat : Kelurahan Cililitan
- Selatan : Kelurahan Cililitan

Kepadatan penduduk padat 13000-16000 Jiwa/km², Jenis bangunan rumah petak , Penggunaan tanah perumahan teratur dan perumahan tidak teratur. Sistem pembuangan sampah diangkut petugas. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan lebih dari 15 tahun. Hak Guna Tanah meliputi Hak Milik, Wakaf, Hak Pakai, Beberapa Hak, Belum sertifikat. Kondisi jalan aspal, lereng 25%,

4.1.2.3. Kelurahan Kalibata memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Duren Tiga
- Timur : *Ci- Liwung*
- Barat : Kelurahan Pangadegan
- Selatan : Kelurahan Kalibata

Kelurahan Kalibata merupakan kelurahan yang memiliki luas wilayah paling luas 2,20 km², Dilihat dari jumlah Kepala Keluarga (KK) dan RW Kelurahan Kalibata memiliki jumlah Kepala Keluarga/KK terbanyak 6,760, RT 116, RW 9. Kepadatan penduduk sedang 9000-13000 Jiwa/km², Jenis bangunan kopel, Penggunaan tanah perumahan teratur dan tidak teratur. Sistem pembuangan sampah diangkut petugas. Status kepemilikan Milik Sendiri , Umur bangunan lebih dari 15 tahun. Hak Guna Tanah meliputi Hak Milik, Hak Pakai, Belum sertifikat, Hak Guna Bangunan. Kondisi jalan aspal, Lereng 25%,

4.1.3. KECAMATAN PASARMINGGU

Kecamatan Pasar Minggu memiliki luas 21.91 km² yang terdiri dari tujuh kelurahan, dimana dua kelurahan yaitu Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pejaten Timur, yang merupakan daerah penelitian yang terletak di bagian Barat disepanjang Bantaran Ciliwung, memiliki 42 Rukun Warga, 456 Rukun Tetangga, 28.199 Kepala Keluarga.

Luas penggunaan tanah perumahan 78,01 Ha, Industri 0,43 Ha, Kantor/ Gudang 6,44 Ha, Taman 3,38 Ha, Pertanian 0,06 Ha, Lahan Tidur 0,53 Ha, Waserda 11,15 Ha.

Timbunan Sampah 634/hari(m^3) dan sampah yang terangkut 629/hari(m^3) sisa 5/hari(m^3).Lokasi Penampungan sampah sementara status tanahnya kompleks Paminda.Sarana sanitasi umum yang dibangun oleh dinas terdiri dari mandi cuci kakus sebanyak 1 unit, Kakus umum 1 unit.

Rumah Tangga miskin menurut Status Rumah Tinggal terdiri dari Milik Sendiri 344 ;Sewa/kontrak 209; Dinas 1; Lainnya 175

Jumlah Ruang Terbuka Hijau, Pertamanan, dan Keindahan Kota pada Kecamatan Pasar Minggu Taman Kota berjumlah 36, Jalur Hijau 37, Taman bangunan umum berjumlah 17, Taman Tepian Air berjumlah 8.

Jumlah dan Volume Sumur Resapan menurut Jenis Bangunan: Rumah Tangga tidak ada=0, Non Rumah Tangga berjumlah 5, Jumlah titik= 16, Volume=317,58 m^3 .

Kecamatan Pasar minggu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Mampang Prapatan
- Timur : Kecamatan Kramat Jati,Kotamadya Jakarta Timur
- Barat : Kecamatan Cilandak
- Selatan : Kecamatan Jagakarsa

Tabel.3.Luas Kelurahan, Jumlah KK,Jumlah RT,RW Kecamatan Pasarminggu

| KELURAHAN | LUAS(Km^2) | KK | RT | RW |
|---------------|----------------|-------|-----|----|
| Pejaten Barat | 2.90 | 8.122 | 100 | 8 |
| Pejaten Timur | 2.88 | 8,145 | 145 | 11 |

Sumber: Bappeda DKI Jakarta 2005-2006

4.1.3.1. Kelurahan Pejaten Barat

Memiliki luas wilayah 2.900 km^2 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kecamatan Mampang Prapatan
- Timur : Kelurahan Pejaten Timur
- Barat : Kelurahan Kampung Pulo
- Selatan : Kelurahan Jati Padang

Dilihat dari jumlah Kepala Keluarga, Rukun Tetangga , Rukun Warga, Kelurahan Pejaten Barat memiliki jumlah terkecil 8.122 Kepala Keluarga , 8 Rukun Warga, 100 Rukun Tetangga. Kepadatan penduduk sedang 9000-13000 Jiwa/ km^2 , Jenis

bangunan tunggal bertingkat/tidak , Penggunaan tanah terdiri dari: perumahan teratur dan perumahan tidak teratur. Sistem pembuangan sampah diangkut petugas. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan 5-15 tahun. Hak Guna Tanah meliputi Hak Milik, Wakaf, Hak Pakai, Beberapa Hak, Belum sertifikat. Kondisi jalan batu.

4.1.3..2. Kelurahan Pejaten Timur memiliki luas wilayah 2880 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kelurahan Kalibata
- Timur : *Ci-Liwung*
- Barat : Kelurahan Pejaten Barat
- Selatan : Kelurahan Tanjung Barat

Kepadatan penduduk sedang 9000-13000 Jiwa/km², Jenis bangunan tunggal bertingkat/tidak , Penggunaan tanah terdiri dari: perumahan teratur dan perumahan tidak teratur. Sistem pembuangan sampah diangkut petugas. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan 5-15 tahun. Hak Guna Tanah meliputi Hak Milik, Wakaf, Hak Pakai, Beberapa Hak, Belum sertifikat. Kondisi jalan batu. Lereng 15 %. Dilihat dari jumlah Kepala Keluarga, Rukun Tetangga , Rukun Warga, Kelurahan Pejaten Timur memiliki jumlah terbanyak yang meliputi Kepala Keluarga sebanyak 8.145 KK, 11 Rukun Warga, 145 Rukun Tetangga.

4.1.4. KECAMATAN JAGAKARSA

Kecamatan Jagakarsa memiliki luas 25.38 km² yang terdiri dari enam kelurahan, dimana tiga kelurahan yaitu Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Srengseng Sawah merupakan daerah penelitian yang terletak di Bagian Barat disepanjang Bantaran *Ci-Liwung*, memiliki 54 Rukun Warga, 537 Rukun Tetangga, 44.399 Kepala Keluarga.

Tabel.4. Luas Kelurahan, Jumlah KK, Jumlah RT, RW Kecamatan Jagakarsa

| KELURAHAN | LUAS(Km ²) | KK | RT | RW |
|-----------------|------------------------|--------|-----|----|
| Tanjung Barat | 3.65 | 6,120 | 66 | 6 |
| Lenteng Agung | 2.28 | 9,892 | 114 | 10 |
| Srengseng Sawah | 6.75 | 10,502 | 156 | 19 |

Sumber: Bappeda DKI Jakarta 2005-2006

Kecamatan Jagakarsa memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kelurahan Kebagusan
- Timur : Kelurahan Gedong
- Barat : Kecamatan Pasar Minggu
- Selatan : Propinsi Jawa Barat

Persentase Luas Tanah menurut penggunaan pada Kecamatan Jagakarsa terdiri dari Perumahan 52,76%; Industri 1,54%; Kantor/Gudang 3,81%;Taman 2,48%; Pertanian 19,13%; Waserda 15,84%; Lahan Tidur 4,44%.

Timbunan Sampah 262/hari(m^3) dan sampah yang terangkut 257/hari(m^3) sisa 5/hari(m^3).Lokasi Penampungan sampah sementara status tanahnya bahu jalan.Sarana sanitasi umum yang dibangun oleh dinas kakus umum 3 unit.

Rumah Tangga miskin menurut Status Rumah Tinggal terdiri dari Milik Sendiri 406 ;Sewa/kontrak 85; Dinas 1; Lainnya 22.

Jumlah Ruang Terbuka Hijau, Pertamanan, dan Keindahan Kota pada Kecamatan Jagakarsa Taman Kota berjumlah 10, Jalur Hijau 58, Taman bangunan umum berjumlah 7, Taman Tepian Air berjumlah 17.

Jumlah dan Volume Sumur Resapan menurut Jenis Bangunan: Rumah Tangga tidak ada=0, Non Rumah Tangga berjumlah 5, Jumlah titik= 14, Volume=47,74 m^3 .

4.1.4.1. Kelurahan Tanjung Barat

Batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Pejaten Timur
- Timur : *Ci-Liwung*
- Barat : Kelurahan Pasar Minggu
- Selatan : Kelurahan Lenteng Agung

Kepadatan penduduk rendah kurang dari 9000 Jiwa/km², Jenis bangunan petak, Penggunaan tanah perumahan teratur dan tidak teratur. Sistem pembuangan sampah diangkut petugas. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan 5-15 tahun. Hak Guna Tanah meliputi Hak Milik, Wakaf, Hak Pakai, Beberapa Hak, Belum sertifikat. Kondisi jalan aspal. Lereng 15%.

4.1.4.2. Kelurahan Srengseng Sawah

Batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kelurahan Lenteng Agung
- Timur : Kotamadya Jakarta Timur
- Selatan : Kota Administrasi Depok
- Barat : Kecamatan Ciganjur.

Kepadatan penduduk rendah kurang dari 9000 Jiwa/km², Jenis bangunan petak, Penggunaan Tanah terdiri dari Perumahan tidak teratur. Sistem Pembuangan Sampah diangkut petugas. Status kepemilikan rumah warisan/keluarga, Umur bangunan 5- 15 Tahun, Hak Guna Tanah Hak Milik, Belum Setifikat, Hak Pakai, wakaf, Kondisi jalan aspal. Lereng 45-65%,

Tabel.4. Luas Kelurahan, Jumlah KK, Jumlah RT, RW Kecamatan Jagakarsa

| KELURAHAN | LUAS(Km ²) | KK | RT | RW |
|-----------------|------------------------|--------|-----|----|
| Tanjung Barat | 3.65 | 6,120 | 66 | 6 |
| Lenteng Agung | 2.28 | 9,892 | 114 | 10 |
| Srengseng Sawah | 6.75 | 10,502 | 156 | 19 |

Sumber: Bappeda DKI Jakarta 2005-2006

Berdasarkan tabel.4.diatas dapat dijelaskan bahwa di Kecamatan Jagakarsa terdiri tiga kelurahan meliputi Kelurahan Jagakarsa, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Srengseng Sawah. Kelurahan Srengseng Sawah merupakan kelurahan yang memiliki luas wilayah paling besar 6.75 km². Sedangkan Luas wilayah yang terkecil Kelurahan Lenteng Agung seluas 2,28 Ha. Dilihat dari jumlah Kepala Keluarga dan Jumlah Rukun Warga Kelurahan Srengseng Sawah yang terbesar yaitu 10.502 KK dan 19 RW. Kelurahan Tanjung Barat memiliki Rukun Warga dan Rukun Tetangga yang terkecil yaitu 6 RW dan 66 RT.

4.2. KOTAMADYA JAKARTA TIMUR

Memiliki luas wilayah 188,03 Km²

Batas-Batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kotamadya Jakarta Pusat dan Kotamadya Jakarta Utara
- Timur : Kota Administrasi Bekasi, Propinsi Jawa Barat
- Selatan : Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa barat

- Barat : Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Daerah penelitian Region Timur Bantaran *Ci-Liwung* meliputi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Kramat Jati, Kecamatan Pasar Rebo yang terdiri dari 10 kelurahan yaitu Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bali Mester, Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Cawang, Kelurahan Cililitan, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Balekambang, Kelurahan Gedong, Kelurahan Baru, Kelurahan Kalisari.

4.2.1. KECAMATAN JATINEGARA

Kecamatan Jatinegara memiliki luas 10.64 km² yang terdiri dari delapan kelurahan, dimana tiga kelurahan yaitu Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bali Mester, Kelurahan Bidaracina merupakan daerah penelitian yang terletak di Region Timur disepanjang Bantaran *Ciluwung*, memiliki 90 Rukun Warga, 1.141 Rukun Tetangga, 69.269 Kepala Keluarga. Pertumbuhan Penduduk 0,10%, Kepadatan penduduk 24.846,90 Jiwa/km². Keluarga Miskin menurut luas lantai tempat tinggal sebesar 8777. Jumlah Rumah Tangga miskin menurut jenis lantai tanah/bambu/kayu kualitas rendah berjumlah 8641, sedangkan semen/kayu kualitas tinggi berjumlah 221. Jumlah truk sampah 16 buah. Kecamatan Jatinegara memiliki Taman Kota berjumlah 23 dan Jalur Hijau 14. Jumlah Museum dan cagar budaya berjumlah 26. Kecamatan Jatinegara memiliki 6 Pasar Lingkungan, 2 Pasar Wilayah, 1 Pasar Kota. Jumlah Keluarga Pra sejahtera 1 sebanyak 9.232.

Berdasarkan tabel.5.dapat dijelaskan bahwa di Kecamatan Jatinegara terdiri tiga kelurahan meliputi Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Balimester, Kelurahan Bidara Cina. Kelurahan Bidara Cina merupakan kelurahan yang memiliki luas wilayah paling besar 1.26 km², Sedangkan Luas wilayah yang terkecil Kelurahan Kampung Melayu seluas 0,48km². Dilihat dari jumlah Kepala Keluarga, Jumlah Rukun Warga, Rukun Tetangga. Kelurahan Bidara Cina yang terbesar yaitu 12.996 KK dan 16 RW, 189 RT. Kelurahan Balimester memiliki jumlah Kepala Keluarga, Rukun Warga dan Rukun Tetangga yang terkecil yaitu 4718 KK, 6 RW dan 71 RT

Kecamatan Jatinegara memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Pulogadung
- Timur : Kelurahan Cipinang Utara
- Barat : Kelurahan Rawa Bunga
- Selatan : Kecamatan Cipinang Besar Selatan

Tabel.5.Luas Kelurahan,Jumlah KK,Jumlah RT RW Kecamatan Jatinegara

| KELURAHAN | LUAS(Km ²) | KK | RT | RW |
|----------------|------------------------|--------|-----|----|
| Kampung Melayu | 0.48 | 6.395 | 112 | 8 |
| Balimester | 0.67 | 4.718 | 71 | 6 |
| Bidaracina | 1.26 | 12.996 | 189 | 16 |

Sumber: Bappeda DKI Jakarta 2005-2006

4.2.1.1. Kelurahan Kampung Melayu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Manggarai
- Timur : Kecamatan Matraman
- Barat : Kelurahan Tebet
- Selatan : Kelurahan Kramat Jati

Kelurahan Kampung Melayu, Kepadatan penduduk sangat padat lebih dari 16.000 jiwa/km². Jenis bangunan didominasi rumah petak , Penggunaan tanah terdiri dari :perumahan teratur, pasar, pergudangan, industri, Sistem pembuangan sampah diangkut petugas. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan 5-15 tahun. Hak Guna Tanah Tidak ada data. Kondisi jalan aspal, Lereng 15%.

4.2.1.2. Kelurahan Bidara Cina memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Kampung Melayu
- Timur : Kelurahan Cipinang Cempedak
- Barat : Kelurahan Kebon Baru
- Selatan : Kelurahan Cawang

Kepadatan penduduk sangat padat lebih dari 16.000jiwa/km². Jenis bangunan didominasi rumah petak , Penggunaan tanah terdiri dari :perumahan teratur, pasar, pergudangan, industri, Sistem pembuangan sampah diangkut petugas. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan lebih dari 15 tahun/tidak ingat/ tidak tahu. Hak Guna Tanah Tidak ada data. Kondisi jalan aspal, Lereng 15 %

4.2.1.3. Kelurahan Bali Mester memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Kebon Manggis
- Timur : Kelurahan Rawa Bunga
- Barat : Kelurahan Bukit Duri
- Selatan : Kelurahan Cipinang Cempedak

Kepadatan penduduk sangat padat lebih dari 16.000 jiwa/km². Jenis bangunan didominasi rumah petak , Penggunaan tanah terdiri dari : perumahan teratur, pasar, pergudangan, industri, Sistem pembuangan sampah diangkut petugas. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan lebih dari 15 tahun/tidak ingat/tidak tahu. Hak Guna Tanah Tidak ada data. Kondisi jalan aspal, Kemiringan Lereng 15 %

4.2.2. KECAMATAN KRAMAT JATI

Kecamatan Kramat Jati mempunyai 8 lokasi Taman Kota, 9 Jalur Hijau, dan lainnya 1. Jumlah perusahaan Industri pengolahan terdiri dari 6 Industri Besar, 9 Industri Sedang. Pasar pada Kecamatan Kramat Jati terdiri dari pasar lingkungan jumlah 1, Pasar Kota jumlah 1, Pasar Induk jumlah 1. Rukun Tetangga, 69.269 Kepala Keluarga. Pertumbuhan Penduduk 1,13%, Kepadatan penduduk 15.731.63 Jiwa/km². Keluarga Miskin menurut luas lantai tempat tinggal sebesar 2398. Jumlah Rumah Tangga miskin menurut jenis lantai tanah/bambu/kayu kualitas rendah berjumlah 2337, sedangkan semen/kayu kualitas tinggi berjumlah 61 Jumlah truk sampah 15 buah. Kecamatan Kramat Jati memiliki Taman Kota berjumlah 8 dan Jalur Hijau berjumlah 9, dan lainnya berjumlah 1. Jumlah Museum dan cagar budaya berjumlah 4.

Tabel.6. Luas Kelurahan, Jumlah KK, Jumlah RT, RW Kecamatan Kramat Jati.

| KELURAHAN | LUAS(Km ²) | KK | RT | RW |
|-------------|------------------------|-------|-----|----|
| Cawang | 1.79 | 8.211 | 123 | 12 |
| Cililitan | 1.80 | 7.407 | 129 | 16 |
| Batu Ampar | 1.52 | 8.874 | 107 | 11 |
| Balekambang | 1.67 | 4.420 | 52 | 5 |

Sumber: Bappeda DKI Jakarta 2005-2006

Berdasarkan tabel.6.dapat dijelaskan bahwa di Kecamatan Kramat Jati terdiri empat kelurahan meliputi Kelurahan Cawang, Kelurahan Cililitan, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Bale Kembang. Kelurahan Cililitan yang memiliki luas wilayah paling besar 1.80 km², sedangkan luas wilayah yang terkecil Kelurahan Batu Ampar seluas 0,48 Km². Dilihat dari jumlah Kepala Keluarga Kelurahan Batu Ampar yang paling besar 8.874KK, sedangkan Kepala Keluarga terkecil Kelurahan Bale Kembang 4.420 KK. Jumlah Rukun Tetangga yang terbanyak Kelurahan Cililitan 129 RT,dan yang terkecil Kelurahan Bale Kembang 52 RT. Rukun Warga yang terbanyak Kelurahan Cililitan 16 RW, dan yang terkecil Kelurahan Bale Kembang 5 RW .

Kecamatan Kramat Jati memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Cililitan
- Timur : Kelurahan Kramat Jati
- Barat : Kelurahan Bale Kambang
- Selatan : Kelurahan Kampung Tengah

4.2.2.1. Kelurahan Cawang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Bidara Cina
- Timur : Kelurahan Kebon Pala
- Barat : *Ci-Liwung*
- Selatan : Kelurahan Cililitan

Kepadatan penduduk padat 13000-16000 Jiwa/km², Jenis bangunan petak, Penggunaan tanah perumahan teratur dan perumahan tidak teratur, Pasar, Pergudangan, Industri. Sistem pembuangan sampah diangkut petugas. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan 5-15 tahun. Hak Guna Tanah tidak ada data. Kondisi jalan aspal, Lereng 25%,

4.2.2.2. Kelurahan Cililitan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Cawang
- Timur : Kelurahan Kramat Jati
- Barat : *Ci-Liwung*
- Selatan : Kelurahan Batu Ampar

Kepadatan penduduk padat 13000-16000 Jiwa/km², Jenis bangunan kopel, Penggunaan tanah perumahan teratur dan tidak teratur. Sistem pembuangan sampah dibakar. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan 5-15 tahun. Hak Guna Tanah tidak ada data. Kondisi jalan batu, Lereng 25%

4.2.2.3. Kelurahan Batu Ampar memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Cililitan
- Timur : Kelurahan Kramat Jati
- Barat : *Ci-Liwung*
- Selatan : Kelurahan Kampung Tengah

Kepadatan penduduk padat 13000-16000 Jiwa/km², Jenis bangunan Tunggal Bertingkat/Tidak, Penggunaan tanah perumahan teratur dan perumahan tidak teratur. Sistem pembuangan sampah dibakar. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan 5-15 tahun. Hak Guna Tanah tidak ada data. Lereng 25%, Kondisi jalan batu

4.2.2.4. Kelurahan Bale Kambang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Cililitan
- Timur : Kecamatan Kramat Jati
- Barat : *Ci-Liwung*
- Selatan : Kelurahan Gedong

Kepadatan penduduk padat 13000-16000 Jiwa/km², Jenis bangunan Tunggal Bertingkat/Tidak, Penggunaan tanah perumahan teratur dan tidak teratur. Sistem pembuangan sampah dibuang ke sungai/ditimbun. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan 5-15 tahun. Hak Guna Tanah tidak ada data. Kondisi jalan aspal, Lereng 35%,

4.2.3. Kecamatan Pasar Rebo

Kecamatan Pasar Rebo mempunyai 7 lokasi Taman Kota, 14 Jalur Hijau. Pasar pada Kecamatan Pasar Rebo memiliki 1 pasar wilayah. Pertumbuhan Penduduk 1,89%, Kepadatan penduduk 12.723.23 Jiwa/km². Keluarga Miskin menurut luas lantai tempat tinggal sebesar 2076. Jumlah Rumah Tangga miskin menurut jenis

lantai tanah/bambu/kayu kualitas rendah berjumlah 1855, sedangkan semen/kayu kualitas tinggi berjumlah 221 Jumlah truk sampah 12 buah. Kecamatan Pasar Rebo memiliki Taman Kota berjumlah 8 dan Jalur Hijau berjumlah 9, dan lainnya berjumlah 1. Jumlah Museum dan cagar budaya berjumlah 4.

Tabel .7. Luas Kelurahan,Jumlah KK, Jumlah RT,RW Kecamatan Pasar Rebo

| KELURAHAN | LUAS(Km ²) | KK | RT | RW |
|-----------|------------------------|-------|-----|----|
| Gedong | 2.67 | 7.138 | 111 | 12 |
| Baru | 1.89 | 4.408 | 74 | 9 |
| Kalisari | 2.89 | 6.124 | 92 | 9 |

Sumber: Bappeda DKI Jakarta 2005-2006

Kecamatan Pasar Rebo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kecamatan Kramat Jati
- Timur : Kecamatan Ciracas
- Barat : Kecamatan Pasar Minggu
- Selatan : Propinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel.7.dapat dijelaskan bahwa di Kecamatan Pasar Rebo terdiri tiga kelurahan daerah penelitian meliputi Kelurahan Gedong, Kelurahan Baru, Kelurahan Kalisari. Kelurahan Kalisari yang memiliki luas wilayah paling besar 2.89 km², sedangkan luas wilayah yang terkecil Kelurahan Baru seluas 1,89 Km². Dilihat dari jumlah Kepala Keluarga Kelurahan Gedong yang paling besar sejumlah 7.138 KK, sedangkan jumlah Kepala Keluarga terkecil Kelurahan Baru 4.408 KK. Jumlah Rukun Tetangga yang terbanyak Kelurahan Gedong 111 RT,dan yang terkecil Kelurahan Baru 74 RT. Rukun Warga yang terbanyak Kelurahan Gedong 16 RW, dan yang terkecil Kelurahan Baru dan Kelurahan Kalisari 9 RW

4.2.3.1. Kelurahan Gedong memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Kampung Tengah
- Timur : Kelurahan Rambutan
- Barat : *Ci-Liwung*
- Selatan : Cijantung

Kelurahan Gedong, Kepadatan penduduk sedang 9000-13000 Jiwa/km², Jenis bangunan Tunggal Bertingkat/Tidak, Penggunaan tanah perumahan teratur dan tidak teratur, Jasa Pemerintahan, Pendidikan, dan Peribadatan. Sistem pembuangan sampah diangkut petugas. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan lebih dari 15 tahun. Hak Guna Tanah tidak ada data. Kondisi jalan aspal, Lereng 35%.

4.2.3.2. Kelurahan Baru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kelurahan Cijantung
- Timur : Kelurahan Ciracas
- Barat : *Ci-Liwung*
- Selatan : Kelurahan Kalisari

Kepadatan penduduk sedang 9000-13000 Jiwa/km², Jenis bangunan kopel, Penggunaan tanah perumahan teratur dan tidak teratur, Ruang Terbuka . Sistem pembuangan sampah dibuang ke sungai/ ditimbun. Status kepemilikan rumah milik keluarga/ warisan, Umur bangunan lebih dari 15 tahun. Hak Guna Tanah tidak ada data. Kondisi jalan aspal. Status kepemilikan rumah milik sendiri, Umur bangunan 5-15 tahun. Hak Guna Tanah tidak ada data. Lereng 45-55%.

4.2.3.3. Kelurahan Kalisari memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kecamatan Pasar Rebo
- Timur : Kelurahan Baru
- Barat : *Ci-Liwung*
- Selatan : Propinsi Jawa Barat

Kepadatan penduduk sedang 9000-13000 Jiwa/km², Jenis bangunan kopel, Penggunaan tanah perumahan teratur dan tidak teratur, Ruang Terbuka .Sistem pembuangan sampah dibuang ke sungai/ ditimbun. Status kepemilikan rumah milik keluarga/ warisan, Umur bangunan lebih dari 15 tahun. Hak Guna Tanah tidak ada data. Kondisi jalan aspal .Status kepemilikan rumah milik sendiri, Hak Guna Tanah tidak ada data. Lereng 55%,

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permukiman kumuh menurut Menteri Perumahan Rakyat adalah Lingkungan hunian dan usaha tidak layak, yang keadaannya tidak memenuhi persyaratan teknis dan sosial. Persyaratan teknis yang tidak layak huni adalah ruangan sempit, tidak memiliki ventilasi yang cukup, tidak memiliki WC, atap bocor, kotor dan bau, tidak memiliki drainase yang baik, dan dibangun tanpa IMB. Persyaratan sosial adalah penghuninya kurang mendapat tempat untuk bermain dan bergaul, pendidikan penduduk yang rendah, rawan banjir, kebakaran, dan banyak penduduk yang tidak tercatat.

Permukiman kumuh yang ada di bantaran sungai umumnya menggunakan tanah Negara sebagai tempat tinggal. Terbatasnya ketersediaan tanah, Akhirnya demi mempertahankan hidup, mereka membangun rumah di bantaran sungai. Pada proses berikutnya rumah yang dibangun di bantaran sungai akhirnya membentuk suatu permukiman.

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Variabel Penelitian

5.1.1.1. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk pada wilayah geomer bervariasi antara kurang dari 9000 jiwa/km² hingga lebih dari 16000 jiwa/km². Kepadatan terendah terdapat di Kecamatan Jagakarsa dan semakin ke utara kepadatan penduduknya semakin meningkat sehingga kepadatan tertinggi terletak di Kecamatan Tebet dan Jatinegara. Semakin ke utara kepadatan penduduk semakin meningkat dikarenakan menuju pusat ibukota Jakarta di mana terdapat banyak pemusatan berbagai macam kegiatan dari jasa hingga perdagangan. Di bagian selatan baru berupa pemusatan jasa dan perdagangan sehingga tidak sepadat di bagian utara.

Region Barat Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Kampung Melayu - Kalisari).

Dilihat Peta Kepadatan Penduduk (Peta 2), Kelurahan Manggarai, Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Kebon Baru mempunyai kepadatan penduduknya Sangat

Padat > 16.000 jiwa/km², Kelurahan Cikoko, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Kalibata mempunyai kepadatan penduduk Padat 9.000-13.000 jiwa/km² Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pejaten Timur, mempunyai kepadatan penduduknya Sedang (9.000-13.000 Jiwa/km²), Kepadatan Penduduk Rendah < 9.000 Jiwa/km² terdapat di Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Lenteng Agung, dan Kelurahan Srengseng Sawah.

Region Timur Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Kampung Melayu- Kalisari).

Dilihat Peta Kepadatan Penduduk (Peta 2), Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Bali Mester mempunyai kepadatan penduduknya Sangat Padat > 16.000 jiwa/km², Kelurahan Balekambang, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Cililitan, Kelurahan Cawang mempunyai kepadatan penduduknya Padat 13.000-16.000 Jiwa/km², Kepadatan penduduk Sedang 9000-13.000 Jiwa/km² terdapat di Kelurahan Gedong, Kelurahan Baru, Kelurahan Kalisari.

5.1.1.2. Jenis Bangunan

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah kelurahan dengan mayoritas jenis bangunan rumah kopel, rumah petak, dan rumah tunggal bertingkat. Adapun wilayah yang mayoritas jenis pemukimannya rumah kopel terletak di wilayah paling utara dan paling selatan geomer. Sementara di wilayah tengah didominasi oleh jenis pemukiman rumah petak dan rumah tunggal bertingkat. Kelurahan Lenteng Agung, Gedong, Pejaten Barat, Pejaten Timur, Pasar Minggu, Bukit Duri, dan sebagian kecil Cikoko berupa rumah tunggal bertingkat karena jenis bangunan permukiman di kelurahan tersebut berupa kompleks perumahan. Kelurahan Manggarai dan Cililitan banyak rumah kopel dikarenakan adanya tempat public berupa stasiun dan terminal yang mengundang permukiman penduduk dalam mata pencaharian sektor non formal.

Region Barat Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Manggarai-Srengseng Sawah).

Dilihat Peta Jenis Bangunan (Peta 3), Region Rumah Kopel terdapat pada Kelurahan Manggarai, Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Cikoko, Kelurahan Kalibata, Kelurahan Srengseng Sawah, Region Rumah Petak terdapat pada

Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Tanjung Barat. Region Rumah Tunggal Bertingkat/ Tidak terdapat pada Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Lenteng Agung.

Region Timur Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Kampung Melayu-Kalisari)

Dilihat Peta Jenis Bangunan (Peta3). Region Rumah Kopel terdapat pada Kelurahan Cililitan, Kelurahan Baru, Kelurahan Kalisari. Region Rumah Petak terdapat pada Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bali Mester, Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Cawang. Region Rumah Tunggal Bertingkat/ Tidak terdapat pada Kelurahan Bale Kambang, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Gedong.

5.1.1.3. Penggunaan Tanah

Pada wilayah geomer dapat diketahui bahwa permukiman tidak teratur sangat mendominasi mulai dari wilayah paling selatan hingga mendekati wilayah paling utara. Kemudian diikuti oleh wilayah pasar, pergudangan, industri, serta permukiman teratur.

Region Barat Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Manggarai-Srengseng Sawah).

Dilihat Peta Penggunaan Tanah (Peta 4), Perumahan Teratur dan Tidak Teratur terdapat pada Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Cikoko, Kelurahan Kalibata, Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Sengseng Sawah. Penggunaan Tanah Perumahan Teratur dan Tidak Teratur, Industri, Pasar, Pergudangan, Prasarana Transportasi terdapat pada Kelurahan Manggarai. Penggunaan Tanah Perumahan Teratur dan Tidak Teratur, Industri, Pasar, Pergudangan terdapat pada Kelurahan Bukit Duri. Penggunaan Tanah Perumahan Teratur, Industri, Pasar, Pergudangan terdapat pada Kelurahan Kebon Baru. Penggunaan Tanah Perumahan Tidak Teratur, Pasar, Jasa Pemerintahan, Pendidikan, Peribadatan terdapat pada Kelurahan Lenteng Agung.

Region Timur Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Kampung Melayu- Kelurahan Kalisari).

Dilihat Peta Penggunaan Tanah (Peta 4), Perumahan Teratur, Industri, Pasar, Pergudangan terdapat pada Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Bali Mester. Penggunaan Tanah Perumahan Teratur dan Tidak Teratur terdapat pada Kelurahan Bale Kambang, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Cililitan. Penggunaan Tanah Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur, Industri, Pasar, Pergudangan terdapat pada Kelurahan Cawang. Penggunaan Tanah Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur, Jasa Pemerintahan, Pendidikan dan Peribadatan terdapat pada Kelurahan Gedong. Penggunaan Tanah Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur, Ruang Terbuka Hijau terdapat pada Kelurahan Baru, Kelurahan Kalisari.

5.1.1.4. Sistem Pembuangan Sampah

Hampir keseluruhan wilayah geomer penelitian didominasi oleh sistem pembuangan sampah yang diangkut langsung oleh petugas kebersihan. Adapun jumlah kelurahan yang membakar atau membuang sampah ke sungai tidak banyak.

Region Barat Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Manggarai-Srengseng Sawah).

Dilihat Peta Sistem Pembuangan Sampah (Peta 5). Sistem Pembuangan Sampah Diangkut Petugas terdapat pada Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Kalibata, Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Srengseng Sawah. Sistem Pembuangan Sampah Dibakar terdapat pada Kelurahan Lenteng Agung. Sistem Pembuangan Sampah dibuang ke sungai/ ditimbun terdapat pada Kelurahan Manggarai.

Region Timur Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Kampung Melayu- Kelurahan Kalisari)

Dilihat Peta Sistem Pembuangan Sampah (Peta 5). Sistem Pembuangan Sampah Diangkut Petugas terdapat pada Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bali Mester, Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Cawang, Kelurahan Gedong. Sistem Pembuangan Sampah Dibakar terdapat pada Kelurahan Cililitan, sebagian

Kelurahan Batu Ampar. Sistem Pembuangan Sampah dibuang ke sungai/ditimbun terdapat pada Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Bale Kambang, Kelurahan Baru, Kelurahan Kalisari.

5.1.1.5. Status Kepemilikan Rumah

Kepemilikan rumah di wilayah geomer adalah milik sendiri. Hanya dua kelurahan yang mayoritas penduduknya tinggal di rumah dengan status milik keluarga atau warisan, yaitu Kelurahan Kali Sari dan Srengseng Sawah di sebelah paling selatan geomer. Untuk kepemilikan rumah sewa atau kontrak ada beberapa kelurahan yaitu Kelurahan Manggarai bagian utara, Kalibata, Cililitan, dan Bale Kambang bagian tengah.

Region Barat Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Manggarai-Srengseng Sawah).

Dilihat Peta Status Kepemilikan Rumah (Peta 6). Status Kepemilikan Rumah Milik Sendiri terdapat pada Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Cikoko, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Lenteng Agung. Status Kepemilikan Rumah Keluarga/warisan terdapat pada Kelurahan Srengseng Sawah. Status Kepemilikan Rumah Sewa/Kontrak terdapat pada Kelurahan Manggarai dan Kelurahan Kalibata.

Region Timur Bantaran Ciliwung (Kelurahan Kampung Melayu-Kelurahan Kalisari).

Dilihat Peta Status Kepemilikan Rumah (Peta 6). Status Kepemilikan Rumah Milik Sendiri terdapat pada Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bali Mester, Kelurahan Cawang, Kelurahan Pengadegan Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Gedong. Status Kepemilikan Rumah Keluarga/warisan terdapat pada Kelurahan Baru, Kelurahan Kalisari. Status Kepemilikan Rumah Sewa/Kontrak terdapat pada Kelurahan Cililitan dan Kelurahan Balekambang.

5.1.1.6. Umur Bangunan.

Umur bangunan tidak banyak perbedaan luasan daerah antara bangunan yang berumur antara lebih dari 15 tahun dengan usia bangunan yang telah lama dibangun dengan kondisi belum direnovasi lebih lama dari 15 tahun. Region bangunan berumur antara 5 – 15 tahun terletak di Kelurahan Tanjung Barat dan sebagian besar Jakarta Timur karena permukiman tersebut baru dibangun dengan rentang 5 – 15 tahun.

Region Barat Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Manggarai-Srengseng Sawah).

Dilihat Peta Umur Bangunan (Peta 7). Umur Bangunan 5-15 Tahun terdapat pada Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Cikoko, Kelurahan Tanjung Barat Umur Bangunan > 15 Tahun /Tidak Ingat/ Tidak Tahu terdapat pada Kelurahan Manggarai, Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Kalibata, Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Srengseng Sawah.

Region Timur Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Kampung Melayu- Kelurahan Kalisari).

Dilihat Peta Umur Bangunan (Peta 7). Umur Bangunan 5-15 Tahun terdapat pada Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bali Mester, Kelurahan Cawang, Kelurahan Cililitan, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Bale Kambang. Umur Bangunan > 15 Tahun /Tidak Ingat/ Tidak Tahu terdapat pada Kelurahan Balimester, Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Gedong, Kelurahan Baru, Kelurahan Kalisari.

5.1.1.7. Kondisi Jalan

Secara keseluruhan wilayah geomer didominasi oleh jalan dengan kondisi yang sudah diaspal. Hal ini dimungkinkan karena wilayah geomer sebagian besar merupakan wilayah pinggiran perkotaan dan menuju ke kota. Akses jalan yang merupakan permukiman teratur berupa jalan batu. Kelurahan Manggarai dan Lenteng Agung berupa jalan semen karena merupakan penggunaan tanah

permukiman tidak teratur. Pada Kelurahan Manggarai merupakan perdagangan dan industri dengan letak yang sempit.

Region Barat Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Manggarai-Srengseng Sawah).

Dilihat Peta Kondisi Jalan (Peta 8). Kondisi Jalan Aspal terdapat pada Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Cikoko, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Kalibata, Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Srengseng Sawah. Kondisi Jalan Batu terdapat pada Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pejaten Timur. Kondisi Jalan Semen terdapat pada Kelurahan Manggarai, Kelurahan Lenteng Agung.

Region Timur Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Kampung Melayu- Kelurahan Kalisari)

Kondisi Jalan Aspal terdapat pada Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bali Mester, Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Cawang, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Bale Kambang, Kelurahan Gedong Kelurahan Baru. Kelurahan Kalisari. Kondisi Jalan Batu terdapat pada Kelurahan Cililitan, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Bale Kambang.

5.1.1.8. Lereng

Region Barat Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Manggarai-Srengseng Sawah).

Lereng 15% terdapat pada Kelurahan Manggarai, Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Cikoko, Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pejaten Timur, Lereng 25% terdapat pada Kelurahan Kalibata. Lereng 45- 55% terdapat pada Kelurahan Lenteng Agung dan Kelurahan Srengseng Sawah.

Region Timur Bantaran *Ci-Liwung* (Kelurahan Kampung Melayu- Kelurahan Kalisari)

Lereng 15 % terdapat pada Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan BaliMester, Kelurahan Bidara Cina. Lereng 25% terdapat pada Kelurahan Cawang, Kelurahan Cililitan, Kelurahan Batu Ampar. Lereng 35% terdapat pada Kelurahan Bale

Kambang, Kelurahan Gedong. Lereng 45-55% terdapat pada Kelurahan Baru. Lereng 55% terdapat pada Kelurahan Baru.

5.1.1.9. Karakteristik Permukiman Kumuh

Secara keseluruhan dari wilayah geomer didapati permukiman kumuh sedang yang mendominasi mulai dari Kelurahan Srengseng Sawah sampai Kelurahan Manggarai. Disusul oleh permukiman kumuh ringan yang terdapat di wilayah utara, selatan, dan tengah geomer, yang meliputi Kelurahan Bali Mester, Cikoko, dan Gedong. Permukiman kumuh berat terdapat di wilayah tengah selatan dan tengah geomer, yaitu Kelurahan Cililitan dan Kali Sari.

Region Bagian Barat Bantaran Ciliwung (Kelurahan Manggarai-Srengseng Sawah).

Karakteristik Permukiman Kumuh Ringan terdapat pada Kelurahan Cikoko. Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang, terdapat pada Kelurahan Manggarai, Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Kalibata, Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Srengseng Sawah.

Region Bagian Timur Bantaran Ciliwung (Kelurahan Kampung Melayu-Kelurahan Kalisari.)

Permukiman Kumuh Ringan Terdapat terdapat pada Kelurahan Bali Mester, Kelurahan Gedong. Permukiman Kumuh Sedang terdapat pada Kelurahan Cawang, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Bale Kambang. Kelurahan Baru. Permukiman Kumuh Berat terdapat pada Kelurahan Cawang, Kelurahan Kalisari.

5.1.2. Konsepsi Penataan Ruang

Hasil penelitian pada daerah penelitian, konsepsi penataan ruang pada daerah penelitian tidak berjalan dengan baik. Ini terbukti dari masih terdapat permukiman kumuh. di sepanjang Bantaran *Ci-Liwung* Kelurahan Manggarai sampai dengan Kelurahan Srengseng Sawah, meliputi 11 Kelurahan yang mana 11 Kelurahan tersebut masuk dalam karakteristik permukiman kumuh, yaitu Permukiman

Kumuh dengan karakteristik Kumuh Sedang terdapat pada Kelurahan Manggarai, Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Kalibata, Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Srengseng Sawah dan Kumuh Ringan terdapat di Kelurahan Cikoko. Pada daerah penelitian pada di sepanjang Bantaran *Ci-Liwung* Kelurahan Bali Mester sampai dengan Kelurahan Kalisari meliputi sepuluh kelurahan yang mana semua kelurahan tersebut masuk kedalam kategori kumuh, yaitu kumuh ringan, kumuh sedang, dan kumuh berat. Pemukiman kumuh Berat terdapat pada Kelurahan Cililitan Dan Kelurahan Kalisari. Permukiman kumuh Sedang terdapat pada Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Cawang, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Bale Kambang, Kelurahan Baru. Permukiman kumuh Ringan terdapat pada Kelurahan Bali Mester dan Kelurahan Gedong.

5.1.3. Pemahaman Dan Kesiapan Masyarakat Di Wilayah Penelitian Tentang Implementasi Konsep Penataan Ruang

Masyarakat pada daerah penelitian pada Kelurahan Manggarai- Kelurahan Srengseng Sawah dan pada Kelurahan Kampung Melayu- Kelurahan Kalisari. Belum pernah mendengar dan tidak tahu mengenai konsep penataan ruang yang digulirkan oleh pemerintah. Masyarakat pada daerah penelitian Tidak paham dan tidak siap tentang implementasi konsep penataan ruang pada daerah penelitian. (Lihat Lampiran Tabel 5 Pemahaman Penduduk daerah penelitian).

Tabel 8. RESUME KARAKTERISTIK PERMUKIMAN

| Kelurahan | Variabel | | | | | | | | | Karakteristik T Permukiman Kumuh |
|----------------|--------------------|----------------|------------------|--------------------------|--------------------------|---------------|---------------|-------------------|--------|-------------------------------------|
| | Kepadatan Penduduk | Jenis Bangunan | Penggunaan Tanah | Sistem Pembuangan Sampah | Status Kepemilikan Rumah | Umur Bangunan | Kondisi Jalan | Hak Guna Tanah | Lereng | |
| Manggara | SP | KOPEL | PT-6 | DS/DT | S/K | >15THN | SEMEN | HM,HGB,HP,BH | 15% | SEDANG |
| Bukit Duri | SP | PETAK | PT-4 | DP | MS | >15THN | ASPAL | HM,HGB,HP,BH,W,BS | 15% | SEDANG |
| Kebon Baru | SP | PETAK | PT-4 | DP | MS | 5-15THN | BATU | HM,HGB,HP,BH,W,BS | 15% | SEDANG |
| Cikoko | S | TB/T | PT,PTT | DP | MS | >15THN | ASPAL | HM,HP,BS,BH,W | 15% | RINGAN |
| Pengadegan | P | PETAK | PT,PTT | DP | MS | >15THN | ASPAL | HM,HP,BS,BH,W | 25% | SEDANG |
| Kalibata | S | KOPEL | PT,PTT | DP | MS | >15THN | ASPAL | HM,HP,BS,BH,W | 25% | SEDANG |
| Pejaten Barat | S | TB/T | PT,PTT | DP | MS | 5-15THN | BATU | HM,HP,BS,BH,W | 15% | SEDANG |
| Pejaten Timur | S | TB/T | PT,PTT | DP | MS | 5-15THN | BATU | HM,HP,BS,BH,W | 15% | SEDANG |
| Tanjung Barat | R | PETAK | PT,PTT | DP | MS | >15THN | ASPAL | HM,HP,BS,BH,W | 15% | SEDANG |
| Lenteng Agung | R | TB/T | PT-5 | DIBAKAR | MS | >15THN | SEMEN | HM,HGB,HP,BH,W,BS | 45-55% | SEDANG |
| Srengeng Sawah | R | PETAK | PTT | DP | RW | 5-15THN | ASPAL | HM,HGB,HP,BH,W,BS | 45-65% | SEDANG |
| Kampung Melayu | SP | PETAK | PT-4 | DP | MS | 5-15THN | ASPAL | TDK ADA | 15% | SEDANG |
| Balimester | SP | PETAK | PT-4 | DP | MS | >15THN | ASPAL | TDK ADA | 15% | RINGAN |
| Bikara Cina | SP | PETAK | PT-5 | DP | MS | >15THN | ASPAL | TDK ADA | 15% | SEDANG |
| Cawang | P | PETAK | PT-5 | DP | MS | 5-15THN | ASPAL | TDK ADA | 25% | SEDANG |
| Cililitan | P | KOPEL | PT,PTT | DIBAKAR | MS | 5-15THN | BATU | TDK ADA | 25% | BERAT |
| Batu Ampar | P | TB/T | PT,PTT | DIBAKAR | MS | 5-15THN | BATU | TDK ADA | 25% | SEDANG |
| Bale Kambang | P | TB/T | PT,PTT | DS/DT | S/K | 5-15THN | ASPAL | TDK ADA | 35% | SEDANG |
| Gedong | S | TB/T | PT-3 | DP | MS | >15THN | ASPAL | TDK ADA | 35% | RINGAN |
| Baru | S | KOPEL | PT-3 | DS/DT | RK/W | >15THN | ASPAL | TDK ADA | 45-55% | SEDANG |
| Kalisari | S | KOPEL | PT-3 | DS/DT | RK/W | >15THN | ASPAL | TDK ADA | 55% | BERAT |

Keterangan :

SP: Sangat Padat P: Padat R: Rendah TB/T: Tunggai Bertingkat/Tidak S/T: Sungai/Timbun DP: Diangkut Petugas DS/DT: Dibuang ke Sungai/Ditimbun
 S/K: Sewa/Kontrak RW: Rumah Warisan HM,HGB,HP,BH: Hak Milik, Hak Pakai, Beberapa Hak
 PTT: Perumahan Tidak Teratur PT,PTT: Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur PT-3: Perumahan Teratur,Tidak Teratur,Terbuka
 PT-4: Perumahan Teratur,Industri,Pasar,Pergudangan PT-5: Perumahan Teratur,Tidak Teratur,Industri,Pasar,Pergudangan
 PT-6: Perumahan Teratur,Tidak Teratur,Industri,Pasar,Pergudangan,Pasarana Transportasi

5.2. PEMBAHASAN

5.2.1. Permukiman Kumuh Region Barat *Ci-Liwung* (Kelurahan Manggarai-Kelurahan Srengseng Sawah) dan Region Timur *Ci-Liwung* (Kelurahan Kampung Melayu-Kelurahan Kalisari).

Permukiman kumuh Region Barat Bantaran *Ci-Liwung* meliputi Kelurahan Manggarai sampai dengan Kelurahan Srengseng Sawah terdapat dua kategori yaitu Permukiman Kumuh Ringan dan Permukiman Kumuh Sedang.

Permukiman Kumuh dengan karakteristik Permukiman Kumuh Ringan yang terdapat pada Kelurahan Cikoko dengan Kepadatan penduduk sedang, 9000-13000 Jiwa /km² Jenis Bangunan Tunggal bertingkat/tidak, Penggunaan Tanah didominasi dengan Perumahan teratur dan perumahan tidak teratur. Sistem pembuangan sampah diangkut oleh petugas. Status kepemilikan rumah didominasi dengan Milik Sendiri. Umur Bangunan pada Kelurahan Cikoko lebih dari 15 tahun, bahkan tidak ingat, ada pula tidak tahu. Kondisi Jalan pada Kelurahan Cikoko jalan aspal. Hak guna bangunan terdiri dari Hak Milik; Wakaf; Hak Pakai; Belum sertifikat, Beberapa Hak. Lereng 25%.

Permukiman Kumuh dengan Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang meliputi Kelurahan Manggarai, Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Kalibata, Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Srengseng Sawah. Karakteristik permukiman kumuh Sedang pada Kelurahan Manggarai dengan : Kepadatan Penduduk, Sangat Padat, >16.000Jiwa/km², Jenis Bangunan Kopel, Penggunaan Tanah didominasi dengan Perumahan teratur, tidak teratur; Industri; Pasar; Pergudangan; Prasarana transportasi. Sistem Pembuangan Sampah Dibuang ke sungai atau di timbun. Status Kepemilikan Rumah Sewa/Kontrak, Umur Bangunan lebih dari 15 Tahun atau tidak ingat, atau tidak tahu. Kondisi Jalan Semen. Hak Guna Tanah didominasi dengan Hak Milik; Hak Guna Bangunan; Hak Pakai; Beberapa Hak. Lereng 15%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Bukit Duri, dengan Kepadatan Penduduk Sangat Padat, >16.000Jiwa/km², Jenis Bangunan Petak;

Rumah: Milik Sendiri; Umur Bangunan 5-15 Tahun; Kondisi Jalan : Batu; Hak Guna Tanah terdiri dari Hak Milik, Hak Pakai; Belum Sertifikat; Beberapa hak; Wakaf; Lereng 15%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Pejaten Timur dengan : Kepadatan Penduduk Sedang 9000-13000 Jiwa/km². Jenis Bangunan Tunggal Bertingkat/Tidak; Penggunaan Tanah Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur; Sistem Pembuangan Sampah: Diangkut Petugas; Status Kepemilikan Rumah: Milik Sendiri; Umur Bangunan 5-15 Tahun; Kondisi Jalan :Batu; Hak Guna Tanah terdiri dari Hak Milik, Hak Pakai; Belum Sertifikat; Beberapa hak; Wakaf; Lereng 15%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Tanjung Barat dengan : Kepadatan Penduduk Rendah < 9000 Jiwa/km². Jenis Bangunan Petak; Penggunaan Tanah Perumahan Teratur, Perumahan Tidak teratur; Sistem Pembuangan sampah diangkut petugas; Status Kepemilikan Rumah: Milik Sendiri; Umur Bangunan >15 Tahun/tidak tahu/tidak ingat. Kondisi Jalan: Aspal; Hak Guna Tanah terdiri dari Hak Milik, Hak Pakai, Belum Sertifikat, Beberapa Hak, Wakaf. Lereng 15 %.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Lenteng Agung dengan karakteristik : Kepadatan Penduduk Rendah < 9000 Jiwa/km². Jenis Bangunan Tunggal Bertingkat/Tidak; Penggunaan Tanah Perumahan Teratur, Perumahan Tidak teratur, Industri, Pasar, Pergudangan.Sistem Pembuangan sampah dibakar; Status Kepemilikan Rumah: Milik Sendiri; Umur Bangunan >15 Tahun/tidak tahu/tidak ingat. Kondisi Jalan:Semen ; Hak Guna Tanah terdiri dari Hak Milik, Hak Pakai, Hak Guna Bangunan; Belum Sertifikat, Beberapa Hak, Wakaf. Lereng 45- 55 %.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Srengseng Sawah dengan karakteristik: Kepadatan Penduduk Rendah < 9000 Jiwa/km². Jenis Bangunan: Petak; Penggunaan tanah: Perumahan Tidak Teratur; Sistem Pembuangan Sampah diangkut petugas; Status Kepemilikan Rumah: Rumah Warisan; Umur Bangunan 5-15 Tahun; Kondisi Jalan: Aspal; Hak Guna Tanah

terdiri dari Hak Milik, Hak Guna Bangunan, Hak Pakai, Beberapa Hak, Belum Sertifikat; Wakaf ; Lereng 45-55%.

Region Bagian Timur Bantaran Ciliwung (Kelurahan Kampung Melayu-Kalisari)

Permukiman kumuh Region Timur Bantaran *Ci-Liwung* meliputi Kelurahan Kampung Melayu sampai dengan Kelurahan Kalisari terdapat tiga karakteristik yaitu Permukiman Kumuh Ringan, Permukiman Kumuh Sedang, Permukiman Kumuh Berat.

Karakteristik Permukiman Kumuh Ringan pada Kelurahan Bali Mester, dengan Kepadatan Penduduk Sangat Padat, $>16.000\text{ Jiwa/km}^2$, Jenis Bangunan Petak; Penggunaan Tanah didominasi dengan Perumahan teratur, Industri; Pasar; Pergudangan. Pembuangan Sampahnya diangkut Petugas; Status kepemilikan rumah Milik Sendiri; Umur Bangunan lebih dari 15 Tahun/tidak ingat/ tidak tahu; Hak Guna Tanah Tidak dapat data ; Kondisi Jalan Aspal; Lereng 15%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Ringan pada Kelurahan Gedong, dengan : Kepadatan Penduduk Sedang, $9.000-13.000\text{ Jiwa/km}^2$, Jenis Bangunan Tunggal Bertingkat/Tidak; Penggunaan Tanah terdiri dari Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur, Ruang Terbuka; Sistem Pembuangan Sampah diangkut Petugas; Status Kepemilikan Rumah Milik Sendiri; Umur Bangunan lebih dari 15 tahun/ tidak ingat/ tidak tahu; Kondisi Jalan Aspal; Hak Guna Tanah Tidak dapat data; Lereng 35%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Kampung Melayu, dengan : Kepadatan Penduduk Sangat Padat $> 16.000\text{ Jiwa/km}^2$; Jenis Bangunan Petak; Penggunaan Tanah terdiri dari Perumahan Teratur, Industri, Pasar, Pergudangan; Sistem Pembuangan Sampah Diangkut Petugas Status Kepemilikan Rumah Milik Sendiri; Umur Bangunan 5- 15 Tahun; Kondisi Jalan : Aspal; Hak Guna Tanah: Tidak dapat data; Lereng 15%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Bidara Cina, dengan : Kepadatan Penduduk Sangat Padat $> 16.000\text{ Jiwa/km}^2$; Jenis Bangunan: Petak; Penggunaan Tanah terdiri dari Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur,

Industri, Pasar, Pergudangan; Sistem Pembuangan Sampah: Diangkut Petugas; Status Kepemilikan Rumah: Milik Sendiri; Umur Bangunan: Lebih dari 15 Tahun; Kondisi Jalan: Aspal; Hak Guna Tanah: Tidak dapat data; Lereng 15%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Cawang, dengan karakteristik: Kepadatan Penduduk Sedang 9.000-13.000 Jiwa/km². Jenis Bangunan: Petak; Penggunaan Tanah terdiri dari Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur; Industri, Pasar, Pergudangan. Sistem Pembuangan Sampah: Diangkut Petugas; Status Kepemilikan Rumah: Milik Sendiri; Umur Bangunan: 5-15 Tahun; Kondisi Jalan : Aspal; Hak Guna Tanah: Tidak dapat data; Lereng: 25%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Batu Ampar, dengan : Kepadatan Penduduk Padat 13.000- 16.000 Jiwa/km²; Jenis Bangunan: Tunggal Bertingkat/ Tidak; Penggunaan Tanah: Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur; Sistem Pembuangan Sampah: Dibakar; Status Kepemilikan Rumah: Milik Sendiri; Umur Bangunan: 5-15 Tahun; Kondisi Jalan: Batu; Hak Guna tanah: Tidak dapat data; Lereng: 25%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Bale Kambang, dengan : Kepadatan Penduduk: Padat 13.000-16.000 Jiwa/km²; Jenis Bangunan: Tunggal Bertingkat/Tidak; Penggunaan Tanah: Perumahan Teratur, Perumahan Tidak teratur; Sistem Pembuangan Sampah: Dibuang ke sungai atau Di timbun; Status Kepemilikan Rumah : Sewa/Kontrak; Umur Bangunan: 5-15 Tahun; Kondisi Jalan : Aspal; Hak Guna tanah: Tidak dapat data; Lereng 35%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Baru, dengan Kepadatan Penduduk Sedang 9000- 13000 Jiwa/km²; Jenis Bangunan: Kopel; Penggunaan Tanah: Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur, Ruang Terbuka. Sistem Pembuangan Sampah: Dibuang ke sungai atau ditimbun; Status Kepemilikan Rumah: Rumah Keluarga/Warisan; Umur Bangunan: > 15 Tahun; Kondisi Jalan: Aspal; Hak Guna Tanah: Tidak dapat data; Lereng 45-55%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Berat pada Kelurahan Cililitan, dengan Kepadatan Penduduk: Padat 13.000- 16.000 Jiwa/km²; Jenis Bangunan: Kopel;

Penggunaan Tanah: Perumahan Teratur, Perumahan Tidak teratur; Sistem Pembuangan Sampah: Dibakar; Status Kepemilikan Rumah: Milik Sendiri; Umur Bangunan: 5-15 Tahun. Kondisi Jalan : Batu; Hak Guna Tanah: Tidak dapat data; Lereng: 25%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Berat pada Kelurahan Kalisari, dengan: Kepadatan Penduduk: Sedang, 9.000-13.000 Jiwa/km²; Jenis Bangunan: Kopel; Penggunaan Tanah: Perumahan Teratur, Perumahan Tidak teratur, Ruang Terbuka; Sistem Pembuangan Sampah: Dibuang ke Sungai/Di Timbun; Status Kepemilikan Rumah: Rumah Keluarga/Warisan; Umur Bangunan: lebih dari 15 Tahun/Tidak ingat/Tidak tahu; Hak Guna tanah: Tidak dapat data; Lereng 55%.

5.2.2. Konsepsi penataan ruang di sepanjang Bantaran Ciliwung Khususnya Kelurahan Manggarai sampai kelurahan Srengseng Sawah dan Kelurahan Kampung Melayu sampai Kelurahan Kalisari.

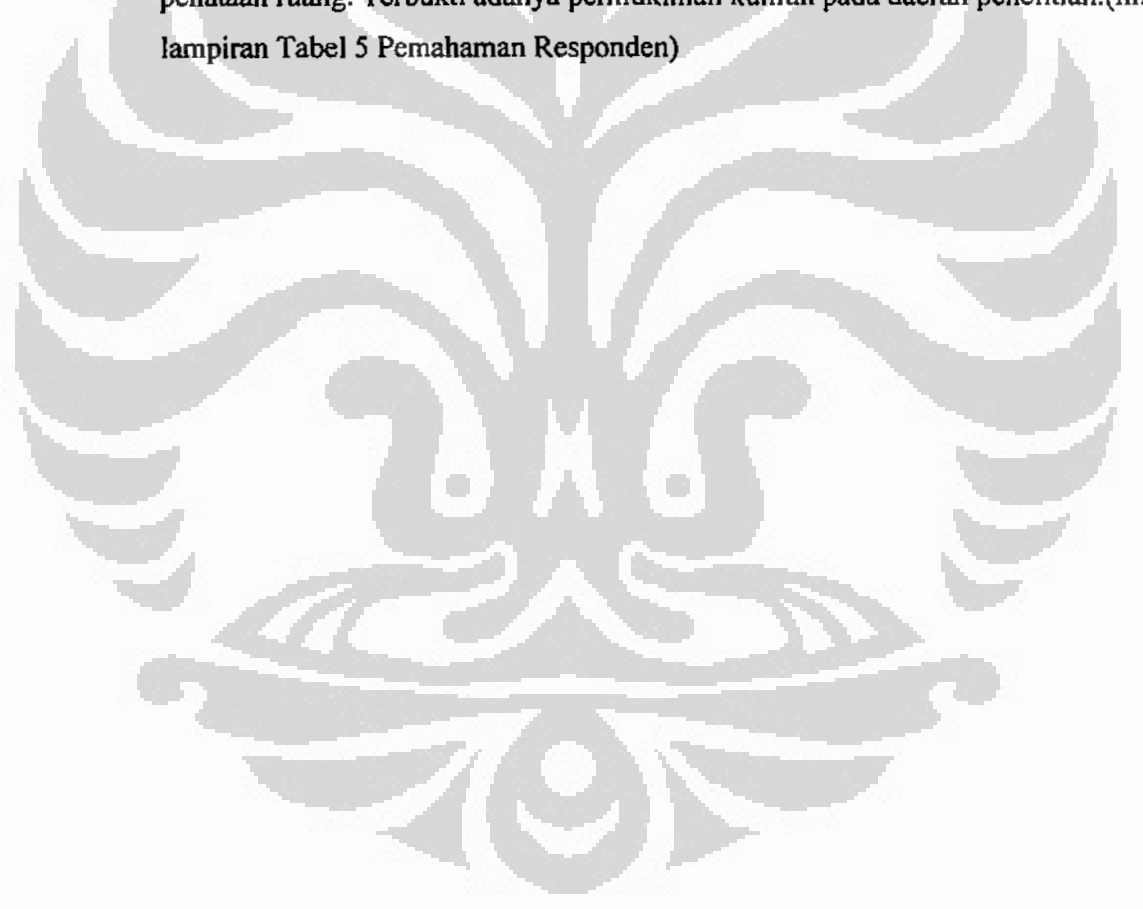
Dilihat dari Peta Rencana Rinci Tata Ruang Wilayah Kecamatan Tebet Tahun 2005 yang meliputi Kelurahan Manggarai, Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Bukit Duri Peruntukan Tanah meliputi wisma taman dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau binaan dengan fasilitasnya, karya pemerintahan dengan fasilitasnya, karya bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma dan bangunan umum dengan fasilitasnya, karya industri atau pergudangan dengan fasilitasnya, wisma dengan fasilitasnya, penyempurna hijau lindung dengan fasilitasnya. Kecamatan Pancoran yang meliputi Kelurahan Cikoko, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Kalibata peruntukan tanah meliputi wisma dengan fasilitasnya, karya pemerintah dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau lindung dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau binaan dengan fasilitasnya, karya bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma dan bangunan umum dengan fasilitasnya, fasilitas umum. Pada daerah penelitian Kelurahan Manggarai, Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Kebon Baru termasuk Karakteristik Kumuh Sedang.

Kecamatan Pasar Minggu yang meliputi Kelurahan Pejaten Barat dan Kelurahan Pejaten Timur peruntukan tanah meliputi wisma dengan fasilitasnya, karya pemerintah dengan fasilitasnya, wisma taman dengan fasilitasnya, karya/

bangunan umum dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau binaan dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau lindung dengan fasilitasnya. Pada daerah penelitian Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Pejaten Barat termasuk Karakteristik Kumuh Sedang. Kecamatan Jagakarsa yang meliputi Kelurahan Srengseng Sawah, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Tanjung Barat peruntukan tanah meliputi wisma dengan fasilitasnya, karya pemerintah dengan fasilitasnya, karya/ bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma taman dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau binaan, penyempurnaan hijau lindung dengan fasilitasnya. Pada daerah penelitian Kelurahan Srengseng Sawah, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Tanjung Barat termasuk Karakteristik Kumuh Sedang. Dilihat dari Peta Rencana Rinci Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2005 meliputi Kelurahan Kalisari, Kelurahan Baru, Kelurahan Gedong. Peruntukan tanah meliputi wisma taman dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau binaan dengan fasilitasnya, karya pemerintahan dengan fasilitasnya, karya bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma dengan fasilitasnya, Penyempurna hijau lindung dengan fasilitasnya. Pada daerah penelitian Kelurahan Kalisari termasuk Karakteristik Kumuh Berat, Kelurahan Baru termasuk Karakteristik Kumuh Sedang, Kelurahan Gedong termasuk Karakteristik Kumuh Ringan. Kecamatan Kramat Jati meliputi Kelurahan Bale Kambang, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Cililitan, Kelurahan Cawang, peruntukan tanah meliputi karya bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma dengan fasilitasnya, penyempurna hijau lindung dengan fasilitasnya, karya pemerintahan dengan fasilitasnya, karya bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma taman dengan fasilitasnya, tidak terdapat karya industri atau pergudangan dengan fasilitasnya. Pada daerah penelitian Kelurahan Cililitan termasuk Karakteristik Kumuh Berat, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Bale Kambang, Kelurahan Cawang termasuk Karakteristik Kumuh Sedang, Kecamatan Jatinegara meliputi Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bali Mester, peruntukan tanah karya bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma dengan fasilitasnya, penyempurna hijau lindung dengan fasilitasnya, karya pemerintahan dengan fasilitasnya, wisma taman dengan fasilitasnya, tidak terdapat karya industri atau pergudangan dengan fasilitasnya. Pada daerah

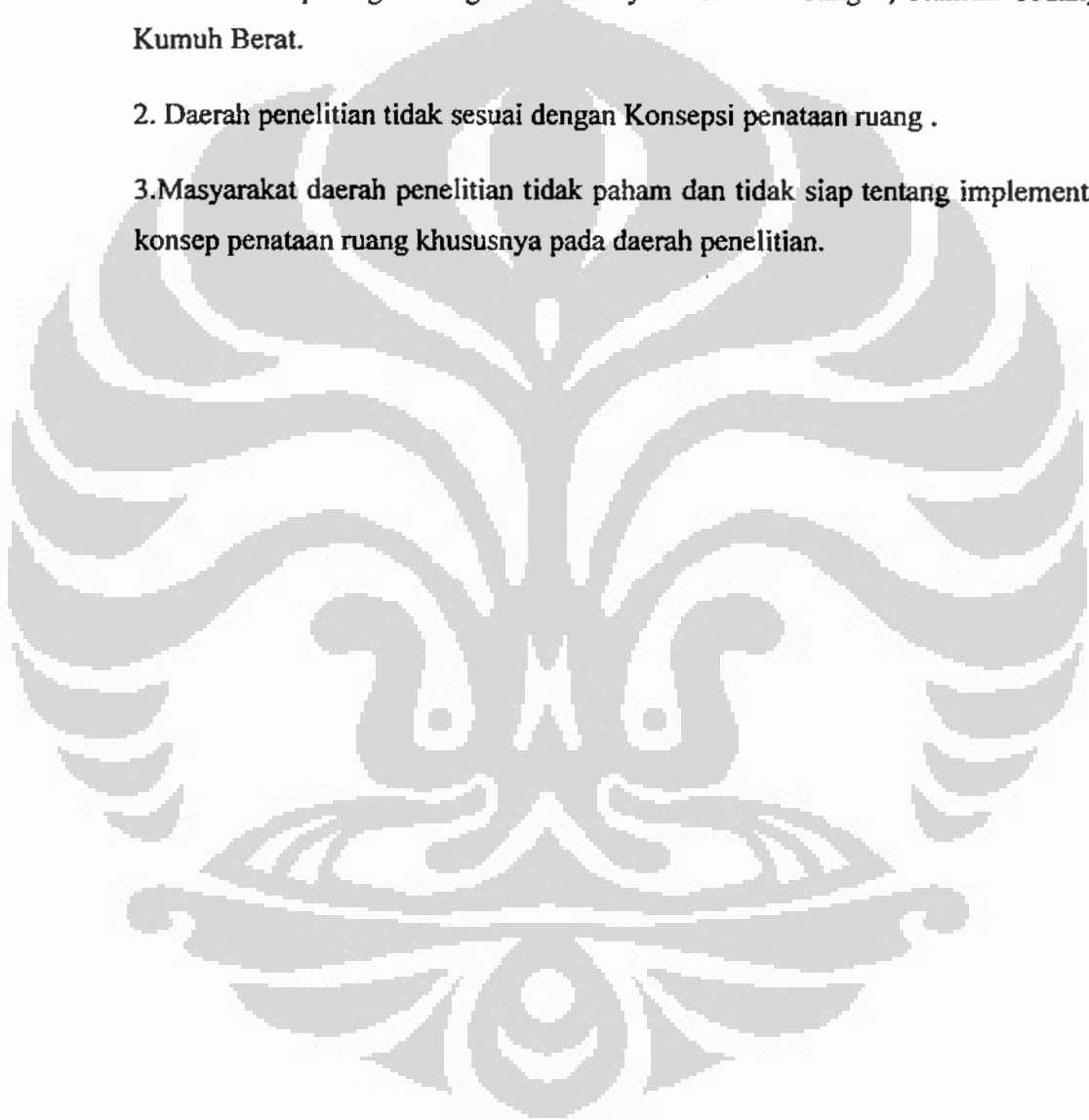
penelitian Kelurahan Bali Mester termasuk Karakteristik Kumuh Ringan, Kelurahan Bidara Cina dan Kelurahan Kampung Melayu termasuk Karakteristik kumuh Sedang.

5.2.3. Masyarakat pada wilayah penelitian tidak pernah mendengar dan membaca tentang konsep penataan ruang khusus pada bantaran sungai. Ini mengakibatkan masyarakat memanfaatkan lahan/ ruang yang mereka anggap boleh ditempati, serta keterbatasan informasi dari aparat pemerintah kota akhirnya mereka bermukim di bantaran sungai. Implementasi konsep penataan ruang tidak berjalan dengan baik karena tidak adanya pengawasan dan masyarakat pada wilayah penelitian tidak paham dan tidak siap tentang implementasi konsep penataan ruang. Terbukti adanya permukiman kumuh pada daerah penelitian. (lihat lampiran Tabel 5 Pemahaman Responden)



KESIMPULAN

1. Permukiman Kumuh Region Barat Bantaran *Ci-Liwung* meliputi Kelurahan Manggarai sampai dengan Kelurahan Srengseng Sawah terdapat dua Karakteristik yaitu Kumuh Ringan dan Kumuh Sedang. Sedangkan Region Timur Bantaran *Ci-Liwung* yang meliputi Kelurahan Kampung Melayu sampai dengan Kelurahan Kalisari terdapat tiga Kategori Kumuh yaitu Kumuh Ringan, Kumuh Sedang , Kumuh Berat.
2. Daerah penelitian tidak sesuai dengan Konsepsi penataan ruang .
3. Masyarakat daerah penelitian tidak paham dan tidak siap tentang implementasi konsep penataan ruang khususnya pada daerah penelitian.



DAFTAR REFERENSI

Anonim. 2009. *Laporan Inventarisasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah (IP4T) Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Kota Administrasi Jakarta Selatan*. Jakarta: Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional

Anonim. 2009. *Laporan Inventarisasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah (IP4T) Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Kota Administrasi Jakarta Selatan*. Jakarta: Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional.

Anonim. 2005. *Rencana Rincian Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pasar Rebo Wilayah Kotamadya Jakarta Timur (Hasil Penyempurnaan)*.

Anonim. 2005. *Rencana Rincian Tata Ruang Wilayah Kecamatan Kramat Jati Wilayah Kotamadya Jakarta Timur (Hasil Penyempurnaan)*.

Anonim. 2005. *Rencana Rincian Tata Ruang Wilayah Kecamatan Tebet Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan (Hasil Penyempurnaan)*.

Anonim. 2005. *Rencana Rincian Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pancoran Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan (Hasil Penyempurnaan)*.

Anonim. 2005. *Rencana Rincian Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pasar Minggu Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan (Hasil Penyempurnaan)*.

Anonim. 2005. *Rencana Rincian Tata Ruang Wilayah Kecamatan Jagakarsa Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan (Hasil Penyempurnaan)*.

Anonim. 2004. *Ringkasan Eksekutif Kajian Penataan Rumah Kumuh di Kotamadya*. Bandung: Kantor LitBang dan PT Mapalus Menggala Engineering.

Arsalan, Sakib. 2006. *Permukiman Kumuh Di Propinsi DKI Jakarta*. Tesis. Program Pascasarjana Departemen Geografi. FMIPA-UI.

Biro Pusat Statistik. 2008. *Jakarta Selatan dalam angka 2008*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

Biro Pusat Statistik. 2009. *Jakarta Selatan dalam angka 2009*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

Biro Pusat Statistik. 2008. *Jakarta Timur dalam angka 2009*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

Biro Pusat Statistik. 2009. *Jakarta Timur dalam angka 2009*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Geography For Life. National Geography Standards. 1994. Geography Education Standards Project.

Hagget, P. 1970. *Geography: A Modern Synthesis*. New York: Harper & Row Publisher.

Hagget, P. 2001. *Geography: A Global Synthesis*. New York: Prentice Hall Publisher

Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Penyangga Kota Metropolitan. Direktorat Jendral Cipta Karya. Departemen Pkerjaan Umum. 2006

Kartono, H. . dkk. 1989. *Esensi Pembangunan Wilayah dan Penggunaan Tanah Berencana*. Geografi-FMIPA UI Jakarta.

Karsidi, Asep, 2004. Analisa Penggunaan Tanah Dinamis dengan SIG Berbasis Markov Cellular Automata, Semiloka Ikatan Geograf Indonesia, Jakarta.

Kurnia Sari, Intan, 2009. Pola Spasial Tingkat Kesehatan Masyarakat Squatter Area Ci-Liwung. Skripsi Sarjana Departemen Geografi FMIPA- UI.

Lestari, F. 2006. *Identifikasi Tingkat Kerentanan Masyarakat Permukiman Kumuh Perkotaan Melalui Pendekatan Sustainable Urban Livehood (SUL) studi kasus Kelurahan Taman Sari, Bandung*.

Peraturan Daerah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1991 tentang Bangunan di DKI Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 tahun 1985 tentang Jalan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 tahun 1991 tentang Sungai.

Prasad. P. 1997. *Urban Slums*. Delta Publishing House.

Purwadhi, F. S. , Kustiyono & Haryani, N. S. 2002. *Deteksi Permukiman Kumuh dari Citra IKONOS studi kasus Kabupaten Bekasi dan Karawang, Jawa Barat*. *Jurnal Geografi Nomor 04/2002*. Jurusan Geografi FMIPA UI, Depok.

Sandy, I. M. 1978. *Kota di Indonesia*, Publikasi 126, Direktorat Tata Guna Tanah, Direktorat Jenderal Agraria, DEPDAGRI, Jakarta.

Sandy, I. M. 1982. *Perkotaan*. Publikasi no 123. Direktorat Tata Guna Tanah. Direktorat Jenderal Agraria, DEPDAGRI, Jakarta.

Sandy, I. M. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jurusan Geografi FMIPA UI, Depok.

Siti Nuraeni, Reni. 2005. *Pola Persebaran Permukiman Squatter di Kota Depok*. Tesis. Program Pascasarjana Departemen Geografi. FMIPA–UI.

Sukmawati, Wulan. 2005. *Identifikasi Sarana dan Prasarana Permukiman di Sepanjang Rel Kereta Api antara Stasiun Kiaracondong dan Jalan Laswi Kota Bandung*. Bandung.

Surastopo Hadisumarmo dan R. Bintarto. 1982. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang DKI Jakarta.

Widyastuti, E.S. 2003. *Hubungan Permukiman Kumuh dengan Air Bersih dan Lingkungan Permukiman Sehat. Kasus DKI Jakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sumber lainnya:

Lima Tahun Perumahan Rakyat (2005-2009) (online).
<http://www.Setneg.go.id/index.php?option=com.task>. (diunduh Senin, 10/5/2010)

Luthfia, Ami. A.270455. *Analisis Pembentukan Permukiman Kumuh di Desa-Kota. (Kasus Di Kabupaten Bogor)*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB.1994.

irc.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1/A94ALU.pdf. (online) (diunduh Kamis, 26 Agustus 2010).

Mardian.files.wordpress.com/i/konversi-modal-sosial-menuju-modal-politik.pdf. (online) (diunduh Jumat, 14/5/2010).

Modal Sosial Dan Kebijakan Sosial.pdf (online)
<http://www.policy.hu/Suharto/Naskah%20PD> (diunduh Jumat, 14/5/2010)

Modal Sosial dan perilaku kewargaan Organisasional: Pandangan Sosial Exchange Theory (online) <http://Jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/Jurnal/8107728>

Pemberdayaan Modal Sosial Masyarakat Guna Mewujudkan Masyarakat Informasi (online) <http://hermintatik.web.ugm.ac.id/?p=12>. (diunduh Minggu, 16/5/2010)

Propeda Propinsi DKI Jakarta. 2002-2007. *Pola Implementasi Pembangunan Perumahan dan Permukiman DKI Jakarta*

700000

704000

708000

Peta 1

ADMINISTRASI DAERAH PENELITIAN

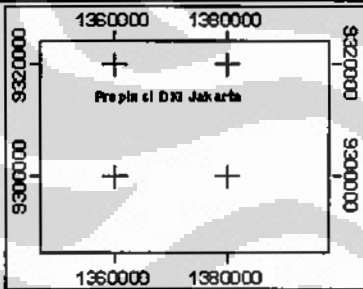
Keterangan :

Batas administrasi

- - - Batas Kecamatan
- - - Batas Kelurahan
- - - Batas Kota Administrasi
- ~ Sungai Ciliwung
- Kontur 10 m

Administrasi Kelurahan

- | | |
|--------------|-----------------|
| Bale Kambang | Kalisari |
| Bali Mester | Kampung Melayu |
| Baru | Kebon Baru |
| Batu Ampar | Kebon Manggis |
| Bidara Cina | Lenteng Agung |
| Bukit Duri | Manggarai |
| Cawang | Pasar Minggu |
| Cijantung | Pejaten Barat |
| Cikoko | Pejaten Timur |
| Cililitan | Pengadegan |
| Gedong | Srengseng Sawah |
| Kalibata | Tanjung Barat |



□ Wilayah Penelitian

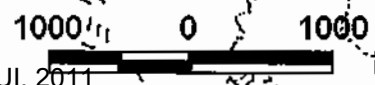
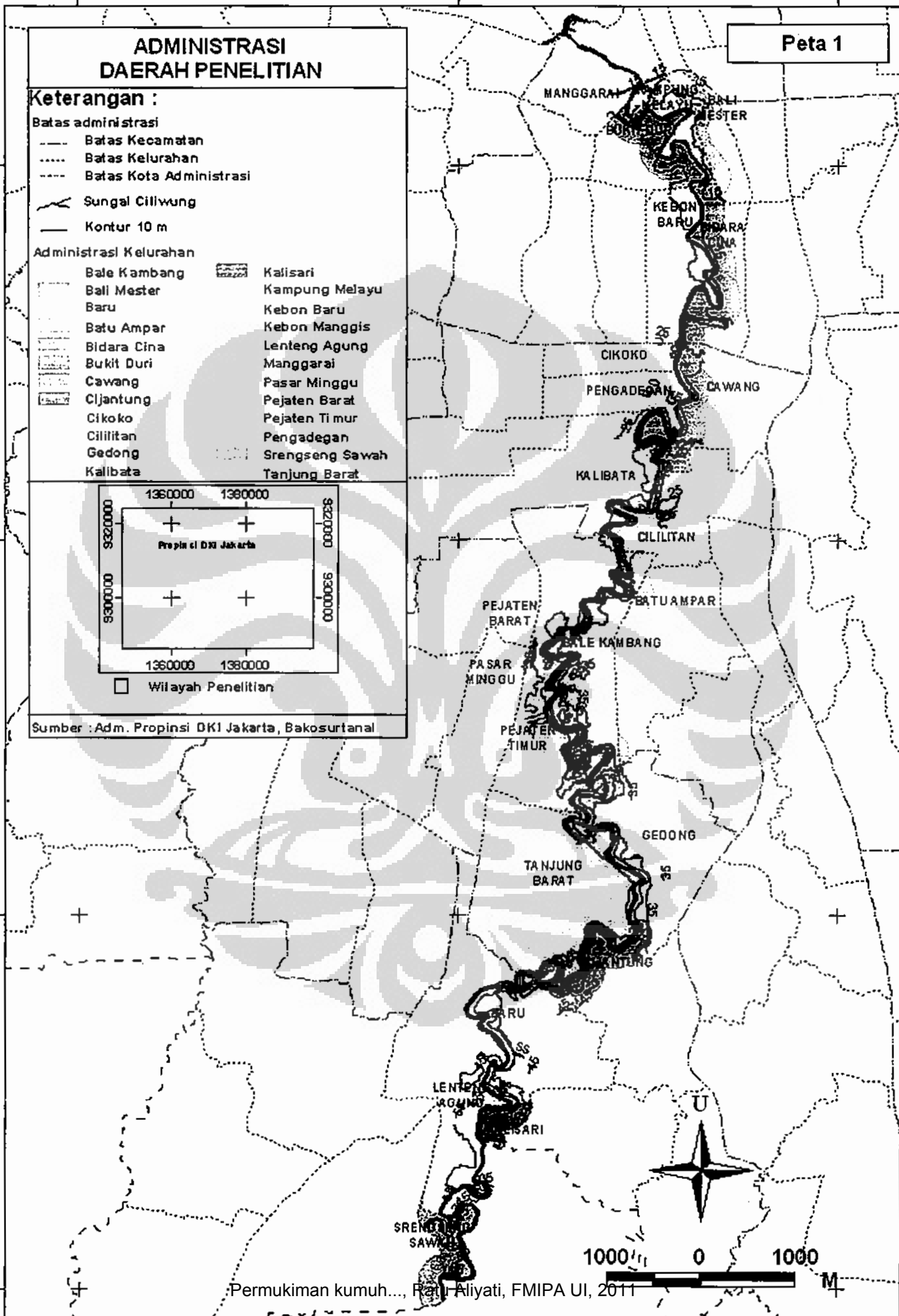
Sumber : Adm. Propinsi DKI Jakarta, Bakosurtanal

9312000

9308000

9304000

9300000



Permukiman kumuh..., Ratu Aliyati, FMIPA UI, 2011

700000

704000

708000

700000

704000

708000

Peta 2

KEPADATAN PENDUDUK DAERAH PENELITIAN

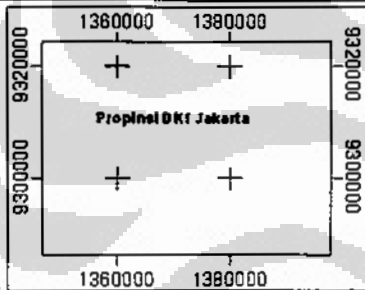
Keterangan :

Batas administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- - - Batas Kota Administrasi
- ~ Sungai Ciliwung
- Kontur 10 m

Kepadatan Penduduk

- < 9.000 Jiwa/km² (Rendah)
- 9.000 - 13.000 Jiwa/km² (Sedang)
- 13.000 - 16.000 Jiwa/km² (Padat)
- > 16.000 Jiwa/km² (Sangat Padat)



Sumber : Propinsi DKI Jakarta Dalam Angka, BPS 2009

Kec. Tebet

Kec. Pancoran

Kec. Kramat Jati

Kec. Pasar Minggu

Kec. Jagakarsa

Kec. Pasar Rebo



1000 0 1000 M

Perumahan kumuh..., Ratu Aliyati, FMIPA UI, 2011

700000

704000

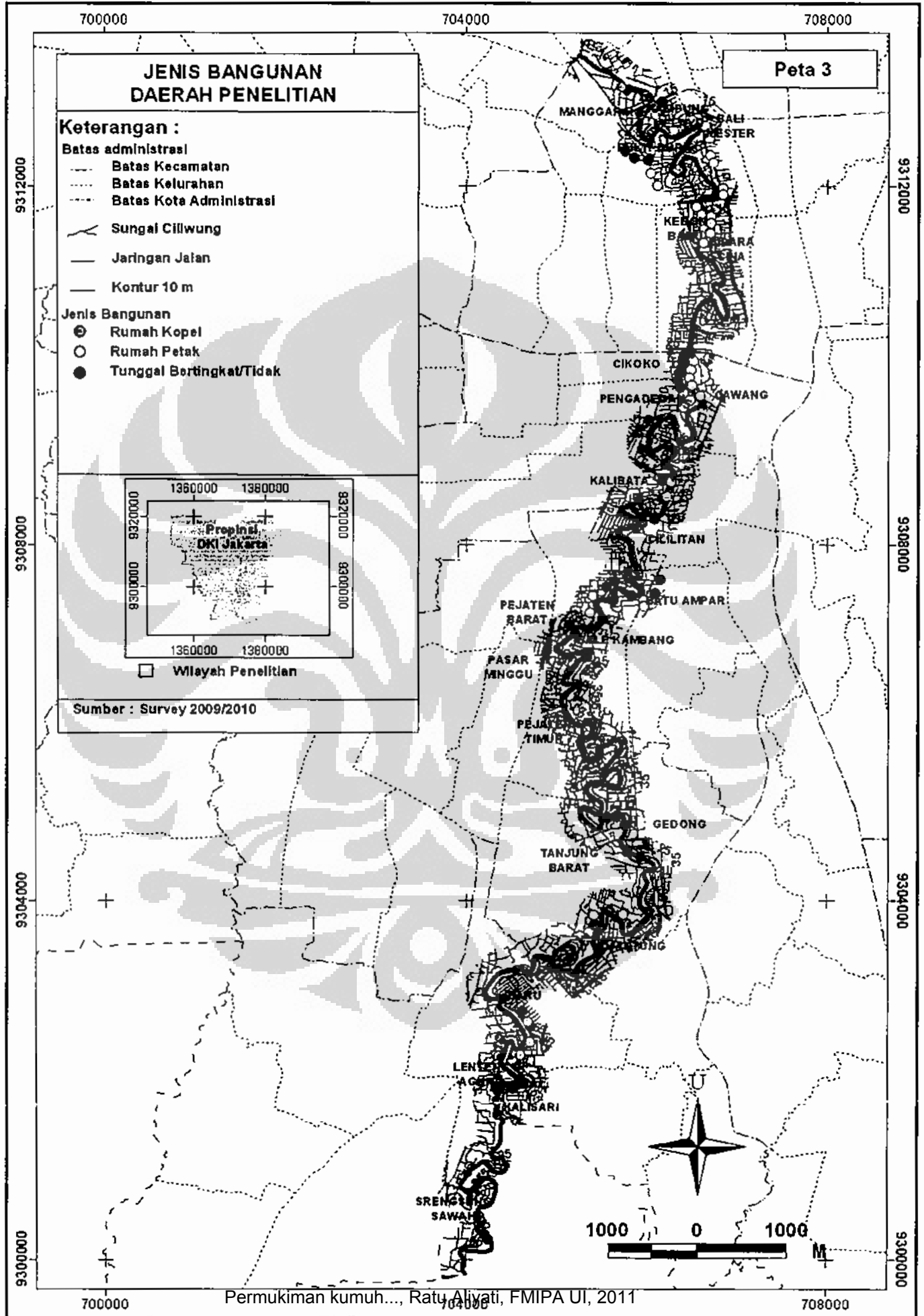
708000

9312000

9308000

9304000

9300000



700000

704000

708000

PENGUNAAN TANAH DAERAH PENELITIAN

Peta 4

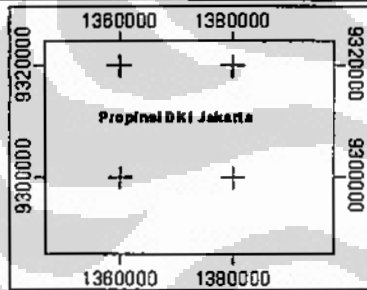
Keterangan :

Batas administrasi

- - - Batas Kecamatan
- - - - Batas Kelurahan
- - - - - Batas Kota Administrasi
- ~ Sungai Ciliwung
- Kontur 10 m

Landuse Wilayah Penelitian

- Pasar, Pergudangan, dan Industri
- ▨ Perikanan dan Pertanian
- ▩ Perumahan Teratur
- ▧ Perumahan Tidak Teratur
- ▬ Trasarana Transportasi
- ▤ Ruang Terbuka
- ▦ Jasa Pemerintahan, Pendidikan, dan Peribadatan



□ Wilayah Penelitian

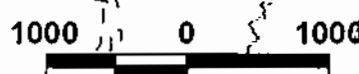
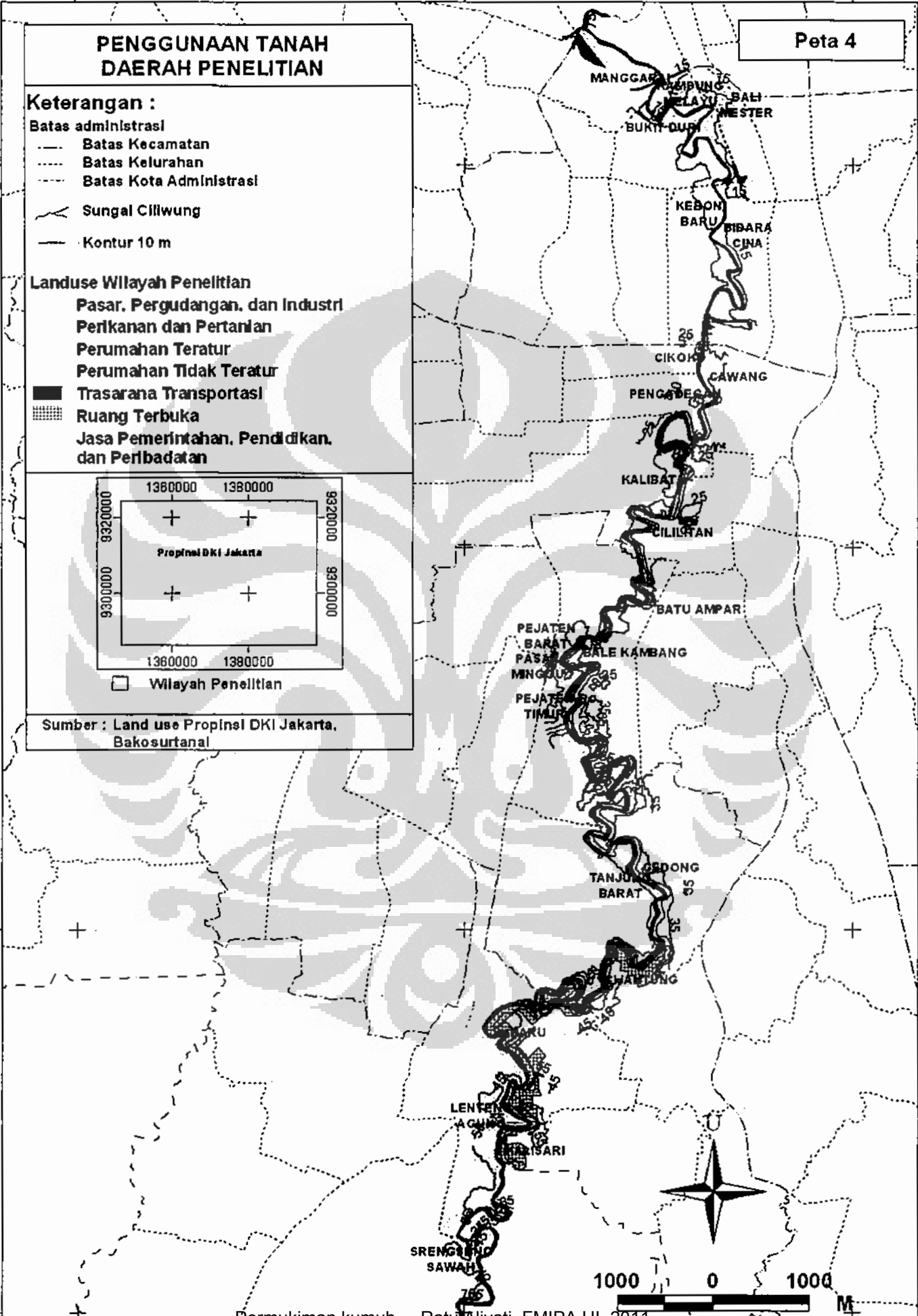
Sumber : Land use Propinsi DKI Jakarta, Bakosurtanal

9312000

9308000

9304000

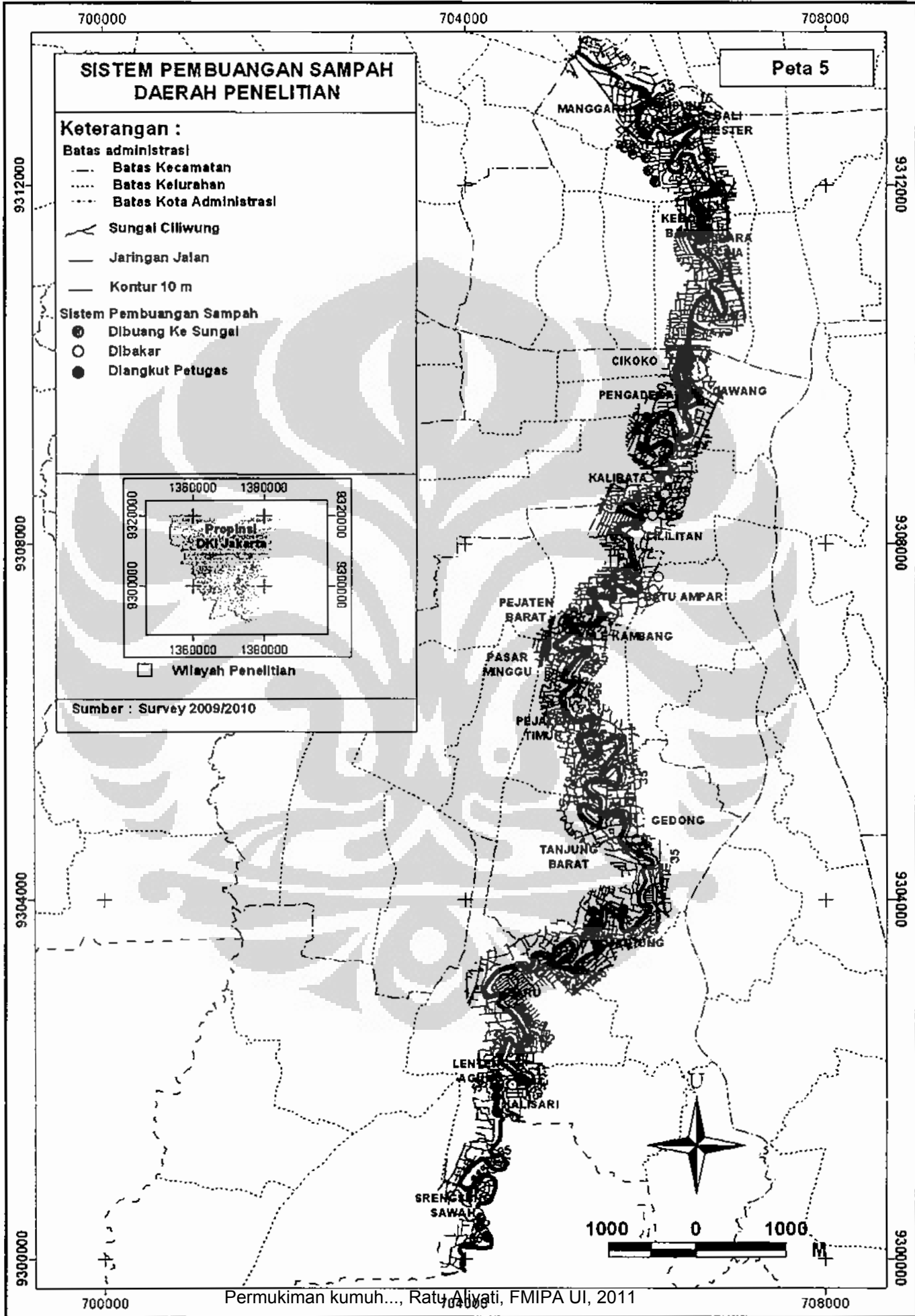
9300000



700000

704000

708000



700000

704000

708000

STATUS KEPEMILIKAN RUMAH DAERAH PENELITIAN

Peta 6

Keterangan :

Batas administrasi

--- Batas Kecamatan

--- Batas Kelurahan

--- Batas Kota Administrasi

~ Sungai Ciliwung

— Jaringan Jalan

— Kontur 10 m

Status Kepemilikan Rumah

● Rumah Kopel

○ Rumah Petak

● Tunggal Bertingkat/Tidak

9312000

9308000

9304000

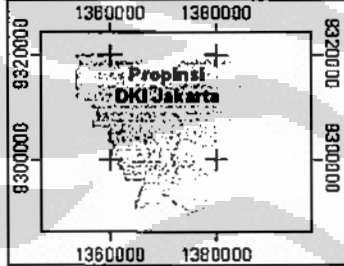
9300000

9312000

9308000

9304000

9300000



□ Wilayah Penelitian

Sumber : Survey 2009/2010

MANGGARAI
SALI
BESTER

KEBUN
BARA
SUA

CIKOKO
PENGADEN
SAWANG

KALIBATA
DEILITAN

PEJATEN
BARAT
RTU AMPAR

PASAR
MINGGU
KAMBANG

PEJATEN
TIMUR

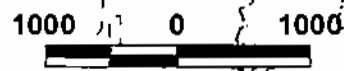
GEDONG

TANJUNG
BARAT

LEN
AGI

SAWARI

SRENGSAP
SAWAI



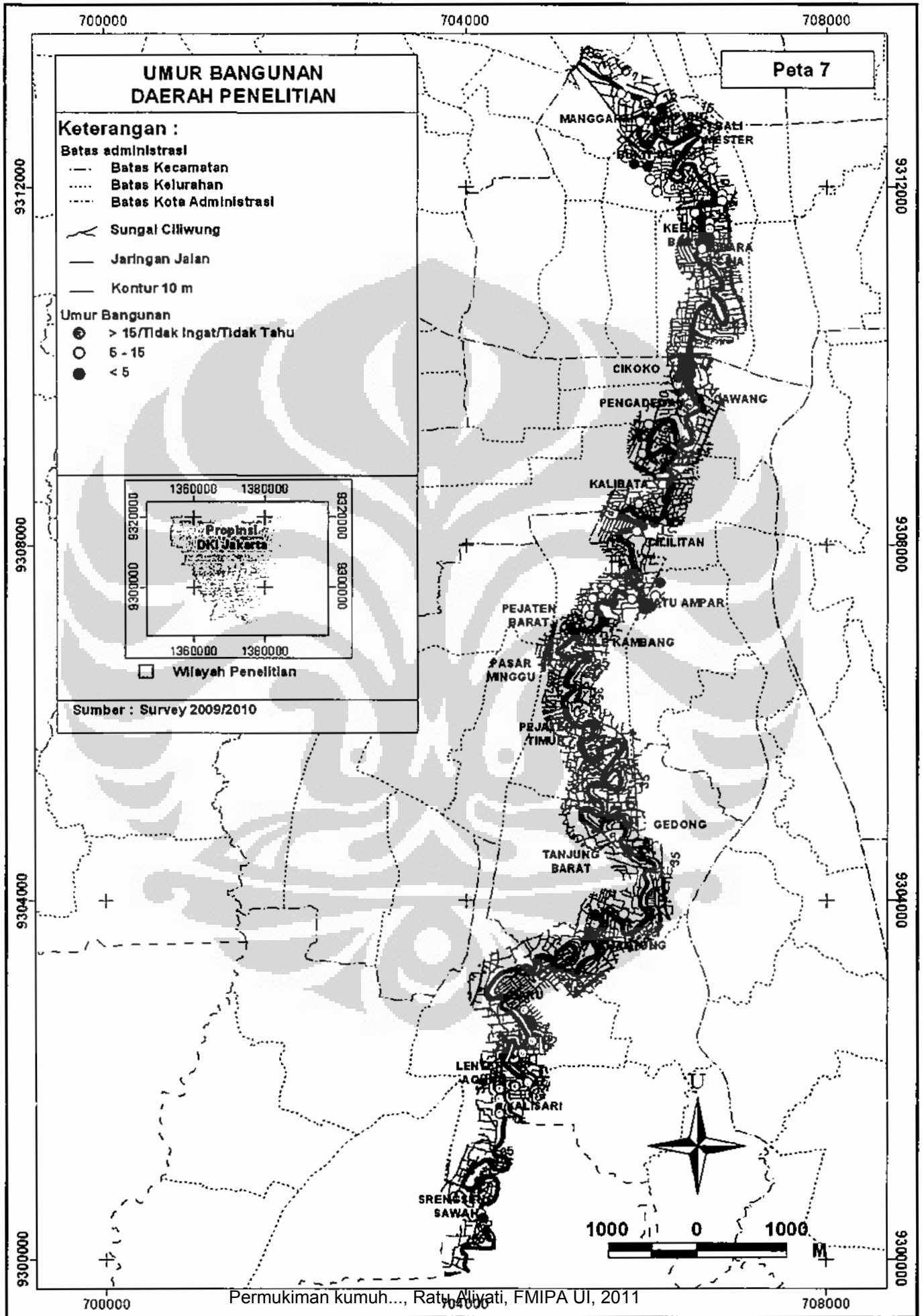
Penggunaan Tanah didominasi dengan Perumahan teratur, Industri; Pasar; Pergudangan. Pembuangan Sampahnya diangkut Petugas; Status kepemilikan rumahnya Milik Sendiri; Umur Bangunan lebih dari 15 Tahun atau tidak ingat, atau tidak tahu; Kondisi Jalan Aspal; Hak Guna Tanah meliputi Hak Milik, Hak Guna Bangunan, Hak Pakai, Wakaf, Belum Sertifikat, Beberapa Hak. Lereng 15%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Kebon Baru dengan : Kepadatan Penduduk Sangat Padat, >16.000 Jiwa/km². Jenis Bangunan Petak; Penggunaan Tanah terdiri dari Perumahan teratur, Industri; Pasar; Pergudangan. Pembuangan Sampahnya diangkut Petugas; Status kepemilikan rumahnya Milik Sendiri; Umur Bangunan 5- 15 Tahun ; Kondisi Jalan Aspal; Hak Guna Tanah meliputi Hak Milik, Hak Guna Bangunan, Hak Pakai, Wakaf, Belum Sertifikat, Beberapa Hak. Lereng 15%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Pengadegan dengan Karakteristik : Kepadatan Penduduk Padat 13.000-16.000 Jiwa/km². Jenis Bangunan Petak, Penggunaan Tanah Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur; Sistem Pembuangan Sampah diangkut Petugas; Status Kepemilikan Rumah Milik Sendiri; Umur Bangunan > 15 Tahun/tidak ingat/tidak tahu; Kondisi Jalan : Aspal; Hak Guna Tanah Hak Milik, Hak Pakai, Belum Sertifikat, Beberapa Hak, Wakaf. Lereng 15 %.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Kalibata dengan Kepadatan Penduduk Sedang 9.000-13.000 Jiwa/km². Jenis Bangunan Kopel, Penggunaan Tanah Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur; Sistem Pembuangan Sampah diangkut Petugas; Status Kepemilikan Tanah Milik Sendiri; Umur Bangunan > 15 tahun; Kondisi Jalan Aspal; Hak Guna tanah terdiri dari Hak Milik, Hak Pakai, Belum Sertifikat, Beberapa Hak, Wakaf. Lereng 15 %.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Pejaten Barat dengan Kepadatan Penduduk Sedang 9000-13000 Jiwa/km². Jenis Bangunan Tunggal Bertingkat/Tidak; Penggunaan Tanah Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur; Sistem Pembuangan Sampah Diangkut Petugas; Status Kepemilikan



Industri, Pasar, Pergudangan; Sistem Pembuangan Sampah: Diangkut Petugas; Status Kepemilikan Rumah: Milik Sendiri; Umur Bangunan: Lebih dari 15 Tahun; Kondisi Jalan: Aspal; Hak Guna Tanah: Tidak dapat data; Lereng 15%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Cawang, dengan karakteristik: Kepadatan Penduduk Sedang 9.000-13.000 Jiwa/km². Jenis Bangunan: Petak; Penggunaan Tanah terdiri dari Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur; Industri, Pasar, Pergudangan. Sistem Pembuangan Sampah: Diangkut Petugas; Status Kepemilikan Rumah: Milik Sendiri; Umur Bangunan: 5-15 Tahun; Kondisi Jalan : Aspal; Hak Guna Tanah: Tidak dapat data; Lereng: 25%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Batu Ampar, dengan : Kepadatan Penduduk Padat 13.000- 16.000 Jiwa/km²; Jenis Bangunan: Tunggal Bertingkat/ Tidak; Penggunaan Tanah: Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur; Sistem Pembuangan Sampah: Dibakar; Status Kepemilikan Rumah: Milik Sendiri; Umur Bangunan: 5-15 Tahun; Kondisi Jalan: Batu; Hak Guna tanah: Tidak dapat data; Lereng: 25%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Bale Kambang, dengan : Kepadatan Penduduk: Padat 13.000-16.000 Jiwa/km²; Jenis Bangunan: Tunggal Bertingkat/Tidak; Penggunaan Tanah: Perumahan Teratur, Perumahan Tidak teratur; Sistem Pembuangan Sampah: Dibuang ke sungai atau Di timbun; Status Kepemilikan Rumah : Sewa/Kontrak; Umur Bangunan: 5-15 Tahun; Kondisi Jalan : Aspal; Hak Guna tanah: Tidak dapat data; Lereng 35%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Sedang pada Kelurahan Baru, dengan Kepadatan Penduduk Sedang 9000- 13000 Jiwa/km²; Jenis Bangunan: Kopel; Penggunaan Tanah: Perumahan Teratur, Perumahan Tidak Teratur, Ruang Terbuka. Sistem Pembuangan Sampah: Dibuang ke sungai atau ditimbun; Status Kepemilikan Rumah: Rumah Keluarga/Warisan; Umur Bangunan: > 15 Tahun; Kondisi Jalan: Aspal; Hak Guna Tanah: Tidak dapat data; Lereng 45-55%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Berat pada Kelurahan Cililitan, dengan Kepadatan Penduduk: Padat 13.000- 16.000 Jiwa/km²; Jenis Bangunan: Kopel;

Penggunaan Tanah: Perumahan Teratur, Perumahan Tidak teratur; Sistem Pembuangan Sampah: Dibakar; Status Kepemilikan Rumah: Milik Sendiri; Umur Bangunan: 5-15 Tahun. Kondisi Jalan : Batu; Hak Guna Tanah: Tidak dapat data; Lereng: 25%.

Karakteristik Permukiman Kumuh Berat pada Kelurahan Kalisari, dengan: Kepadatan Penduduk: Sedang, 9.000-13.000 Jiwa/km²; Jenis Bangunan: Kopel; Penggunaan Tanah: Perumahan Teratur, Perumahan Tidak teratur, Ruang Terbuka; Sistem Pembuangan Sampah: Dibuang ke Sungai/Di Timbun; Status Kepemilikan Rumah: Rumah Keluarga/Warisan; Umur Bangunan: lebih dari 15 Tahun/Tidak ingat/Tidak tahu; Hak Guna tanah: Tidak dapat data; Lereng 55%.

5.2.2. Konsepsi penataan ruang di sepanjang Bantaran Ciliwung Khususnya Kelurahan Manggarai sampai kelurahan Srengseng Sawah dan Kelurahan Kampung Melayu sampai Kelurahan Kalisari.

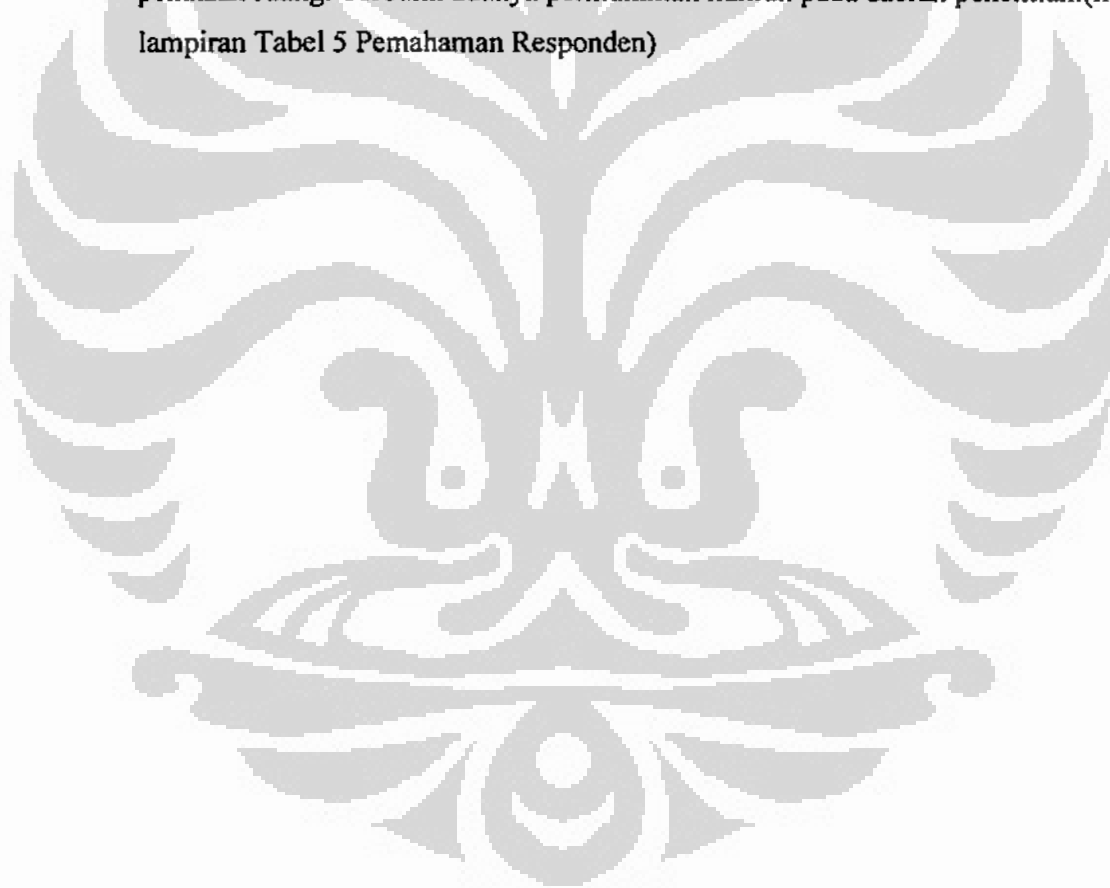
Dilihat dari Peta Rencana Rinci Tata Ruang Wilayah Kecamatan Tebet Tahun 2005 yang meliputi Kelurahan Manggarai, Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Bukit Duri Peruntukan Tanah meliputi wisma taman dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau binaan dengan fasilitasnya, karya pemerintahan dengan fasilitasnya, karya bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma dan bangunan umum dengan fasilitasnya, karya industri atau pergudangan dengan fasilitasnya, wisma dengan fasilitasnya, penyempurna hijau lindung dengan fasilitasnya. Kecamatan Pancoran yang meliputi Kelurahan Cikoko, Kelurahan Pengadegan, Kelurahan Kalibata peruntukan tanah meliputi wisma dengan fasilitasnya, karya pemerintah dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau lindung dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau binaan dengan fasilitasnya, karya bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma dan bangunan umum dengan fasilitasnya, fasilitas umum. Pada daerah penelitian Kelurahan Manggarai, Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Kebon Baru termasuk Karakteristik Kumuh Sedang.

Kecamatan Pasar Minggu yang meliputi Kelurahan Pejaten Barat dan Kelurahan Pejaten Timur peruntukan tanah meliputi wisma dengan fasilitasnya, karya pemerintah dengan fasilitasnya, wisma taman dengan fasilitasnya, karya/

bangunan umum dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau binaan dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau lindung dengan fasilitasnya. Pada daerah penelitian Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Pejaten Barat termasuk Karakteristik Kumuh Sedang. Kecamatan Jagakarsa yang meliputi Kelurahan Srengseng Sawah, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Tanjung Barat peruntukan tanah meliputi wisma dengan fasilitasnya, karya pemerintah dengan fasilitasnya, karya/ bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma taman dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau binaan, penyempurnaan hijau lindung dengan fasilitasnya. Pada daerah penelitian Kelurahan Srengseng Sawah, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Tanjung Barat termasuk Karakteristik Kumuh Sedang. Dilihat dari Peta Rencana Rinci Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2005 meliputi Kelurahan Kalisari, Kelurahan Baru, Kelurahan Gedong. Peruntukan tanah meliputi wisma taman dengan fasilitasnya, penyempurnaan hijau binaan dengan fasilitasnya, karya pemerintahan dengan fasilitasnya, karya bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma dengan fasilitasnya, Penyempurna hijau lindung dengan fasilitasnya. Pada daerah penelitian Kelurahan Kalisari termasuk Karakteristik Kumuh Berat, Kelurahan Baru termasuk Karakteristik Kumuh Sedang, Kelurahan Gedong termasuk Karakteristik Kumuh Ringan. Kecamatan Kramat Jati meliputi Kelurahan Bale Kambang, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Cililitan, Kelurahan Cawang, peruntukan tanah meliputi karya bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma dengan fasilitasnya, penyempurna hijau lindung dengan fasilitasnya, karya pemerintahan dengan fasilitasnya, karya bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma taman dengan fasilitasnya, tidak terdapat karya industri atau pergudangan dengan fasilitasnya. Pada daerah penelitian Kelurahan Cililitan termasuk Karakteristik Kumuh Berat, Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Bale Kambang, Kelurahan Cawang termasuk Karakteristik Kumuh Sedang, Kecamatan Jatinegara meliputi Kelurahan Bidara Cina, Kelurahan Kampung Melayu, Kelurahan Bali Mester, peruntukan tanah karya bangunan umum dengan fasilitasnya, wisma dengan fasilitasnya, penyempurna hijau lindung dengan fasilitasnya, karya pemerintahan dengan fasilitasnya, wisma taman dengan fasilitasnya, tidak terdapat karya industri atau pergudangan dengan fasilitasnya. Pada daerah

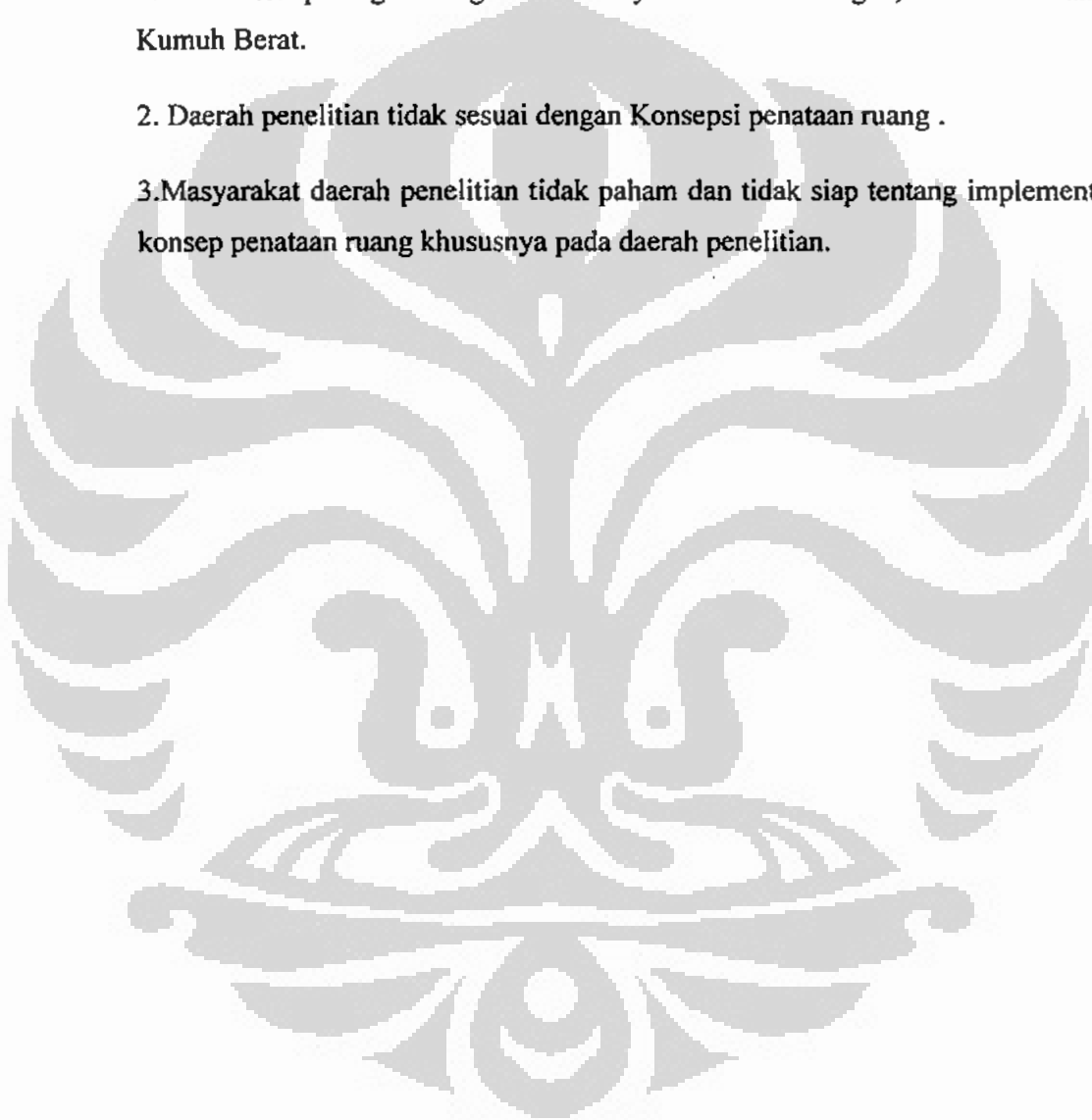
penelitian Kelurahan Bali Mester termasuk Karakteristik Kumuh Ringan, Kelurahan Bidara Cina dan Kelurahan Kampung Melayu termasuk Karakteristik kumuh Sedang.

5.2.3. Masyarakat pada wilayah penelitian tidak pernah mendengar dan membaca tentang konsep penataan ruang khusus pada bantaran sungai. Ini mengakibatkan masyarakat memanfaatkan lahan/ ruang yang mereka anggap boleh ditempati, serta keterbatasan informasi dari aparat pemerintah kota akhirnya mereka bermukim di bantaran sungai. Implementasi konsep penataan ruang tidak berjalan dengan baik karena tidak adanya pengawasan dan masyarakat pada wilayah penelitian tidak paham dan tidak siap tentang implementasi konsep penataan ruang. Terbukti adanya permukiman kumuh pada daerah penelitian. (lihat lampiran Tabel 5 Pemahaman Responden)



KESIMPULAN

1. Permukiman Kumuh Region Barat Bantaran *Ci-Liwung* meliputi Kelurahan Manggarai sampai dengan Kelurahan Srengseng Sawah terdapat dua Karakteristik yaitu Kumuh Ringan dan Kumuh Sedang. Sedangkan Region Timur Bantaran *Ci-Liwung* yang meliputi Kelurahan Kampung Melayu sampai dengan Kelurahan Kalisari terdapat tiga Kategori Kumuh yaitu Kumuh Ringan, Kumuh Sedang , Kumuh Berat.
2. Daerah penelitian tidak sesuai dengan Konsepsi penataan ruang .
3. Masyarakat daerah penelitian tidak paham dan tidak siap tentang implementasi konsep penataan ruang khususnya pada daerah penelitian.



DAFTAR REFERENSI

Anonim. 2009. *Laporan Inventarisasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah (IP4T) Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Kota Administrasi Jakarta Selatan*. Jakarta: Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional

Anonim. 2009. *Laporan Inventarisasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah (IP4T) Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Kota Administrasi Jakarta Selatan*. Jakarta: Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional.

Anonim. 2005. *Rencana Rincian Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pasar Rebo Wilayah Kotamadya Jakarta Timur (Hasil Penyempurnaan)*.

Anonim. 2005. *Rencana Rincian Tata Ruang Wilayah Kecamatan Kramat Jati Wilayah Kotamadya Jakarta Timur (Hasil Penyempurnaan)*.

Anonim. 2005. *Rencana Rincian Tata Ruang Wilayah Kecamatan Tebet Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan (Hasil Penyempurnaan)*.

Anonim. 2005. *Rencana Rincian Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pancoran Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan (Hasil Penyempurnaan)*.

Anonim. 2005. *Rencana Rincian Tata Ruang Wilayah Kecamatan Pasar Minggu Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan (Hasil Penyempurnaan)*.

Anonim. 2005. *Rencana Rincian Tata Ruang Wilayah Kecamatan Jagakarsa Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan (Hasil Penyempurnaan)*.

Anonim. 2004. *Ringkasan Eksekutif Kajian Penataan Rumah Kumuh di Kotamadya*. Bandung: Kantor LitBang dan PT Mapalus Menggala Engineering.

Arsalan, Sakib. 2006. *Permukiman Kumuh Di Propinsi DKI Jakarta*. Tesis. Program Pascasarjana Departemen Geografi. FMIPA–UI.

Biro Pusat Statistik. 2008. *Jakarta Selatan dalam angka 2008*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

Biro Pusat Statistik. 2009. *Jakarta Selatan dalam angka 2009*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

Biro Pusat Statistik. 2008. *Jakarta Timur dalam angka 2009*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

Biro Pusat Statistik. 2009. *Jakarta Timur dalam angka 2009*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Geography For Life. National Geography Standards. 1994. Geography Education Standards Project.

Hagget, P. 1970. *Geography: A Modern Synthesis*. New York: Harper & Row Publisher.

Hagget, P. 2001. *Geography: A Global Synthesis*. New York: Prentice Hall Publisher

Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Penyangga Kota Metropolitan. Direktorat Jendral Cipta Karya. Departemen Pekerjaan Umum. 2006

Kartono, H. , dkk. 1989. *Esensi Pembangunan Wilayah dan Penggunaan Tanah Berencana*. Geografi-FMIPA UI Jakarta.

Karsidi, Asep, 2004. Analisa Penggunaan Tanah Dinamis dengan SIG Berbasis Markov Cellular Automata, Semiloka Ikatan Geograf Indonesia, Jakarta.

Kurnia Sari, Intan, 2009. Pola Spasial Tingkat Kesehatan Masyarakat Squatter Area Ci-Liwung. Skripsi Sarjana Departemen Geografi FMIPA- UI.

Lestari, F. 2006. *Identifikasi Tingkat Kerentanan Masyarakat Permukiman Kumuh Perkotaan Melalui Pendekatan Sustainable Urban Livehood (SUL) studi kasus Kelurahan Taman Sari, Bandung*.

Peraturan Daerah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1991 tentang Bangunan di DKI Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 tahun 1985 tentang Jalan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 tahun 1991 tentang Sungai.

Prasad. P. 1997. *Urban Slums*. Delta Publishing House.

Purwadhi, F. S. , Kustiyono & Haryani, N. S. 2002. *Deteksi Permukiman Kumuh dari Citra IKONOS studi kasus Kabupaten Bekasi dan Karawang, Jawa Barat*. *Jurnal Geografi Nomor 04/2002*. Jurusan Geografi FMIPA UI, Depok.

Sandy, I. M. 1978. *Kota di Indonesia*, Publikasi 126, Direktorat Tata Guna Tanah, Direktorat Jenderal Agraria, DEPDAGRI, Jakarta.

Sandy, I. M. 1982. *Perkotaan*. Publikasi no 123. Direktorat Tata Guna Tanah. Direktorat Jenderal Agraria, DEPDAGRI, Jakarta.

Sandy, I. M. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jurusan Geografi FMIPA UI, Depok.

Siti Nuraeni, Reni. 2005. *Pola Persebaran Permukiman Squatter di Kota Depok*. Tesis. Program Pascasarjana Departemen Geografi. FMIPA–UI.

Sukmawati, Wufan. 2005. *Identifikasi Sarana dan Prasarana Permukiman di Sepanjang Rel Kereta Api antara Stasiun Kiarcondong dan Jalan Laswi Kota Bandung*. Bandung.

Surastopo Hadisumarmo dan R. Bintarto. 1982. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang DKI Jakarta.

Widyastuti, E.S. 2003. *Hubungan Permukiman Kumuh dengan Air Bersih dan Lingkungan Permukiman Sehat, Kasus DKI Jakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sumber lainnya:

Lima Tahun Perumahan Rakyat (2005-2009) (online).
<http://www.Setneg.go.id/index.php?option=com.task>. (diunduh Senin, 10/5/2010)

Luthfia, Ami. A.270455. *Analisis Pembentukan Permukiman Kumuh di Desa-Kota. (Kasus Di Kabupaten Bogor)*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB. 1994.

irc.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1/A94ALUpdf. (online) (diunduh Kamis, 26 Agustus 2010).

Mardian.files.wordpress.com/i/konversi-modal-sosial-menuju-modal-politik pdf. (online) (diunduh Jumat, 14/5/2010).

Modal_Sosial_Dan Kebijakan_Sosial.pdf (online)
<http://www.policy.hu/Suharto/Naskah%20PD> (diunduh Jumat, 14/5/2010)

Modal Sosial dan perilaku kewargaan Organisasional: Pandangan Sosial Exchange Theory (online) <http://Jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/Jurnal/8107728>

Pemberdayaan Modal Sosial Masyarakat Guna Mewujudkan Masyarakat Informasi (online) <http://hermintatik.web.ugm.ac.id/?p=12>. (diunduh Minggu, 16/5/2010)

Propeda Propinsi DKI Jakarta. 2002-2007. *Pola Implementasi Pembangunan Perumahan dan Permukiman DKI Jakarta*

700000

704000

708000

Peta 1

ADMINISTRASI DAERAH PENELITIAN

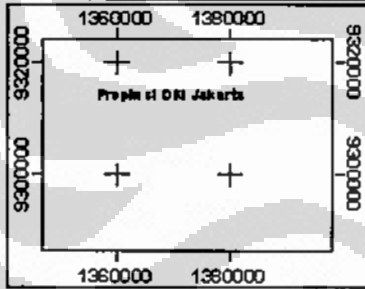
Keterangan :

Batas administrasi

- - - Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- - - Batas Kota Administrasi
- ~ Sungai Ciliwung
- Kontur 10 m

Administrasi Kelurahan

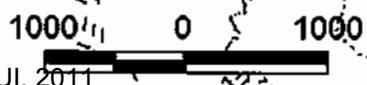
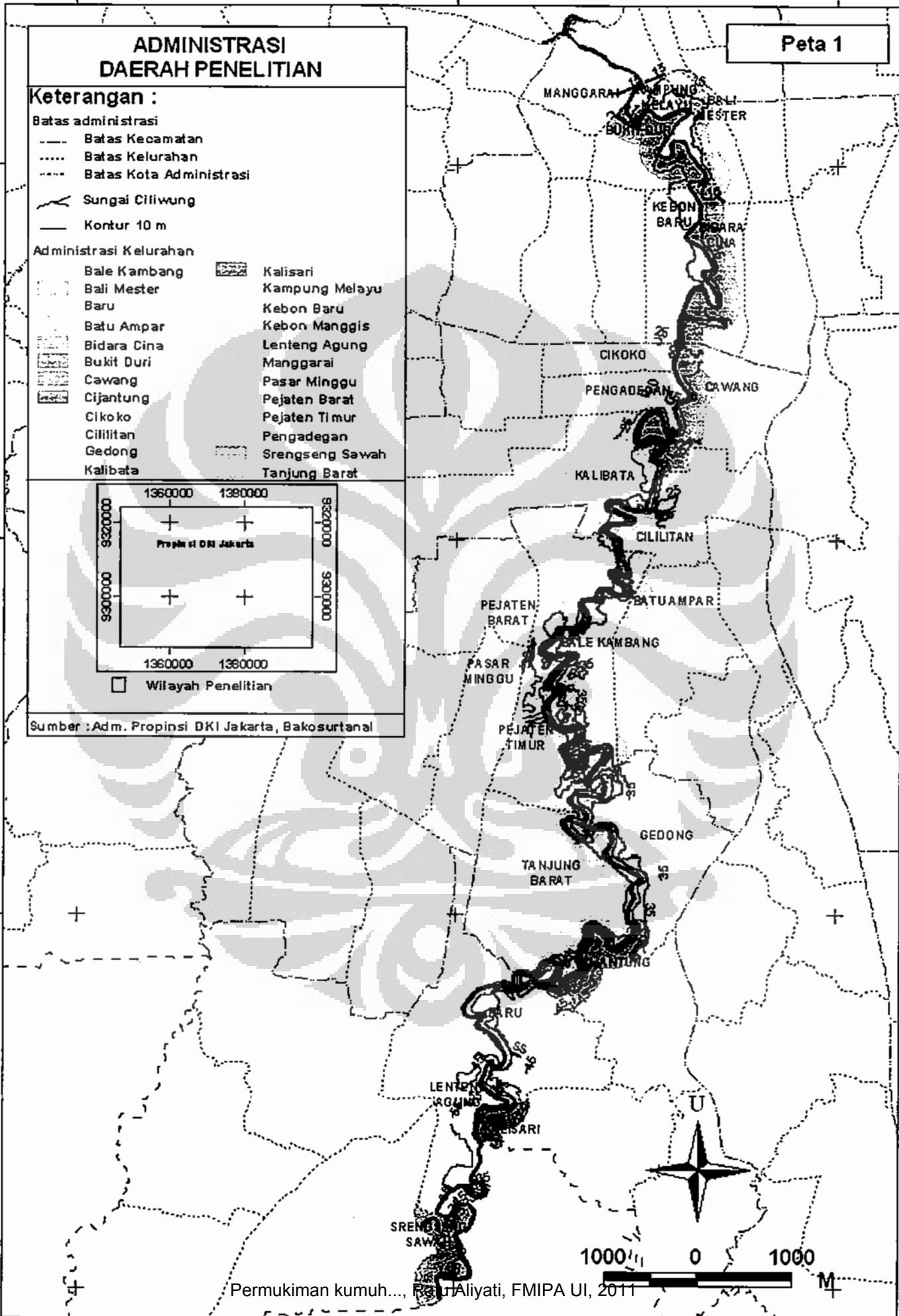
- | | |
|--------------|-----------------|
| Bale Kambang | Kalisari |
| Bali Mester | Kampung Melayu |
| Baru | Kebon Baru |
| Batu Ampar | Kebon Manggis |
| Bidara Cina | Lenteng Agung |
| Bukit Duri | Manggarai |
| Cawang | Pasar Minggu |
| Cijantung | Pejaten Barat |
| Cikoko | Pejaten Timur |
| Cililitan | Pengadegan |
| Gedong | Srengseng Sawah |
| Kalibata | Tanjung Barat |



□ Wilayah Penelitian

Sumber : Adm. Propinsi DKI Jakarta, Bakosurtanal

9312000
9308000
9304000
9300000



700000

704000

708000

700000

704000

708000

Peta 2

KEPADATAN PENDUDUK DAERAH PENELITIAN

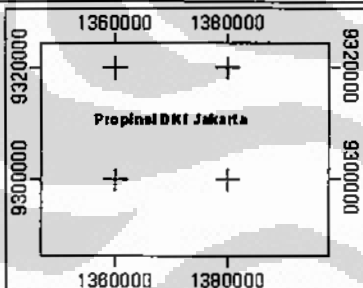
Keterangan :

Batas administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- - - - Batas Kota Administrasi
- ~ Sungai Ciliwung
- Kontur 10 m

Kepadatan Penduduk

- < 9.000 Jiwa/km² (Rendah)
- 9.000 - 13.000 Jiwa/km² (Sedang)
- 13.000 - 16.000 Jiwa/km² (Padat)
- > 16.000 Jiwa/km² (Sangat Padat)



□ Wilayah Penelitian

Sumber : Propinsi DKI Jakarta Dalam Angka, BPS 2009

Kec. Tebet

Kec. Pancoran

Kec. Jati

Kec. Pasar Minggu

Kec. Jagakarsa

Kec. Pasar Rebo



1000 0 1000 M

Permukiman kumuh..., Ratu Aliyati, FMIPA UI, 2011

700000

704000

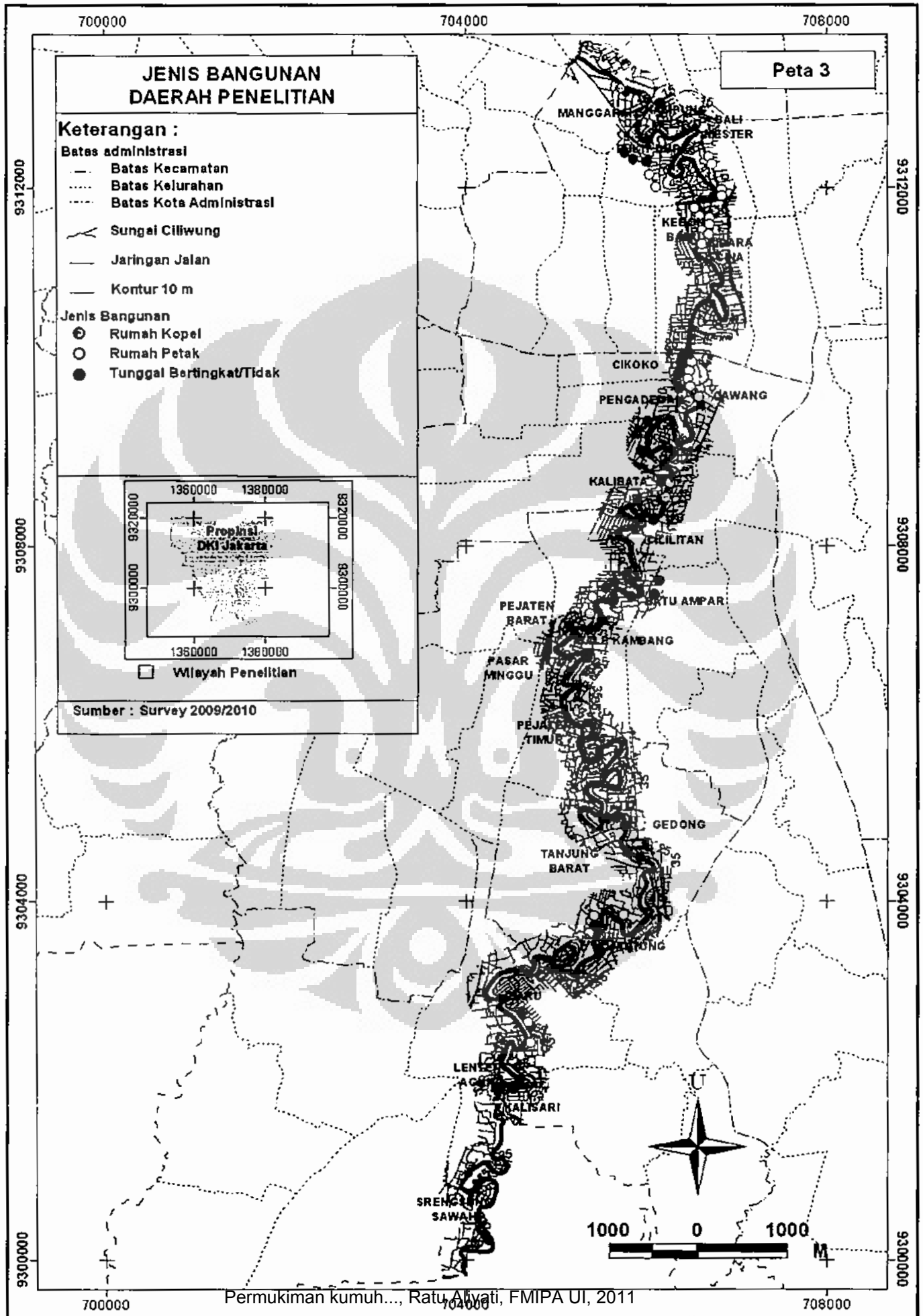
708000

9312000

9308000

9304000

9300000



700000

704000

708000

PENGUNAAN TANAH DAERAH PENELITIAN

Peta 4

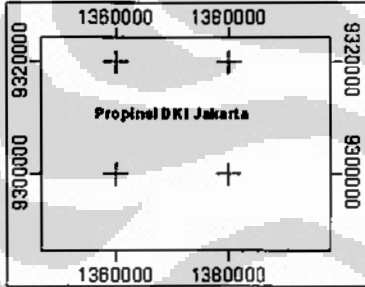
Keterangan :

Batas administrasi

- - - Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Batas Kota Administrasi
- ~ Sungai Ciliwung
- Kontur 10 m

Landuse Wilayah Penelitian

- Pasar, Pergudangan, dan Industri
- ▨ Perikanan dan Pertanian
- ▩ Perumahan Teratur
- ▩ Perumahan Tidak Teratur
- Trasarana Transportasi
- ▨ Ruang Terbuka
- ▩ Jasa Pemerintahan, Pendidikan, dan Peribadatan



□ Wilayah Penelitian

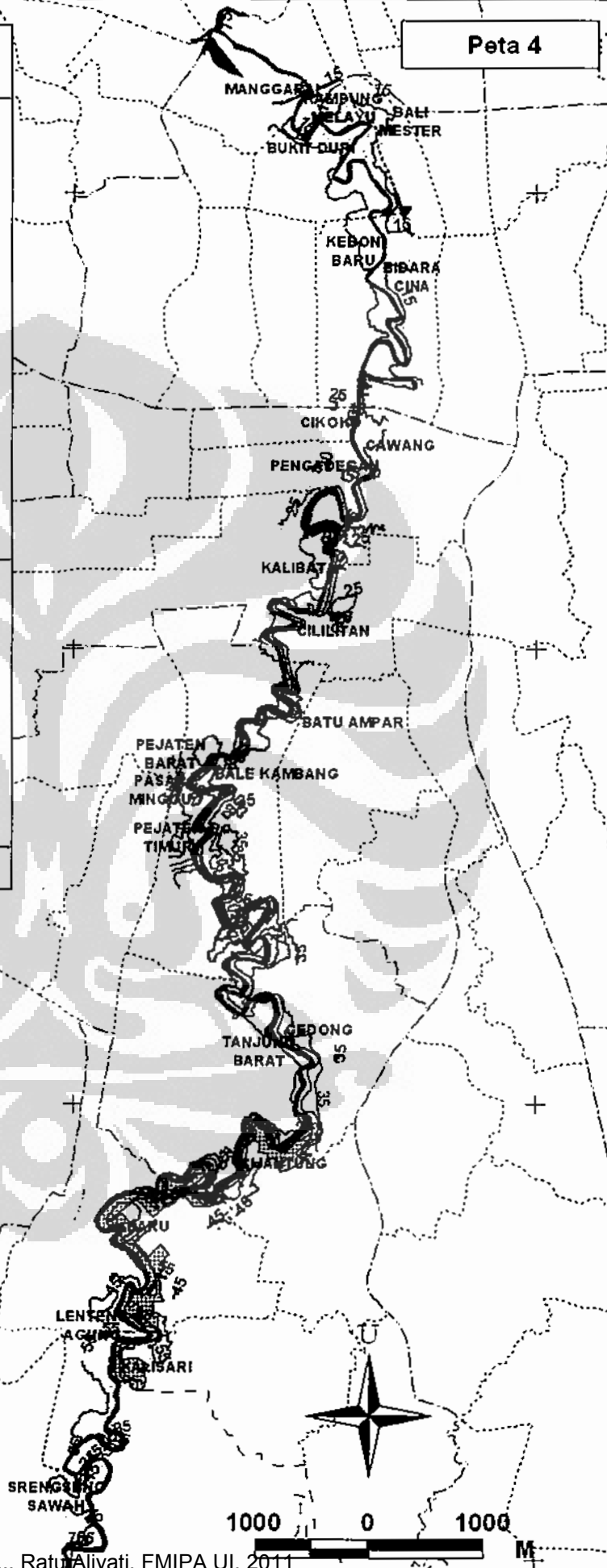
Sumber : Land use Propinsi DKI Jakarta, Bakosurtanal

9312000

9308000

9304000

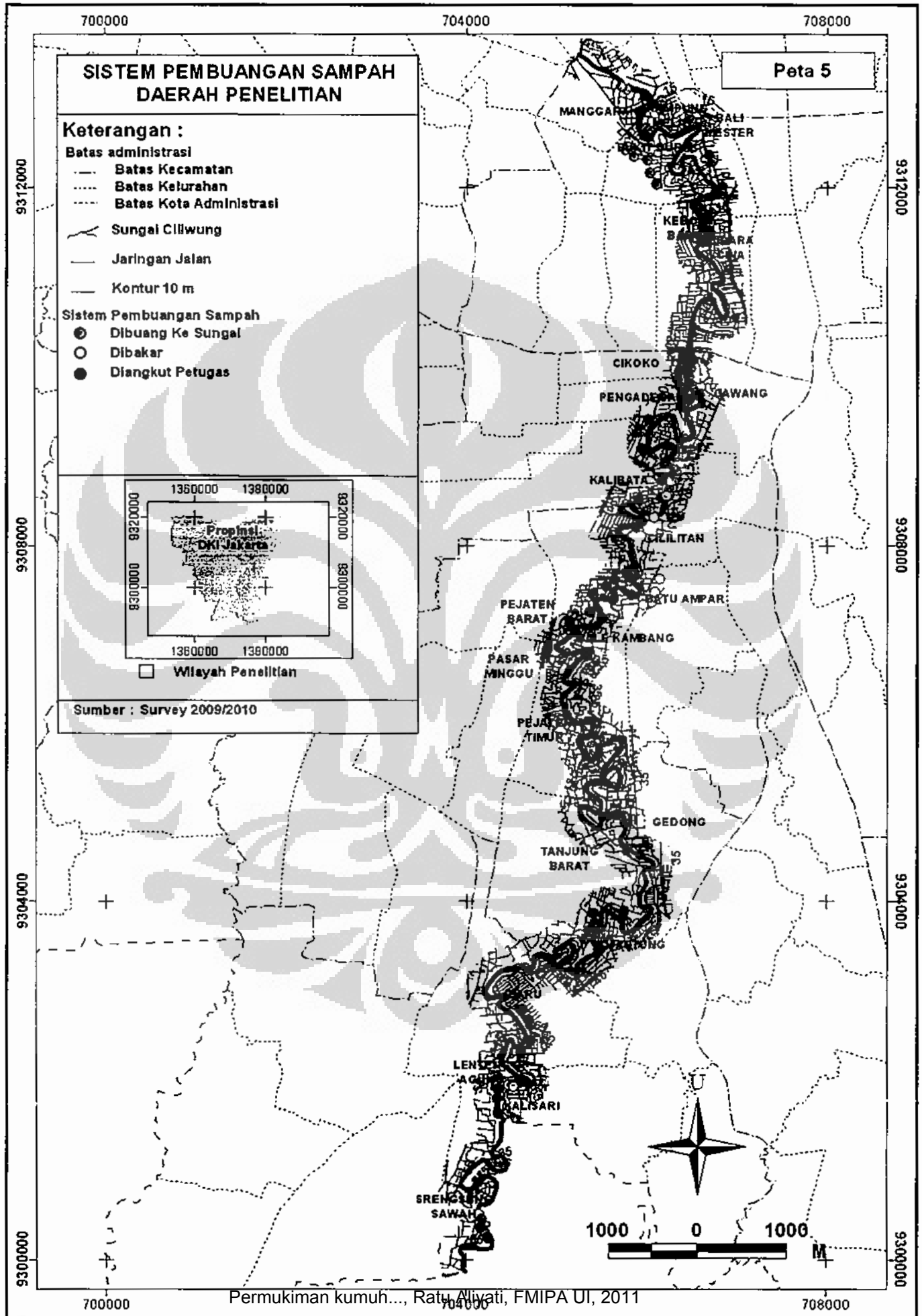
9300000

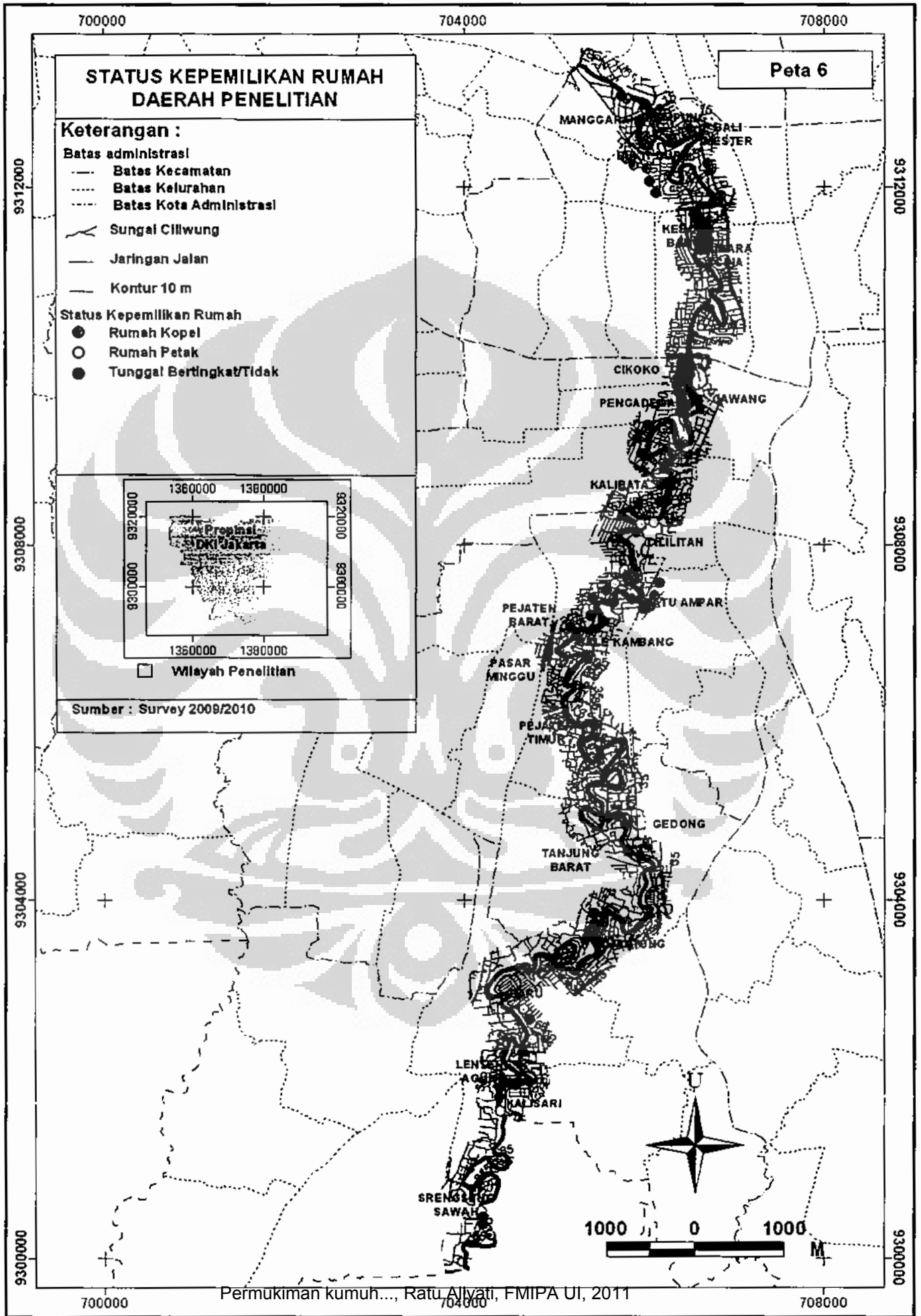


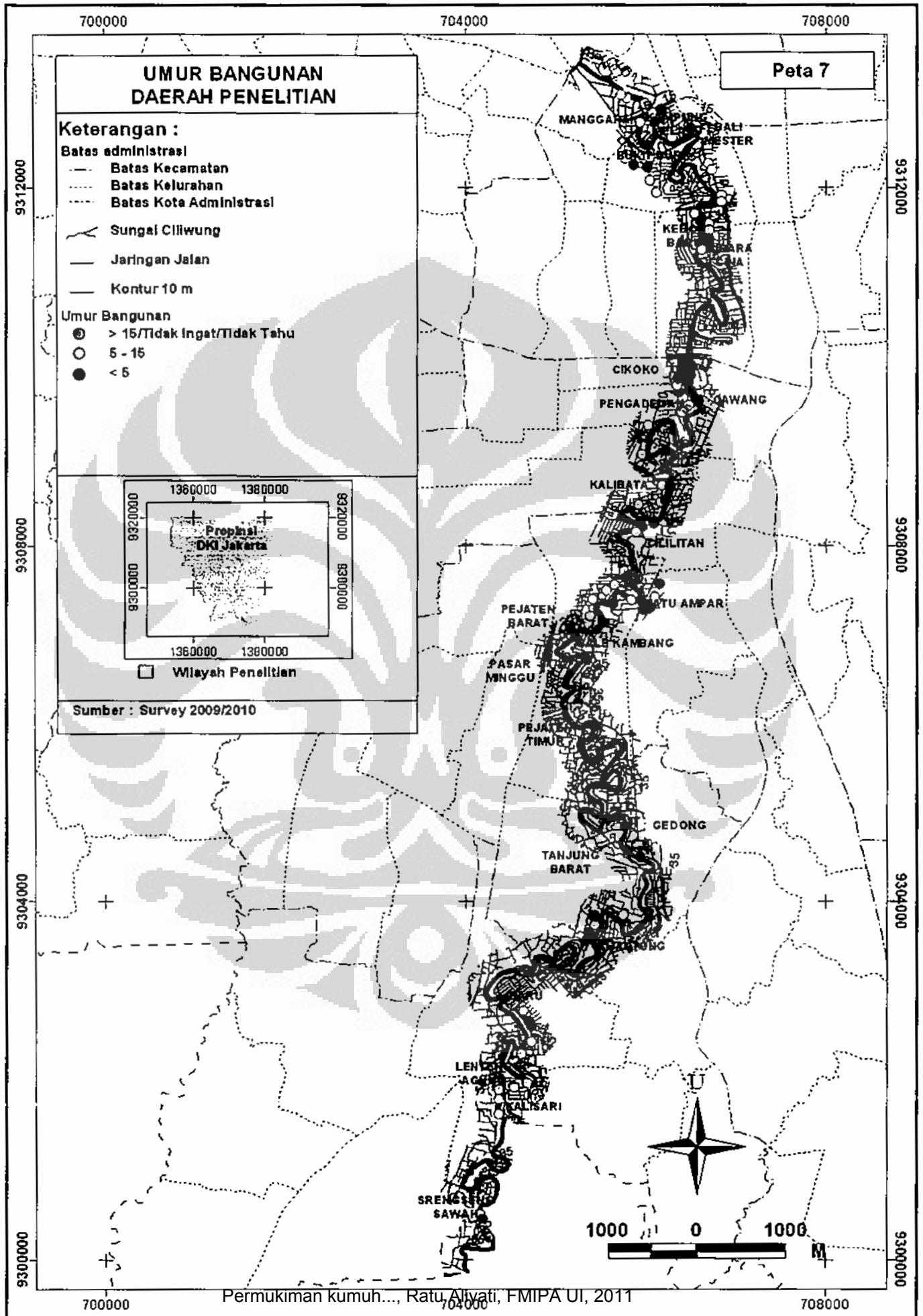
700000

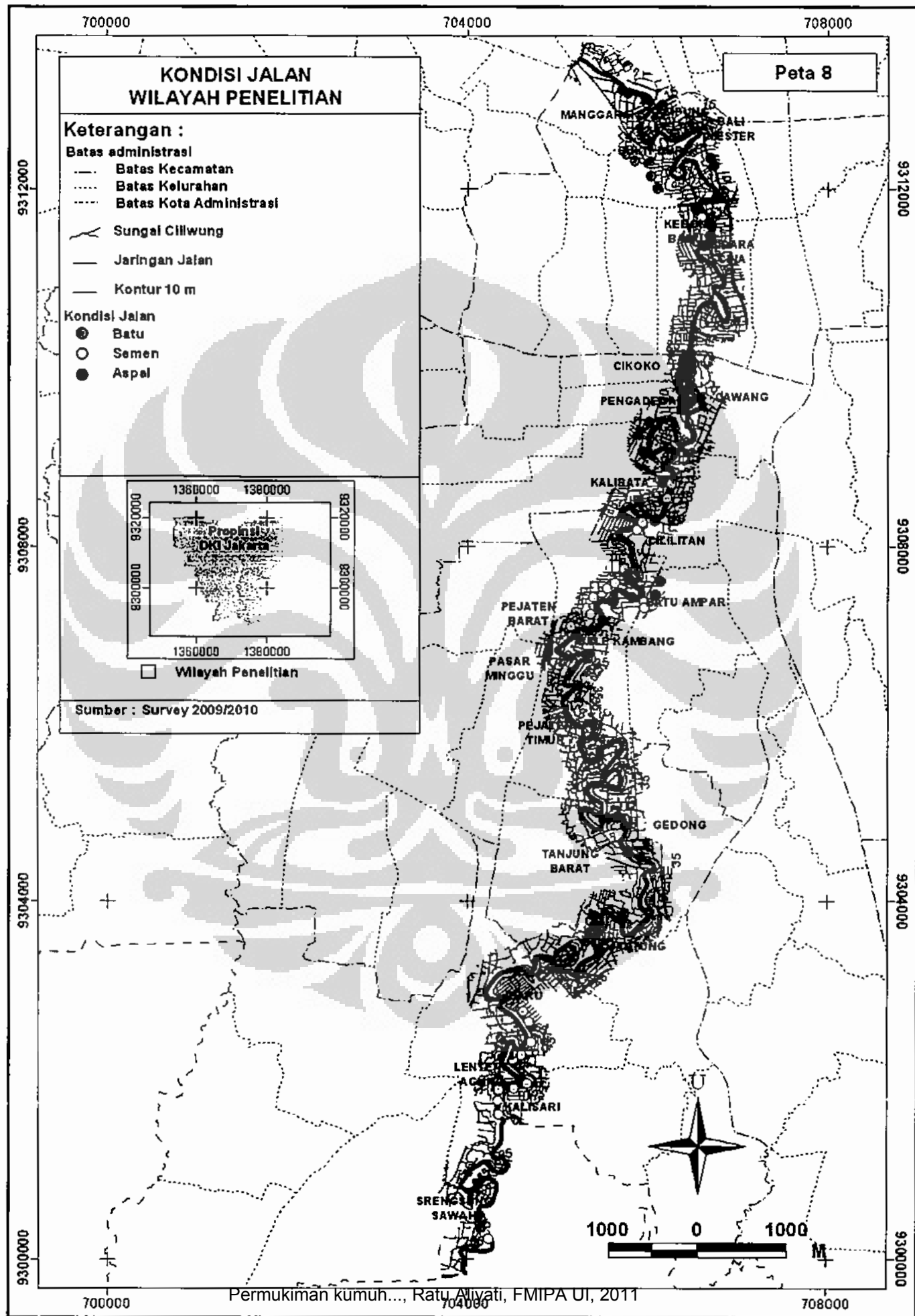
704000

708000









700000

704000

708000

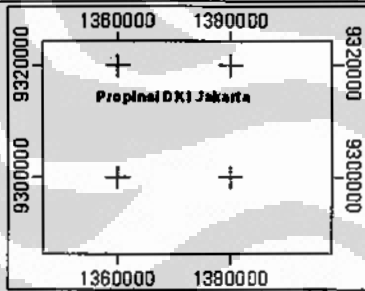
SEBARAN RESPONDEN DAERAH PENELITIAN

Peta 9

Keterangan :

Batas administrasi

- - - Batas Kecamatan
- - - - Batas Kelurahan
- - - - - Batas Kota Administrasi
- ~ Sungai Ciliwung
- Jaringan Jalan
- Titik Responden



Sumber : Survey 2009/2010

9312000

9308000

9304000

9300000

MANGGARAI, KAMPUNG, SALI, WESTER

KEB. BANGKAPURBA, KEMBARA, KEMBARA, KEMBARA

CIKURUP, KAWANG, PENGADE

KALIBAT, KALIBAT, KALIBAT

KALIBAT, KALIBAT, KALIBAT

PEJATEN, BARU, KRAMBANG, KRAMBANG, KRAMBANG

PEJATEN, BARU, KRAMBANG, KRAMBANG, KRAMBANG

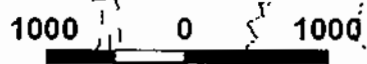
PEJATEN, BARU, KRAMBANG, KRAMBANG, KRAMBANG

PEJATEN, BARU, KRAMBANG, KRAMBANG, KRAMBANG

PEJATEN, BARU, KRAMBANG, KRAMBANG, KRAMBANG

LENTO, AGRI, KALISARI

SRENGSEN, SAWAH



700000

704000

708000

700000

704000

708000

KARAKTERISTIK PERMUKIMAN DAN FOTO SURVEY DAERAH PENELITIAN

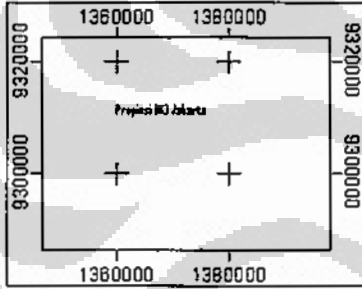
Keterangan :

Batas administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Batas Kota Administrasi
- ~ Sungai Ciliwung
- Kontur 10 m

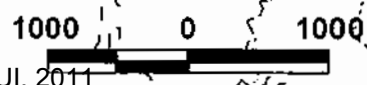
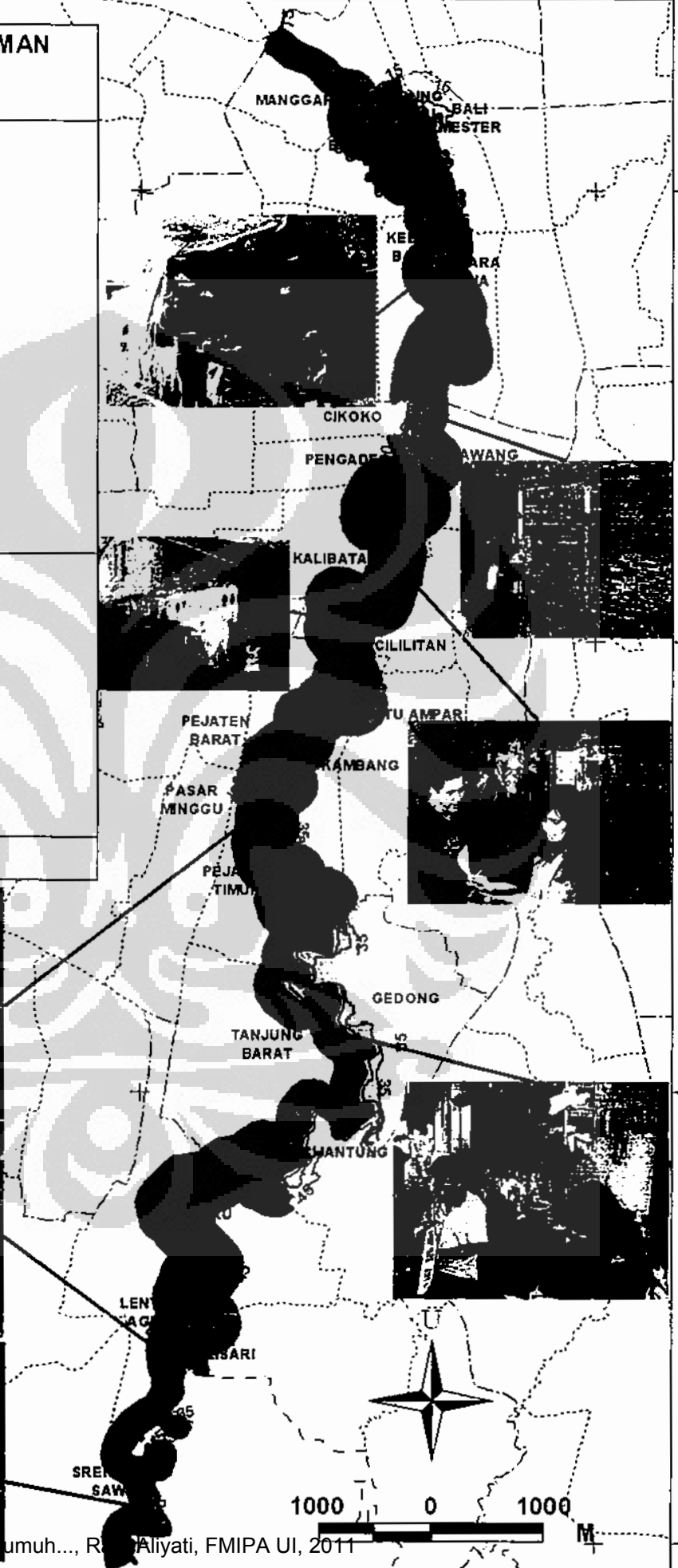
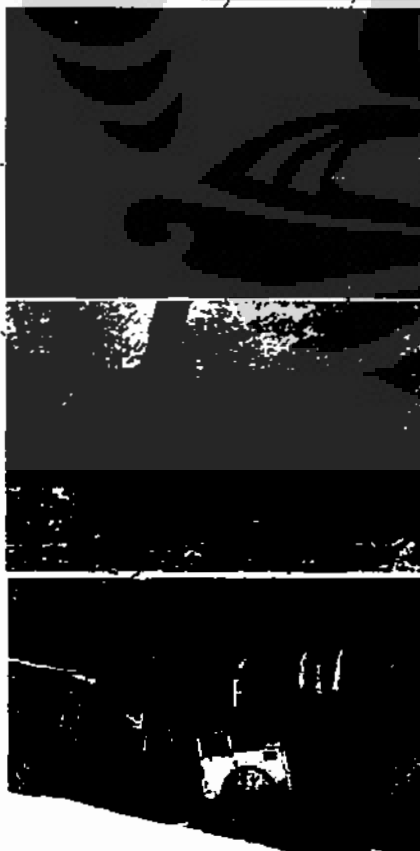
Region Karakteristik Permukiman

- Kumuh Ringan
- Kumuh Sedang
- Kumuh Berat



□ Wilayah Peneltian

Sumber : Survey 2009/2010



Kumuh..., R. Aliyati, FMIPA UI, 2011

700000

704000

708000

9312000

9308000

9304000

9300000

700000

704000

708000

KARAKTERISTIK PERMUKIMAN DAERAH PENELITIAN

Peta 10

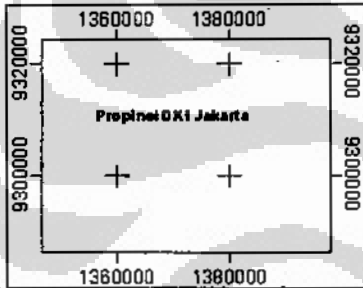
Keterangan :

Batas administrasi

- - - - - Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- . - . - Batas Kota Administrasi
- ~ ~ ~ Sungai Ciliwung
- Kontur 10 m

Region Karakteristik Permukiman

- Kumuh Ringan
- Kumuh Sedang
- Kumuh Berat



□ Wilayah Penelitian

Sumber : Survey 2009/2010

9312000

9308000

9304000

9300000

700000

704000

708000

MANGGARAI BARU, KEMANGKARAN, KEMANGKARAN BARU, KEMANGKARAN BARU, KEMANGKARAN BARU

CIKOKO, PENGADEAN, KAWANG

KALIBATA, CILILITAN

PEJATEN BARAT, KRAMBATAN, KRAMBATAN, KRAMBATAN

PASAR MINGGU, PEJATEN TIMUR

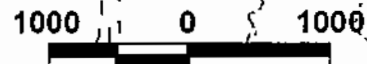
GEDONG

TANJUNG BARAT

CIKANTUNG

LENANG, SREKSI, SREKSI

SREKSI, SAWAH



**PETA SEBARAN
HAK GUNA TANAH
KELURAHAN BUKIT DURI**

Keterangan :

Batas administrasi

Batas Kecamatan

Batas Kelurahan

Batas Kota Administrasi

Jalan

Tipe Hak



Milik



Guna Usaha



Guna Bangunan



Pakai



Pengelolaan Lahan



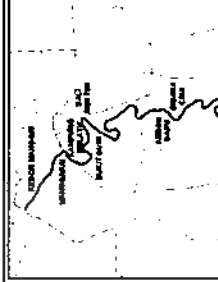
Wakaf



Belum Bersertifikat

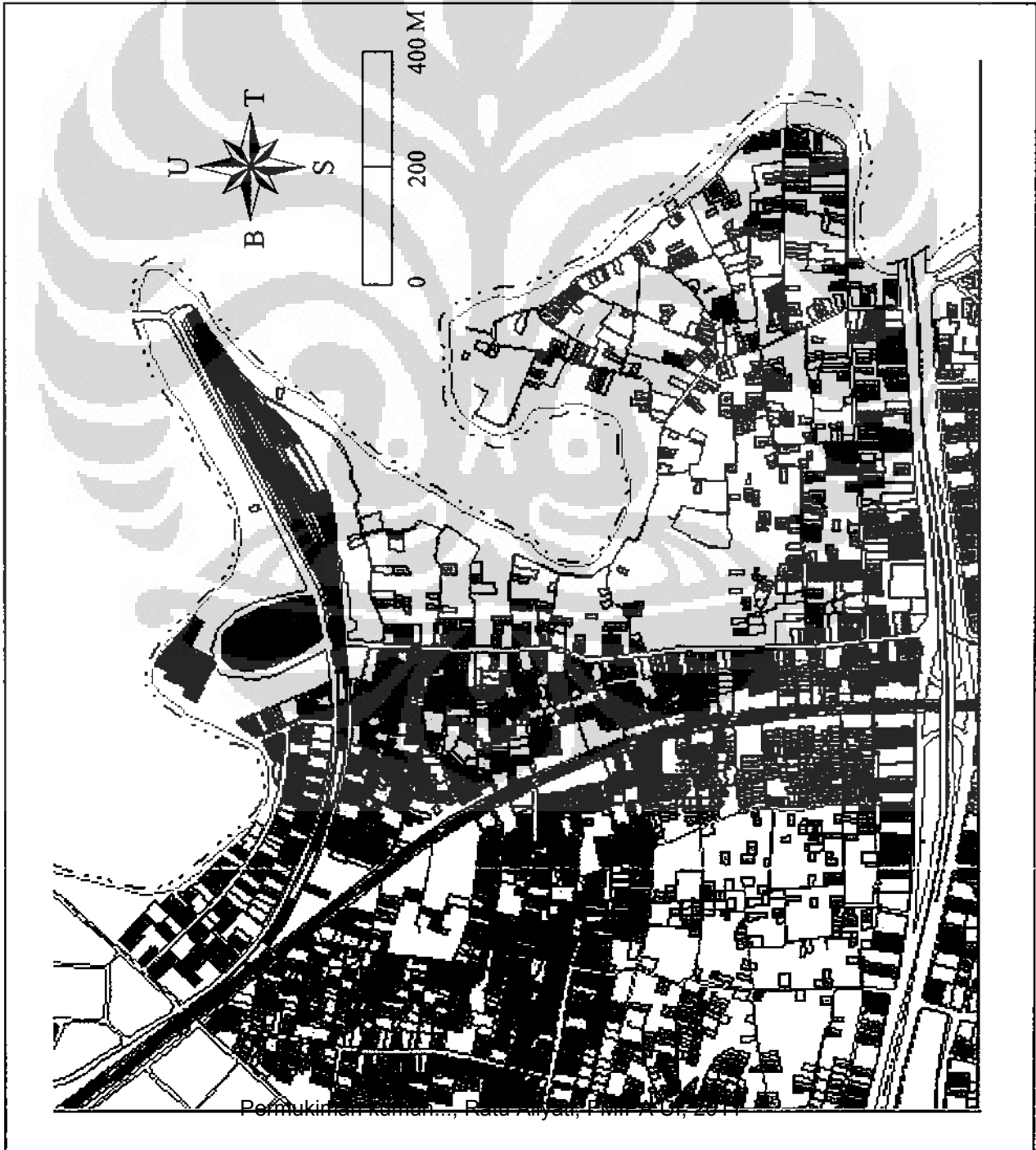


Beberapa Hak



Kelurahan Bukit Duri

Wilayah penelitian



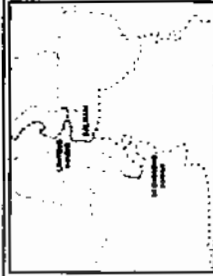
Sumber: BPN DKI Jakarta

PETA SEBARAN HAK GUNA TANAH KELURAHAN SRENGSENSAWAH

Keterangan :

- Batas administrasi
- - - Batas Kecamatan
- · · Batas Kelurahan
- · - Batas Kota Administrasi
- Jalan

- Milik
- Guna Usaha
- Guna Bangunan
- Pakai
- Pengelolaan Lahan
- Wakaf
- Belum Bersertifikat
- Beberapa Hak



- Kelurahan Srengseng Sawah
- Wilayah penelitian

Sumber: BPN DKI Jakarta



PETA SEBARAN HAK GUNA TANAH KELURAHAN TANJUNG BARAT

Keterangan :

- Batas administrasi
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Batas Kota Administrasi
- Jalan

- Milik
- Guna Usaha
- Guna Bangunan
- Pakai
- Pengelolaan Lahan
- Wakaf
- Belum Bersertifikat
- Beberapa Hak

- Kelurahan Tanjung Barat
- Wilayah penelitian

Sumber: BPN DKI Jakarta



PETA SEBARAN HAK GUNA TANAH KELURAHAN CIKOKO DAN KEBON BARU

Keterangan :

Batas administrasi

Batas Kecamatan

Batas Kelurahan

Batas Kota Administrasi

Jalan

Milik

Guna Usaha

Guna Bangunan

Pakai

Pengelolaan Lahan

Wakaf

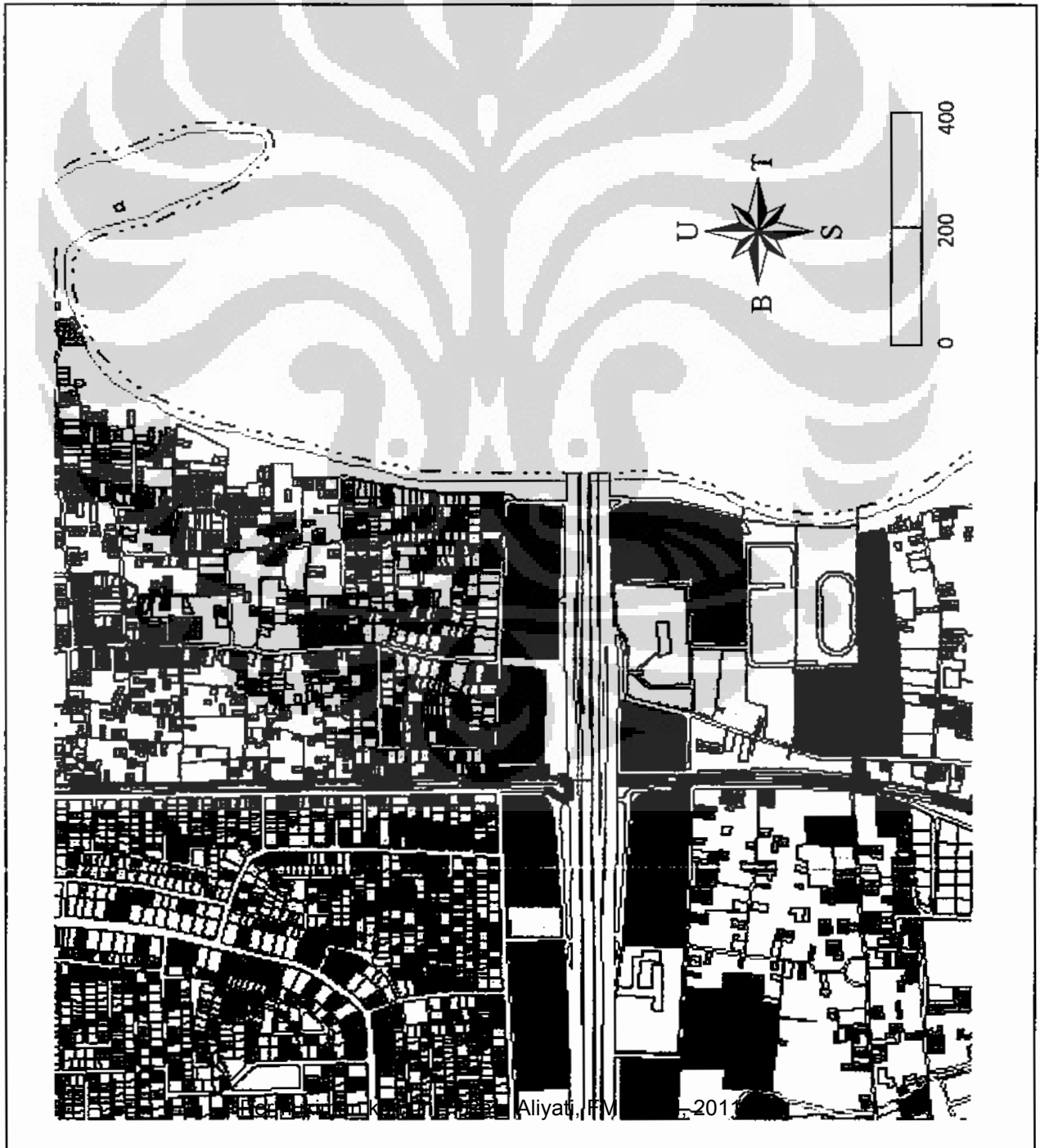
Belum Bersertifikat

Beberapa Hak

Kelurahan Cikoko Dan Kebon Baru

Wilayah penelitian

Sumber: BPN DKI Jakarta

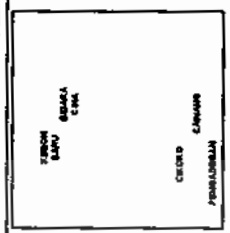


PETA SEBARAN HAK GUNA TANAH KELURAHAN KEBON BARU

Keterangan :

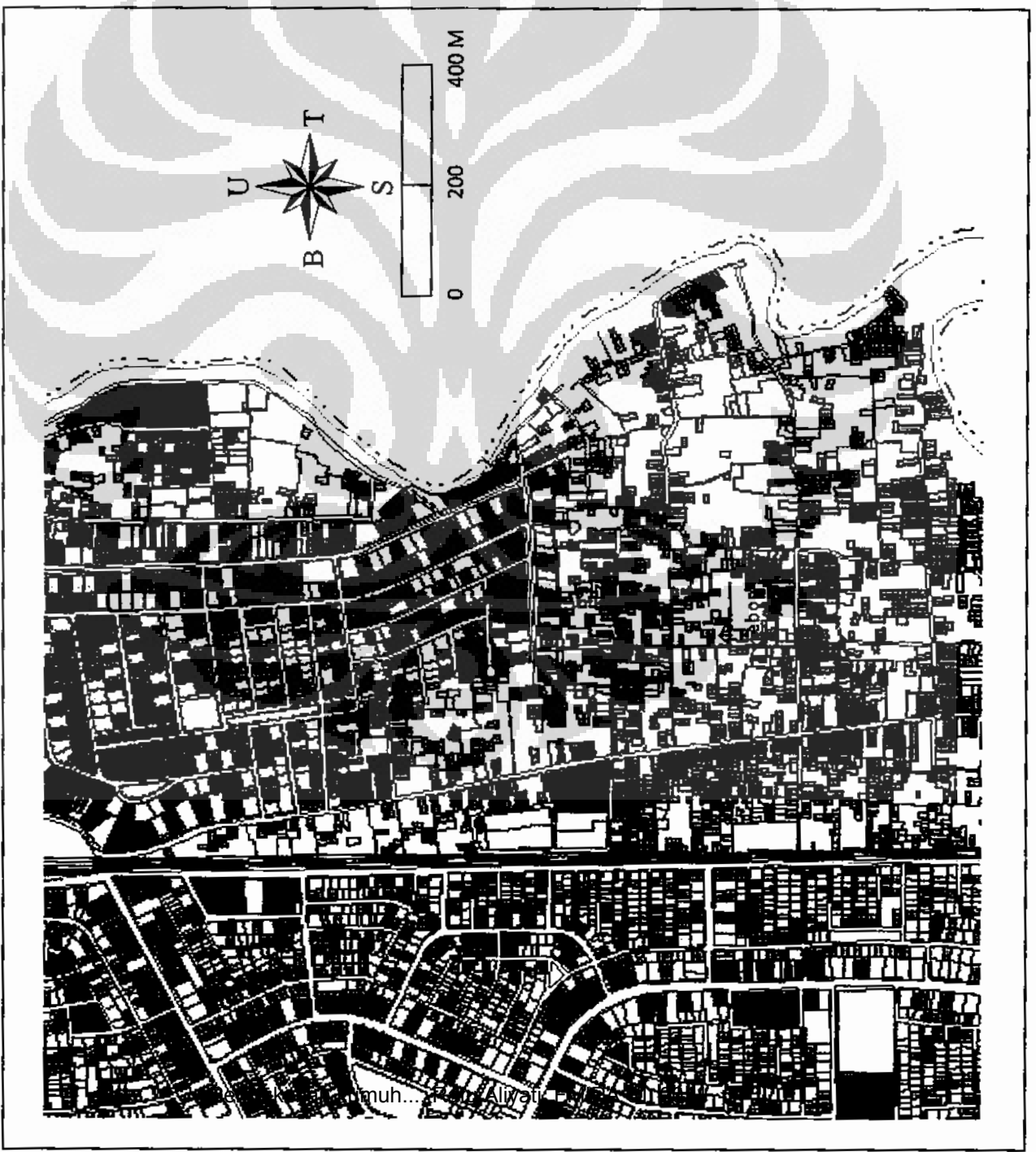
- Batas administrasi
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Batas Kota Administrasi
- Jalan

- Milik
- Guna Usaha
- Guna Bangunan
- Pakai
- Pengelolaan Lahan
- Wakaf
- Belum Bersertifikat
- Beberapa Hak



Kelurahan Kebon baru
Wilayah penelitian

Sumber: BPN DKI Jakarta



PETA SEBARAN HAK GUNA TANAH KELURAHAN LENTENG AGUNG

Keterangan :

Batas administrasi

Batas Kecamatan

Batas Kelurahan

Batas Kota Administrasi

Jalan

Milik

Guna Usaha

Guna Bangunan

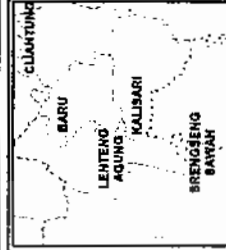
Pakai

Pengelolaan Lahan

Wakaf

Belum Bersertifikat

Beberapa Hak



Kelurahan Lenteng Agung

Wilayah penelitian

Sumber: BPN DKI Jakarta

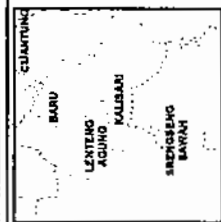


**PETA SEBARAN
HAK GUNA TANAH KEL.
LENTENG AGUNG DAN
SRENGSENSAWAH**

Keterangan :

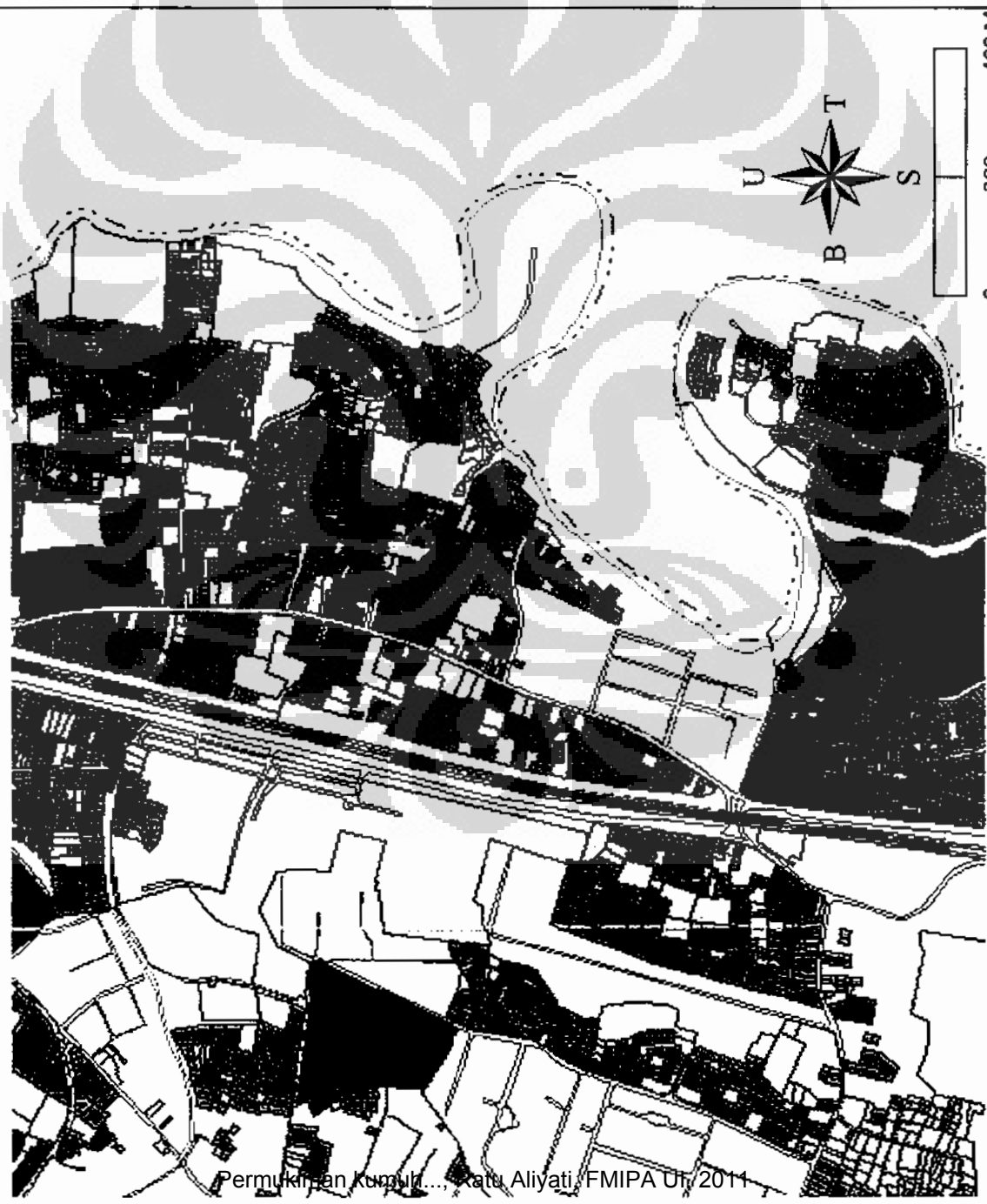
- Batas administrasi
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Batas Kota Administrasi
- Jalan

- Milik
- Guna Usaha
- Guna Bangunan
- Pakai
- Pengelolaan Lahan
- Wakaf
- Belum Bersertifikat
- Beberapa Hak



- Kel. Lenteng Agung dan Srengseng Sawah
- Wilayah penelitian

Sumber: BPN DKI Jakarta



PETA SEBARAN HAK GUNA TANAH KELURAHAN PASAR MINGGU

Keterangan :

Batas administrasi

Batas Kecamatan

Batas Kelurahan

Batas Kota Administrasi

Jalan

Milik

Guna Usaha

Guna Bangunan

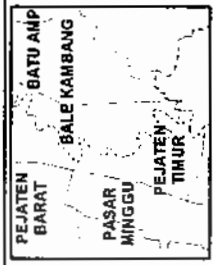
Pakai

Pengelolaan Lahan

Wakaf

Belum Bersertifikat

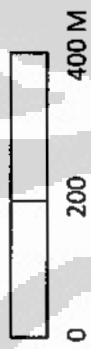
Beberapa Hak



Kelurahan Pasar Minggu

Wilayah penelitian

Sumber: BPN DKI Jakarta

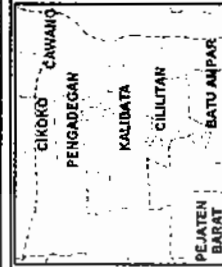


PETA SEBARAN HAK GUNA TANAH KEL. PENGADEGAN DAN KALIBATA

Keterangan :

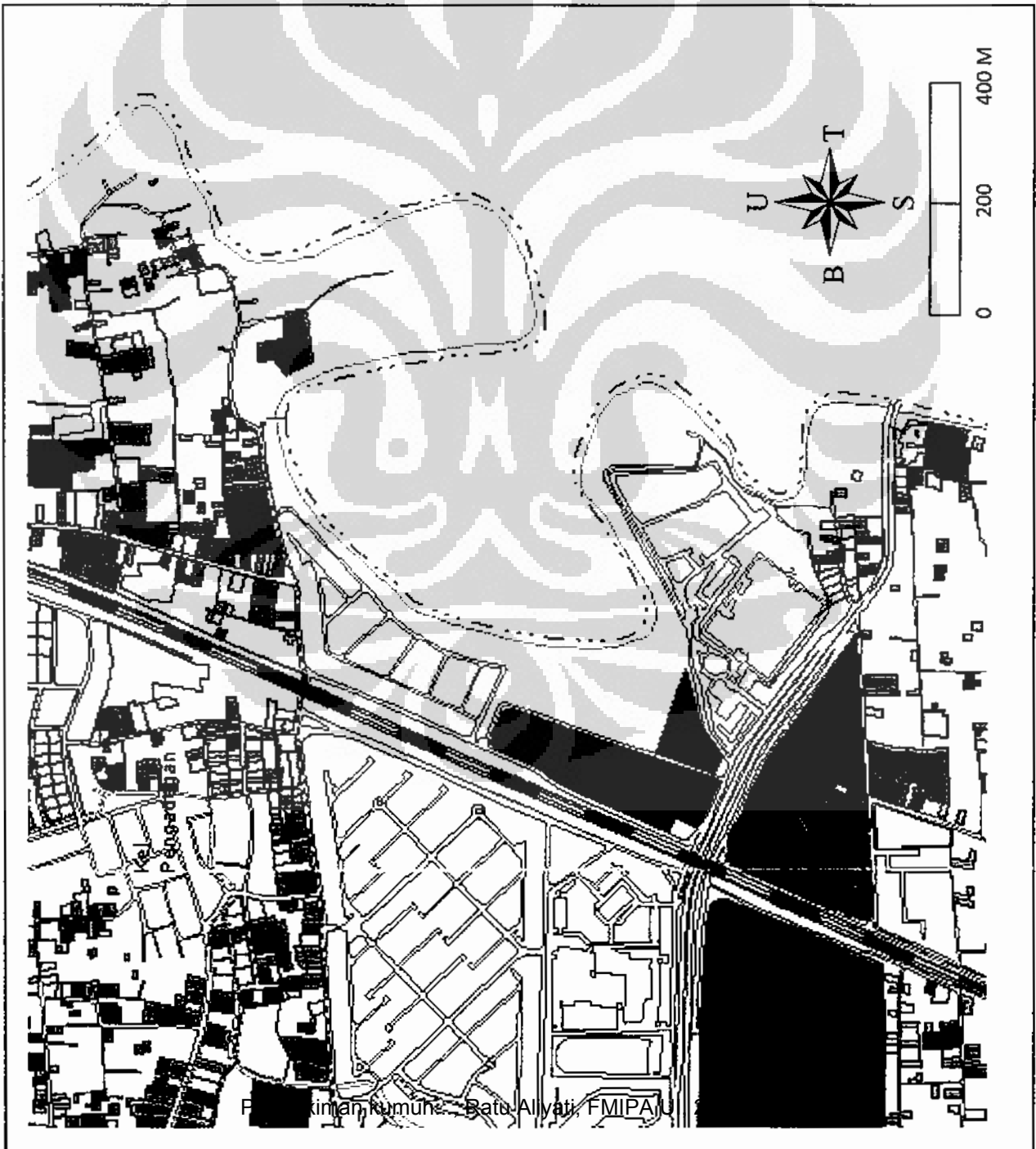
- Batas administrasi
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Batas Kota Administrasi
- Jalan

- Milik
- Guna Usaha
- Guna Bangunan
- Pakai
- Pengelolaan Lahan
- Wakaf
- Belum Bersertifikat
- Beberapa Hak



- Kelurahan Pengadegan dan Kalibata
- Wilayah penelitian

Sumber: BPN DKI Jakarta



**PETA SEBARAN
HAK GUNA TANAH
KEL. KALIBATA DAN
PEJATEN TIMUR**

Keterangan :

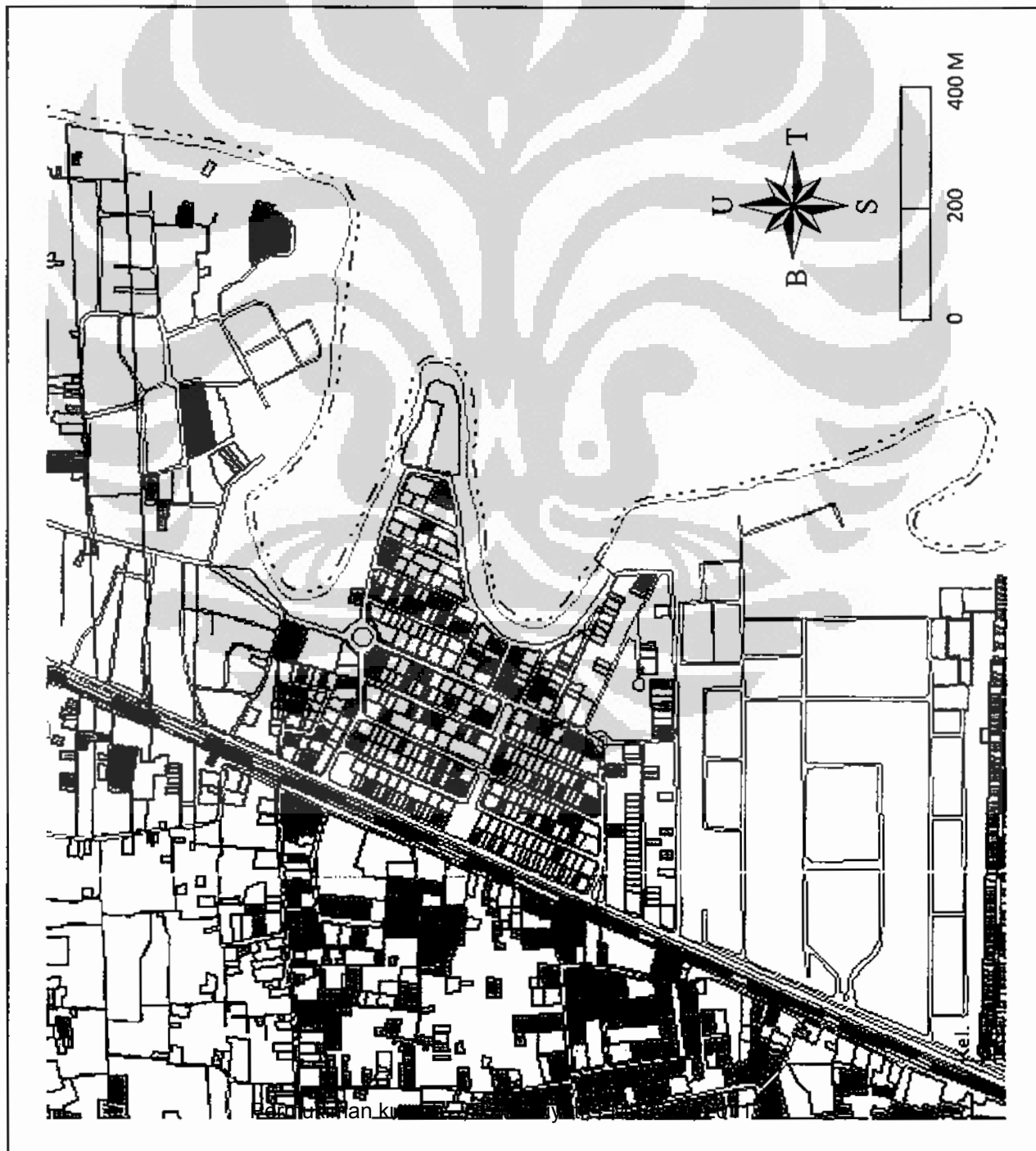
- Batas administrasi
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Batas Kota Administrasi
- Jalan

- Milik
- Guna Usaha
- Guna Bangunan
- Pakai
- Pengelolaan Lahan
- Wakaf
- Belum Bersertifikat
- Beberapa Hak



- Kel. Kalibata dan Pejaten Timur
- Wilayah penelitian

Sumber: BPN DKI Jakarta



RENCANA RINCI TATA RUANG WILAYAH KECAMATAN TANJUNGPONDOK TAHUN 2005

WILAYAH KOLAMADYA JAKARTA TIMUR

PERHUBUNGAN KEMBALI TAHAP II DAN PERYSUSURAN
RENCANA TATA RUANG KOTA
TRIGKAT KEKAMATAN

NAMA PETA : RENCANA

JUDUL PETA : PERUBHTUKAN TANAH
PETEKAMATAN

- 1. WILAYAH KECAMATAN TANJUNGPONDOK
- 2. WILAYAH KECAMATAN KOLAMADYA
- 3. WILAYAH KECAMATAN SUNDAH
- 4. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 5. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 6. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 7. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 8. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 9. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 10. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 11. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 12. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 13. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 14. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 15. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 16. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 17. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 18. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 19. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 20. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 21. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 22. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 23. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 24. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 25. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 26. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 27. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 28. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 29. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 30. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 31. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 32. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 33. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 34. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 35. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 36. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 37. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 38. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 39. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 40. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 41. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 42. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 43. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 44. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 45. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 46. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 47. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 48. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 49. WILAYAH KECAMATAN BUNDA
- 50. WILAYAH KECAMATAN BUNDA

PROJEKSI : UTM
MERIDIAN : 106° 45' 00"
ZONA : 48N
MERCATOR

SKALA : 1 : 5000
LINDAI

LEMBAGA
JENJANG
JURUSAN
SUSKAPRI



NO. 100
JALAN
10000



KECAMATAN JATINEGARA

DINAS TATA KOTA

RENCANA RINCI TATA RUANG
WILAYAH KECAMATAN
TAHUN 2005

WILAYAH KOTAMADYA JAKARTA TIMUR

PEMINJAUAN KEMBALI TAHAP II DAN PENYUSUNAN
RENCANA TATA RUANG KOTA
TINGKAT KECAMATAN

NAMA PETA : RENCANA

JUDUL PETA : PERUNTUKAN TANAH

KETERANGAN :

- 1. BAWA BERSUDUT LANGSUNG
- 2. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 3. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 4. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 5. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 6. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 7. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 8. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 9. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 10. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 11. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 12. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 13. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 14. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 15. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 16. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 17. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 18. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 19. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 20. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 21. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 22. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 23. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 24. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 25. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 26. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 27. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 28. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 29. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 30. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 31. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 32. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 33. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 34. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 35. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 36. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 37. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 38. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 39. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 40. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 41. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 42. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 43. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 44. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 45. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 46. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 47. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 48. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 49. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 50. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 51. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 52. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 53. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 54. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 55. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 56. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 57. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 58. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 59. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 60. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 61. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 62. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 63. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 64. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 65. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 66. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 67. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 68. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 69. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 70. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 71. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 72. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 73. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 74. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 75. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 76. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 77. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 78. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 79. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 80. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 81. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 82. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 83. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 84. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 85. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 86. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 87. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 88. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 89. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 90. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 91. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 92. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 93. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 94. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 95. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 96. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 97. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 98. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 99. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG
- 100. ALAKA BERSUDUT LANGSUNG



DINAS TATA RUANG
KOTAMADYA JAKARTA TIMUR
JURUSAN PERENCANAAN
TAHUN 2005
NO. 19
KOTAMADYA JAKARTA TIMUR
KORAN KEMBARA
NO. 19
KORAN KEMBARA

KECAMATAN KRAMAT JATI

DINAS TATA RUANG
KOTAMADYA JAKARTA TIMUR

**RENCANA RINCI TATA RUANG
WILAYAH KECAMATAN
TAHUN 2005**

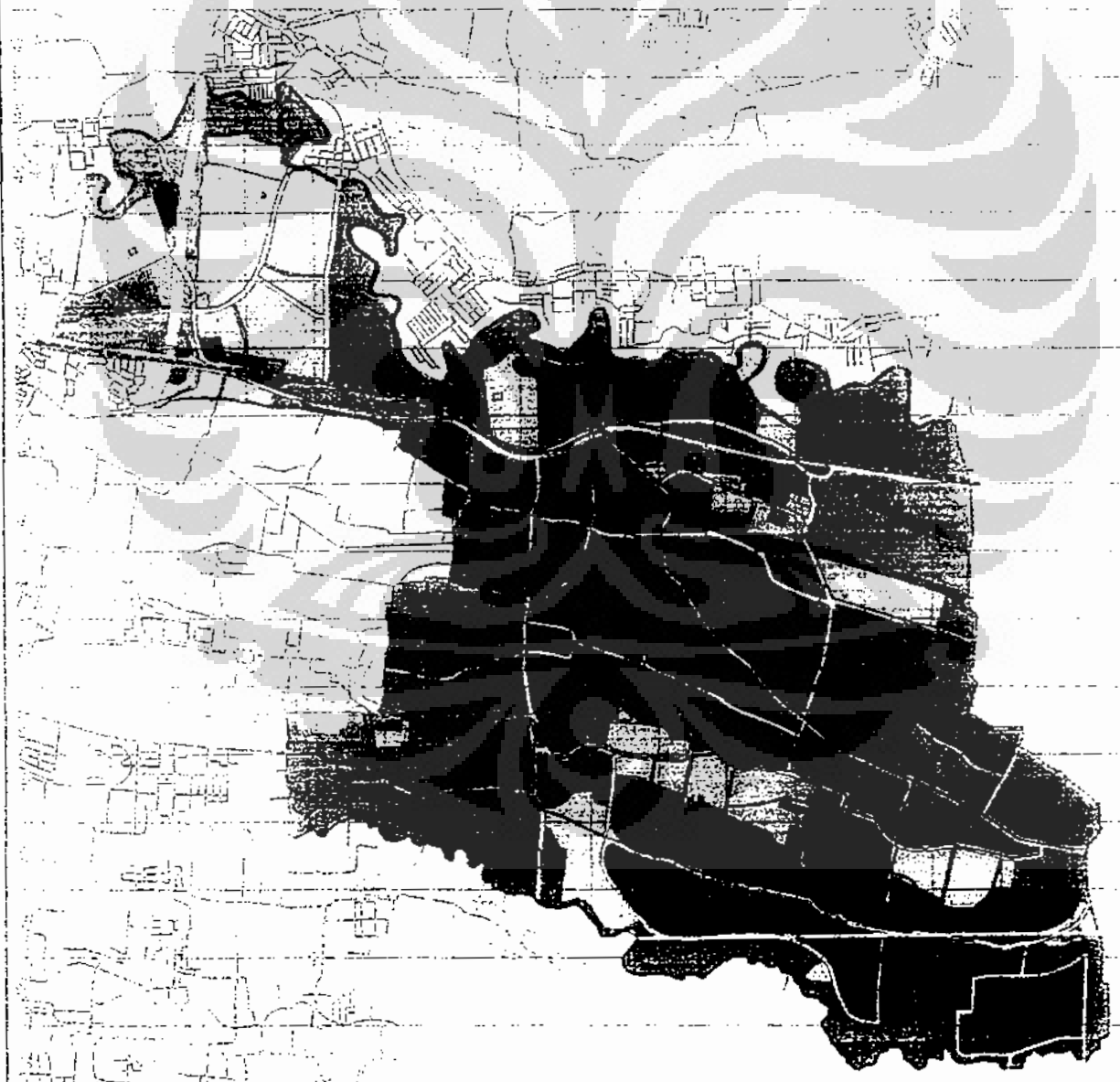
WILAYAH KOTAMADYA JAKARTA SELATAN
PEMUSKABAN KEMBALI TAHAP II DAN PENYUSUNAN
RENCANA TATA RUANG KOTA
TINGKAT KECAMATAN

NAMA PETA : RENCANA

JUDUL PETA : PERUNTUKAN TANAH

KETERANGAN

- 1. Kawasan Pertahanan
- 2. Kawasan Pertambangan
- 3. Kawasan Industri
- 4. Kawasan Perdagangan
- 5. Kawasan Perumahan
- 6. Kawasan Perkotaan
- 7. Kawasan Pertanian
- 8. Kawasan Perikanan
- 9. Kawasan Perikanan
- 10. Kawasan Perikanan
- 11. Kawasan Perikanan
- 12. Kawasan Perikanan
- 13. Kawasan Perikanan
- 14. Kawasan Perikanan
- 15. Kawasan Perikanan
- 16. Kawasan Perikanan
- 17. Kawasan Perikanan
- 18. Kawasan Perikanan
- 19. Kawasan Perikanan
- 20. Kawasan Perikanan
- 21. Kawasan Perikanan
- 22. Kawasan Perikanan
- 23. Kawasan Perikanan
- 24. Kawasan Perikanan
- 25. Kawasan Perikanan
- 26. Kawasan Perikanan
- 27. Kawasan Perikanan
- 28. Kawasan Perikanan
- 29. Kawasan Perikanan
- 30. Kawasan Perikanan
- 31. Kawasan Perikanan
- 32. Kawasan Perikanan
- 33. Kawasan Perikanan
- 34. Kawasan Perikanan
- 35. Kawasan Perikanan
- 36. Kawasan Perikanan
- 37. Kawasan Perikanan
- 38. Kawasan Perikanan
- 39. Kawasan Perikanan
- 40. Kawasan Perikanan
- 41. Kawasan Perikanan
- 42. Kawasan Perikanan
- 43. Kawasan Perikanan
- 44. Kawasan Perikanan
- 45. Kawasan Perikanan
- 46. Kawasan Perikanan
- 47. Kawasan Perikanan
- 48. Kawasan Perikanan
- 49. Kawasan Perikanan
- 50. Kawasan Perikanan
- 51. Kawasan Perikanan
- 52. Kawasan Perikanan
- 53. Kawasan Perikanan
- 54. Kawasan Perikanan
- 55. Kawasan Perikanan
- 56. Kawasan Perikanan
- 57. Kawasan Perikanan
- 58. Kawasan Perikanan
- 59. Kawasan Perikanan
- 60. Kawasan Perikanan
- 61. Kawasan Perikanan
- 62. Kawasan Perikanan
- 63. Kawasan Perikanan
- 64. Kawasan Perikanan
- 65. Kawasan Perikanan
- 66. Kawasan Perikanan
- 67. Kawasan Perikanan
- 68. Kawasan Perikanan
- 69. Kawasan Perikanan
- 70. Kawasan Perikanan
- 71. Kawasan Perikanan
- 72. Kawasan Perikanan
- 73. Kawasan Perikanan
- 74. Kawasan Perikanan
- 75. Kawasan Perikanan
- 76. Kawasan Perikanan
- 77. Kawasan Perikanan
- 78. Kawasan Perikanan
- 79. Kawasan Perikanan
- 80. Kawasan Perikanan
- 81. Kawasan Perikanan
- 82. Kawasan Perikanan
- 83. Kawasan Perikanan
- 84. Kawasan Perikanan
- 85. Kawasan Perikanan
- 86. Kawasan Perikanan
- 87. Kawasan Perikanan
- 88. Kawasan Perikanan
- 89. Kawasan Perikanan
- 90. Kawasan Perikanan
- 91. Kawasan Perikanan
- 92. Kawasan Perikanan
- 93. Kawasan Perikanan
- 94. Kawasan Perikanan
- 95. Kawasan Perikanan
- 96. Kawasan Perikanan
- 97. Kawasan Perikanan
- 98. Kawasan Perikanan
- 99. Kawasan Perikanan
- 100. Kawasan Perikanan



PEMERINTAH KOTA JAKARTA SELATAN
DINAS PERENCANAAN DAN PERTANAHAN KOTA
KABUPATEN BOGOR

NO. 127/2005
TAHUN 2005

REVISI : 01

SKALA : 1:5000

PROJEKSI : UTM

WAKTU : 10/10/2005

LOKASI : KECAMATAN JAGAKARSA

KECAMATAN JAGAKARSA

DINAS TATA KOTA

**RENCANA RINCI TATA RUANG
WILAYAH KECAMATAN
TAHUN 2005**

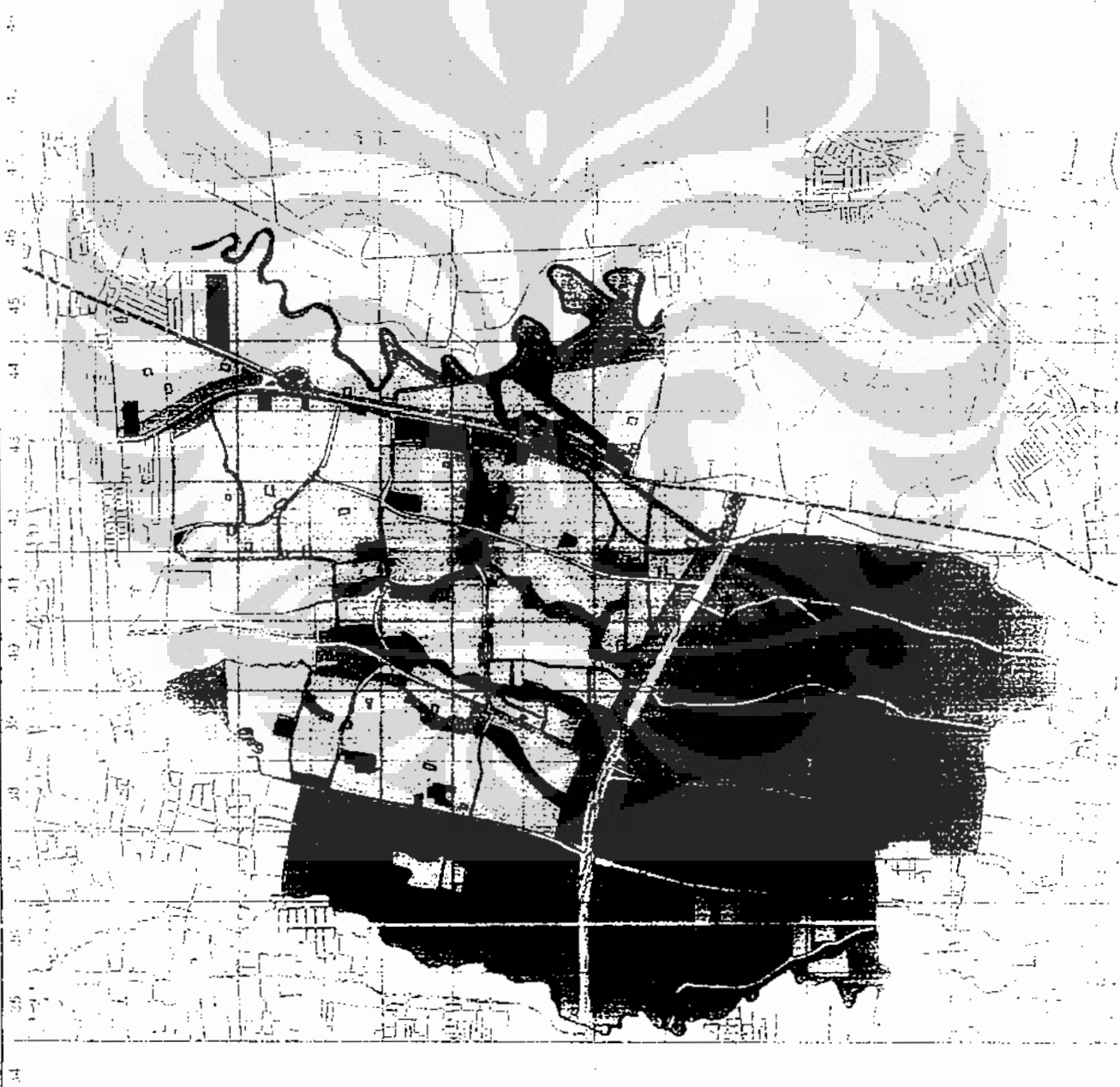
WILAYAH KOTAMADYA JAKARTA SELATAN

PENINJAUAN KEMBALI TAHAP II DAN PENYUSUNAN
RENCANA TATA RUANG KOTA
TINGKAT KECAMATAN

NAMA PETA RENCANA

JUDUL PETA PERUNTUKAN TANAH
KETERANGAN

- 1. Kawasan Pertahanan
- 2. Kawasan Pertambangan
- 3. Kawasan Industri
- 4. Kawasan Perdagangan dan Jasa
- 5. Kawasan Perumahan
- 6. Kawasan Pertanian dan Perikanan
- 7. Kawasan Pertambangan Tambak
- 8. Kawasan Pertambangan Pasir
- 9. Kawasan Pertambangan Batu
- 10. Kawasan Pertambangan Lempung
- 11. Kawasan Pertambangan Pasir
- 12. Kawasan Pertambangan Batu
- 13. Kawasan Pertambangan Lempung
- 14. Kawasan Pertambangan Pasir
- 15. Kawasan Pertambangan Batu
- 16. Kawasan Pertambangan Lempung
- 17. Kawasan Pertambangan Pasir
- 18. Kawasan Pertambangan Batu
- 19. Kawasan Pertambangan Lempung
- 20. Kawasan Pertambangan Pasir
- 21. Kawasan Pertambangan Batu
- 22. Kawasan Pertambangan Lempung
- 23. Kawasan Pertambangan Pasir
- 24. Kawasan Pertambangan Batu
- 25. Kawasan Pertambangan Lempung
- 26. Kawasan Pertambangan Pasir
- 27. Kawasan Pertambangan Batu
- 28. Kawasan Pertambangan Lempung
- 29. Kawasan Pertambangan Pasir
- 30. Kawasan Pertambangan Batu
- 31. Kawasan Pertambangan Lempung
- 32. Kawasan Pertambangan Pasir
- 33. Kawasan Pertambangan Batu
- 34. Kawasan Pertambangan Lempung
- 35. Kawasan Pertambangan Pasir
- 36. Kawasan Pertambangan Batu
- 37. Kawasan Pertambangan Lempung
- 38. Kawasan Pertambangan Pasir
- 39. Kawasan Pertambangan Batu
- 40. Kawasan Pertambangan Lempung
- 41. Kawasan Pertambangan Pasir
- 42. Kawasan Pertambangan Batu
- 43. Kawasan Pertambangan Lempung
- 44. Kawasan Pertambangan Pasir
- 45. Kawasan Pertambangan Batu
- 46. Kawasan Pertambangan Lempung
- 47. Kawasan Pertambangan Pasir
- 48. Kawasan Pertambangan Batu
- 49. Kawasan Pertambangan Lempung
- 50. Kawasan Pertambangan Pasir
- 51. Kawasan Pertambangan Batu
- 52. Kawasan Pertambangan Lempung
- 53. Kawasan Pertambangan Pasir
- 54. Kawasan Pertambangan Batu
- 55. Kawasan Pertambangan Lempung
- 56. Kawasan Pertambangan Pasir
- 57. Kawasan Pertambangan Batu
- 58. Kawasan Pertambangan Lempung
- 59. Kawasan Pertambangan Pasir
- 60. Kawasan Pertambangan Batu
- 61. Kawasan Pertambangan Lempung
- 62. Kawasan Pertambangan Pasir
- 63. Kawasan Pertambangan Batu
- 64. Kawasan Pertambangan Lempung
- 65. Kawasan Pertambangan Pasir
- 66. Kawasan Pertambangan Batu
- 67. Kawasan Pertambangan Lempung
- 68. Kawasan Pertambangan Pasir
- 69. Kawasan Pertambangan Batu
- 70. Kawasan Pertambangan Lempung
- 71. Kawasan Pertambangan Pasir
- 72. Kawasan Pertambangan Batu
- 73. Kawasan Pertambangan Lempung
- 74. Kawasan Pertambangan Pasir
- 75. Kawasan Pertambangan Batu
- 76. Kawasan Pertambangan Lempung
- 77. Kawasan Pertambangan Pasir
- 78. Kawasan Pertambangan Batu
- 79. Kawasan Pertambangan Lempung
- 80. Kawasan Pertambangan Pasir
- 81. Kawasan Pertambangan Batu
- 82. Kawasan Pertambangan Lempung
- 83. Kawasan Pertambangan Pasir
- 84. Kawasan Pertambangan Batu
- 85. Kawasan Pertambangan Lempung
- 86. Kawasan Pertambangan Pasir
- 87. Kawasan Pertambangan Batu
- 88. Kawasan Pertambangan Lempung
- 89. Kawasan Pertambangan Pasir
- 90. Kawasan Pertambangan Batu
- 91. Kawasan Pertambangan Lempung
- 92. Kawasan Pertambangan Pasir
- 93. Kawasan Pertambangan Batu
- 94. Kawasan Pertambangan Lempung
- 95. Kawasan Pertambangan Pasir
- 96. Kawasan Pertambangan Batu
- 97. Kawasan Pertambangan Lempung
- 98. Kawasan Pertambangan Pasir
- 99. Kawasan Pertambangan Batu
- 100. Kawasan Pertambangan Lempung



KECAMATAN PASAR MINGGU

DINAS TATA KOTA

RENCANA RINCI TATA RUANG
WILAYAH KECAMATAN
TAHUN 2005

WILAYAH KOTAMADYA JAKARTA SELATAN

PEMUDAJARAN KEMBALI TANPA HILANG PERUNTUKAN
RENCANA TATA RUANG KOTA
TINGKAT KECAMATAN

NAMA PETA RENCANA

JUDUL PETA PERUNTUKAN TANAH

4211-PANGRAJ

W. Pangraja, Jakarta Selatan

1:500

1:1000

1:2000

1:5000

1:10000

1:20000

1:50000

1:100000

1:200000

1:500000

1:1000000

1:2000000

1:5000000

1:10000000

1:20000000

1:50000000

1:100000000

1:200000000

1:500000000

1:1000000000

1:2000000000

1:5000000000

1:10000000000

1:20000000000

1:50000000000

1:100000000000

1:200000000000

1:500000000000

1:1000000000000



KECAMATAN PANCORAN

DINAS TATA KOTA

RENCANA RINCI TATA RUANG
WILAYAH KECAMATAN
TATIHIN 2005

WILAYAH KOTAMADYA JAKARTA SELATAN

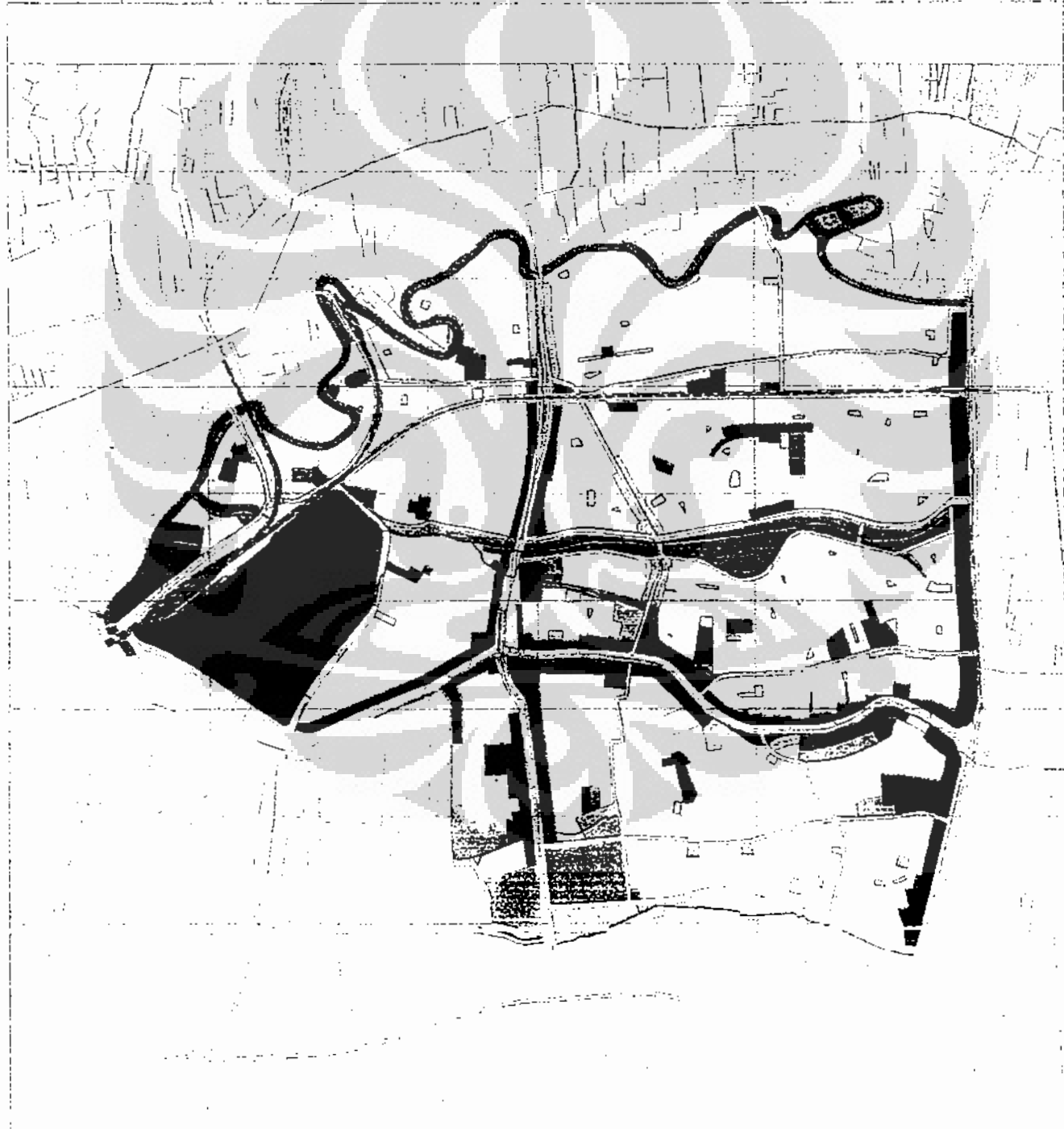
PENINJAUAN KEMBALI TAHAP II DAN PENYUSUNAN
RENCANA TATA RUANG KOTA
TINGKAT KECAMATAN

NAMA PETA : RENCANA

JUDUL PETA : PERUNTUKAN TANAH

KETERANGAN

| | |
|----------|---|
| [Symbol] | DAERAH BERSEKUTUJUAN |
| [Symbol] | DAERAH BERSAMA SAMA DENGAN DAERAH LAINNYA |
| [Symbol] | DAERAH TATA RUANG KECAMATAN |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |
| [Symbol] | DAERAH PERUNTUKAN TANAH |



PERUBAHAN RENCANA RINCI TATA RUANG
WILAYAH KECAMATAN TATIHIN 2005
KEMUKAAN KEMBALI TAHAP II DAN PENYUSUNAN
RENCANA TATA RUANG KOTA TINGKAT
KECAMATAN

10000 : 1
01
KOTA SELATAN
KEMUKAAN KEMBALI TAHAP II DAN PENYUSUNAN
RENCANA TATA RUANG KOTA TINGKAT
KECAMATAN

KECAMATAN TEBET



**PENGUMPULAN DATA PRIMER SURVEY LAPANGAN
MASYARAKAT DI BANTARAN CILIWUNG**

NAMA PEWAWANCARA
.....

Tanggal Wawancara
.....



**DEPARTEMEN GEOGRAFI
UNIVERSITAS INDONESIA
2010**

DAFTAR PERTANYAAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor :
2. Nama :
3. Lokasi (plot dalam peta) :
4. Kecamatan :
5. Desa/Kelurahan :
6. RT dan RW :
7. Jarak lokasi dari sungai : meter
8. Kegiatan sekitar lokasi
 - Industri
 - Perdagangan
 - Perkantoran/Perusahaan
 - Pusat Pemerintah
 - Wisata
 - Pemukiman
 - Lainnya (sebutkan) :

II. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

1. Jumlah anggota keluarga :
2. Jumlah anak :
3. Jumlah bayi dan balita :

III. PEKERJAAN

1. Pekerjaan kepala keluarga
 - ⑤ Wiraswasta
 - ④ Wirausaha
 - ③ Pegawai Pemerintah
 - ② Pegawai Swasta
 - ① Buruh
 Lainnya (sebutkan) :
2. Jumlah anggota keluarga bekerja :
3. Transportasi yang digunakan
 - ④ Motor
 - ③ Kereta Api
 - ② Bus
 - ① Angkot
 Lainnya (sebutkan) :
4. Lokasi bekerja
 - ② Jakarta
 - ① Luar Jakarta

IV. PENDAPATAN DAN PENGELUARAN

1. Pendapatan perbulan

Kepala Keluarga : Rp.

Anggota Keluarga Lain : Rp.
2. Pengeluaran untuk biaya kebutuhan makan keluarga rata-rata per hari
 - ① < Rp. 25.000
 - ② Rp. 25.000 s/d Rp. 50.000
 - ③ Rp. 50.000 s/d Rp. 75.000
 - ④ > Rp. 75.000
 Lainnya (sebutkan) :
3. Pengeluaran untuk biaya transportasi bekerja per hari
 - ① < Rp. 10.000
 - ② Rp. 10.000 s/d Rp. 25.000
 - ③ > Rp. 25.000
 Lainnya (sebutkan) :
4. Pengeluaran untuk biaya pendidikan anak per semester
 - ① < Rp. 50.000
 - ② Rp. 50.000 s/d Rp. 100.000
 - ③ Rp. 100.000 s/d Rp. 500.000
 - ④ > Rp. 500.000
 Lainnya (sebutkan) :
5. Pengeluaran untuk biaya listrik/air/kebutuhan lain per bulan
 - ① < Rp. 50.000
 - ② Rp. 50.000 s/d Rp. 100.000
 - ③ > Rp. 100.000
 Lainnya (sebutkan) :

6. Pengeluaran untuk biaya kesehatan keluarga per bulan
- ① < Rp. 25.000
 - ② Rp. 25.000 s/d Rp. 50.000
 - ③ Rp. 50.000 s/d Rp. 100.000
 - ④ > Rp. 100.000
- Lainnya (sebutkan) :

V. KONDISI TEMPAT TINGGAL

1. Status kepemilikan tanah/rumah yang ditempati

- ④ Milik sendiri
 - ③ Rumah keluarga/warisan
 - ② Sewa/kontrak
 - ① Rumah hibah
- Lainnya (sebutkan) :

2. Jenis bangunan fisik rumah

- ④ Tunggal bertingkat
- ③ Tunggal tidak bertingkat
- ② Rumah kopel
- ① Rumah petak

3. Umur bangunan yang ditempati

- ⑤ < 5 tahun
- ④ 5 s/d 9 tahun
- ③ 10 s/d 15 tahun
- ② >15 tahun
- ① tidak tahu/tidak ingat

4. Bahan dinding rumah

- ④ Tunggal bertingkat
- ③ Tunggal tidak bertingkat
- ② Rumah kopel
- ① Rumah petak

5. Bahan lantai rumah

- ③ Keramik
- ② Semen
- ① Tanah

Lainnya (sebutkan) :

6. Bahan atap rumah

- ④ Genteng
- ③ Asbes
- ② Seng
- ① Terpal

Lainnya (sebutkan) :

VI. KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DAN FASILITAS YANG TERSEDIA

1. Fasilitas MCK
 - ③ Milik sendiri
 - ② MCK umum
 - ① Sungai
2. Sumber air untuk mandi
 - ③ PAM
 - ② Sumur
 - ① Sungai
3. Sumber air untuk konsumsi (minum dan masak)
 - ③ PAM
 - ② Sumur
 - ① Sungai
4. Bahan bakar untuk memasak
 - ④ Gas/LPG
 - ③ Minyak tanah
 - ② Briket
 - ① Kayu bakar
5. Cara pembuangan air limbah
 - ③ Saluran tertutup
 - ② Saluran terbuka/parit
 - ① Tidak ada saluran
6. Cara pembuangan sampah
 - ④ Diangkut petugas
 - ③ Dibakar
 - ② Ditimbun/dikubur
 - ① Dibuang ke sungai
7. Kondisi saluran air/selokan di sekitar rumah
 - ④ Lancar
 - ③ Mengalir lambat
 - ② Tergenang
 - ① Tidak ada selokan/got
8. Kondisi jalan
 - ④ Aspal
 - ③ Semen
 - ② Batu
 - ① Tanah
9. Kondisi jalan saat hujan
 - ④ Tidak ada genangan
 - ③ Tergenang segera kering
 - ② Tergenang sekitar 1 jam
 - ① Tergenang > 1 jam

VII. ASAL DAERAH

1. Apakah anda asli daerah ini
 - ① Ya (lanjut ke no. 5)
 - ② Tidak (lanjut ke no. 2)Lainnya (sebutkan) :
2. Darimana asal kelahiran anda
Kelurahan :
Kecamatan :
Kabupaten/kota :
Propinsi :
3. Apa alasan anda pindah dan tinggal di lokasi ini
.....
4. Sebelum tinggal di lokasi ini, anda tinggal di mana
Kelurahan :
Kecamatan :
Kabupaten/kota :
Propinsi :
5. Sudah berapa lama anda tinggal di sini
 - ③ < 5 tahun
 - ② 5 s/d 10 tahun
 - ① >10 tahun
6. Apakah anda memiliki KTP di daerah ini
 - ① Sudah
 - ② Belum(Kalau belum) KTP daerah mana yang anda miliki :

Tabel I
Identitas Responden

| No. | Nama | Kelurahan | Jarak Rumah dari Sungai (m) | Jumlah Anggota Keluarga | | | |
|-----|-----------------|-----------------|-----------------------------------|-------------------------|------|------|--------|
| | | | | Total | Anak | Cucu | Balita |
| 1 | Vici | Srengseng Sawah | 5 - 10 | 5 | 1 | 0 | 2 |
| 2 | Isah | Srengseng Sawah | 5 | 3 | 0 | 0 | 1 |
| 3 | Saniati | Srengseng Sawah | 5 - 10 | 4 | 0 | 0 | 2 |
| 4 | Ida | Srengseng Sawah | 5 | 3 | 0 | 0 | 1 |
| 5 | Yudi | Srengseng Sawah | 5 - 10 | 5 | 1 | 0 | 1 |
| 6 | Suryanto | Lenteng Agung | 1 | 5 | 2 | 0 | 1 |
| 7 | Eva | Lenteng Agung | 10 | 4 | 1 | 0 | 1 |
| 8 | Indah Dewi | Lenteng Agung | 1 | 7 | 3 | 3 | 1 |
| 9 | Galih | Lenteng Agung | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Rodiah | Lenteng Agung | 15 | 3 | 1 | 0 | 0 |
| 11 | Maryati | Tanjung Barat | 75 | 5 | 3 | 0 | 0 |
| 12 | Fitri | Tanjung Barat | 90 | 6 | 4 | 0 | 0 |
| 13 | Wati | Tanjung Barat | 60 | 4 | 1 | 0 | 1 |
| 14 | Rina | Tanjung Barat | 80 | 3 | 0 | 0 | 1 |
| 15 | Dian | Tanjung Barat | 100 | 5 | 2 | 0 | 1 |
| 16 | Durahim | Pejaten Timur | 100 | 6 | 4 | 0 | 0 |
| 17 | Budi Raharjo | Pejaten Timur | 100 | 4 | 1 | 0 | 1 |
| 18 | Maesaroh | Pejaten Timu | 100 | 5 | 2 | 0 | 1 |
| 19 | Dewi | Pejaten Timur | 100 | 3 | 0 | 0 | 1 |
| 20 | Asih | Pejaten Timur | 100 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 21 | Saiman | Kalibata | 150 | 8 | 4 | 0 | 2 |
| 22 | Suratmo | Kalibata | 50 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 23 | Fajar | Kalibata | 50 | 3 | 0 | 0 | 1 |
| 24 | Marsih | Kalibata | 60 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 25 | Nur | Kalibata | 100 | 5 | 1 | 0 | 2 |
| 26 | Tarso | Pengadegan | 80 | 3 | 1 | 0 | 0 |
| 27 | Herlina | Pengadegan | 100 | 3 | 1 | 0 | 0 |
| 28 | Fahmi | Pengadegan | 90 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 29 | Siti | Pengadegan | 100 | 5 | 2 | 0 | 1 |
| 30 | Rifki | Pengadegan | 100 | 6 | 3 | 0 | 1 |
| 31 | Abdul Rasyd | Cikoko | 70 | 3 | 1 | 0 | 0 |
| 32 | Ramdan Haryanto | Cikoko | 75 | 8 | 5 | 0 | 1 |
| 33 | Suparjo | Cikoko | 75 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 34 | Aisyah | Cikoko | 75 | 4 | 1 | 0 | 1 |
| 35 | Supratna | Cikoko | 80 | 3 | 1 | 0 | 0 |
| 36 | Habib | Kebon Baru | 50 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 37 | Muhammad Ali | Kebon Baru | 75 | 5 | 0 | 0 | 3 |
| 38 | Maryati | Kebon Baru | 60 | 5 | 1 | 0 | 2 |

Tabel 1
Identitas Responden

| No. | Nama | Kelurahan | Jarak Rumah dari Sungai (m) | Jumlah Anggota Keluarga | | | |
|-----|-------------|----------------|-----------------------------------|-------------------------|------|------|--------|
| | | | | Total | Anak | Cucu | Balita |
| 39 | Hartono | Kebon Baru | 60 | 4 | 1 | 0 | 1 |
| 40 | Lia | Kebon Baru | 80 | 3 | 1 | 0 | 0 |
| 41 | Iyam | Bukit Duri | 300 | 7 | 5 | 0 | 0 |
| 42 | Rosiati | Bukit Duri | 300 | 7 | 5 | 0 | 0 |
| 43 | Dwi | Bukit Duri | 300 | 6 | 3 | 0 | 1 |
| 44 | Yuniati | Bukit Duri | 300 | 5 | 2 | 0 | 1 |
| 45 | Vina | Bukit Duri | 300 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 46 | Marpuah | Manggarai | 20 | 3 | 1 | 0 | 0 |
| 47 | Martini | Manggarai | 10 | 3 | 1 | 0 | 0 |
| 48 | Sri Makmur | Manggarai | 20 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 49 | Soleha | Manggarai | 30 | 6 | 3 | 0 | 1 |
| 50 | Agus | Manggarai | 30 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 51 | Zulfan | Kampung Melayu | 100 | 7 | 5 | 0 | 0 |
| 52 | Arif | Kampung Melayu | 100 | 5 | 3 | 0 | 0 |
| 53 | Maryani | Kampung Melayu | 100 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 54 | Mardah | Kampung Melayu | 100 | 7 | 4 | 0 | 1 |
| 55 | Sumiati | Kampung Melayu | 100 | 5 | 2 | 0 | 1 |
| 56 | Ari | Balimester | 200 | 3 | 0 | 0 | 1 |
| 57 | Hius | Balimester | 200 | 5 | 2 | 0 | 1 |
| 58 | Rani | Balimester | 100 | 4 | 1 | 0 | 1 |
| 59 | Indriastuti | Balimester | 100 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 60 | Windia | Balimester | 100 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 61 | Lili | Bidara Cina | 30 | 5 | 3 | 0 | 0 |
| 62 | Hofni | Bidara Cina | 10 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 63 | Abdullah | Bidara Cina | 5 | 3 | 8 | 0 | 1 |
| 64 | Dwi | Bidara Cina | 30 | 4 | 0 | 0 | 2 |
| 65 | Mislah | Bidara Cina | 10 | 7 | 3 | 0 | 1 |
| 66 | Suryani | Cawang | 50 | 3 | 0 | 0 | 1 |
| 67 | Maria | Cawang | 50 | 4 | 1 | 0 | 1 |
| 68 | Ahmad | Cawang | 50 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 69 | Ade | Cawang | 50 | 3 | 1 | 0 | 0 |
| 70 | Kamila | Cawang | 50 | 5 | 2 | 0 | 1 |
| 71 | Yuyun | Cililitan | 20 | 3 | 0 | 0 | 1 |
| 72 | Eno | Cililitan | 10 | 5 | 3 | 0 | 0 |
| 73 | Suhandi | Cililitan | 30 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 74 | Esti | Cililitan | 10 | 5 | 3 | 0 | 0 |
| 75 | Nani | Cililitan | 10 | 3 | 2 | 0 | 0 |
| 76 | Titi | Balekambang | 10 | 2 | 0 | 0 | 0 |

Tabel 1
Identitas Responden

| No. | Nama | Kelurahan | Jarak Rumah dari Sungai (m) | Jumlah Anggota Keluarga | | | |
|-----|--------------------|-------------|-----------------------------------|-------------------------|------|------|--------|
| | | | | Total | Anak | Cucu | Balita |
| 77 | Luni | Balekambang | 10 | 5 | 2 | 0 | 1 |
| 78 | Anna Suhanah | Balekambang | 30 | 5 | 2 | 0 | 1 |
| 79 | Nur Hasanah | Balekambang | 30 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 80 | Tuti | Balekambang | 10 | 5 | 2 | 0 | 0 |
| 81 | Muji | Batuampar | 300 | 3 | 0 | 0 | 1 |
| 82 | Rosmalawati | Batuampar | 200 | 5 | 3 | 0 | 0 |
| 83 | Budiyanto | Batuampar | 200 | 4 | 1 | 0 | 1 |
| 84 | Nina | Batuampar | 100 | 3 | 1 | 0 | 0 |
| 85 | Andri | Batuampar | 150 | 5 | 2 | 0 | 1 |
| 86 | Iqbal | Gedong | 10 | 9 | 6 | 0 | 1 |
| 87 | Alam | Gedong | 10 | 4 | 1 | 0 | 1 |
| 88 | Sumami | Gedong | 10 | 4 | 3 | 0 | 0 |
| 89 | Candy Nurulhasanah | Gedong | 7 | 5 | 3 | 0 | 0 |
| 90 | Nani | Gedong | 10 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 91 | Koeswati | Kalisari | 10 | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 92 | Sri Kantomo | Kalisari | 10 | 3 | 1 | 0 | 0 |
| 93 | Endang | Kalisari | 10 | 6 | 3 | 0 | 0 |
| 94 | Hadi Santoso | Kalisari | 10 | 3 | 0 | 0 | 1 |
| 95 | Tami | Kalisari | 10 | 4 | 0 | 0 | 2 |

Tabel 2
Pekerjaan Responden

| No. | Pekerjaan | Jumlah orang Yang Bekerja | Transportasi Yang Di Gunakan | Lokasi Bekerja |
|-----|--------------------|---------------------------|------------------------------|----------------|
| 1 | Pegawai pemerintah | 1 | Motor | Luar Jakarta |
| 2 | Wirausaha | 1 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 3 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 4 | Wiraswasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 5 | Pegawai pemerintah | 2 | Motor dan Angkutan | Jakarta |
| 6 | Pegawai swasta | 1 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 7 | Wiraswasta | 1 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 8 | Buruh | 2 | Angkutan | Luar Jakarta |
| 9 | Buruh | 1 | Angkutan | Luar Jakarta |
| 10 | Wirausaha | 2 | Motor | Jakarta |
| 11 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 12 | Pegawai swasta | 2 | Motor | Jakarta |
| 13 | Wirausaha | 1 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 14 | Wiraswasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 15 | Buruh | 2 | Angkutan | Luar Jakarta |
| 16 | Buruh | 3 | Motor | Jakarta |
| 17 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 18 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 19 | Buruh | 1 | Motor | Jakarta |
| 20 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 21 | Buruh | 1 | Kereta api | Jakarta |
| 22 | Wiraswasta | 1 | Angkutan | Jakarta |
| 23 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 24 | Wirausaha | 1 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 25 | Wiraswasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 26 | Menganggur | 0 | - | - |
| 27 | Pegawai swasta | 1 | Angkutan | Jakarta |
| 28 | Wirausaha | 1 | Motor | Jakarta |
| 29 | Pegawai swasta | 1 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 30 | Pegawai swasta | 2 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 31 | Wiraswasta | 2 | Motor | Jakarta |
| 32 | Wiraswasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 33 | Wirausaha | 1 | Motor | Jakarta |
| 34 | Pegawai pemerintah | 1 | Motor | Jakarta |
| 35 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 36 | Wiraswasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 37 | Wiraswasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 38 | Wirausaha | 1 | Motor | Jakarta |
| 39 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 40 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 41 | Wirausaha | 1 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 42 | Wirausaha | 1 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 43 | Wirausaha | 3 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 44 | Buruh | 2 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 45 | Buruh | 2 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 46 | Wiraswasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 47 | Wiraswasta | 2 | Motor | Jakarta |
| 48 | Pensiunan | - | Bajaj | Jakarta |
| 49 | Wiraswasta | 2 | Angkutan | Jakarta |

Tabel 2
Pekerjaan Responden

| No. | Pekerjaan | Jumlah orang Yang Bekerja | Transportasi Yang Di Gunakan | Lokasi Bekerja |
|-----|--------------------|---------------------------|------------------------------|----------------|
| 50 | Wiraswasta | 1 | Jalan Kaki | Jakarta |
| 51 | Pegawai swasta | 1 | Mobil | Jakarta |
| 52 | Wirusaha | 1 | Motor | Jakarta |
| 53 | Buruh | 1 | Angkutan | Jakarta |
| 54 | Buruh | 1 | Angkutan | Jakarta |
| 55 | Wiraswasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 56 | Pegawai swasta | 1 | Mobil | Jakarta |
| 57 | Pegawai swasta | 1 | Angkutan | Jakarta |
| 58 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 59 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 60 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 61 | Wiraswasta | 2 | Motor | Jakarta |
| 62 | Pegawai swasta | 3 | Motor | Jakarta |
| 63 | Wirusaha | 2 | Angkutan | Jakarta |
| 64 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 65 | Wiraswasta | 2 | Angkutan | Jakarta |
| 66 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 67 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 68 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 69 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 70 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 71 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 72 | Wiraswasta | 2 | Motor | Jakarta |
| 73 | Wiraswasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 74 | Wiraswasta | 1 | Bus | Jakarta |
| 75 | Buruh | 1 | Angkutan | Jakarta |
| 76 | Wiraswasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 77 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 78 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 79 | Pegawai pemerintah | 1 | Motor | Jakarta |
| 80 | Wiraswasta | 2 | Bus | Jakarta |
| 81 | Wirusaha | 1 | Motor | Jakarta |
| 82 | Wiraswasta | 1 | Angkutan | Luar Jakarta |
| 83 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 84 | Pegawai pemerintah | 1 | Motor | Jakarta |
| 85 | Wirusaha | 1 | Angkutan | Jakarta |
| 86 | Pegawai pemerintah | 3 | Motor | Jakarta |
| 87 | Pegawai swasta | 2 | Motor | Jakarta |
| 88 | Wiraswasta | 2 | Motor | Jakarta |
| 89 | Pegawai swasta | 2 | Mobil | Luar Jakarta |
| 90 | Pegawai swasta | 2 | Mobil | Jakarta |
| 91 | Wiraswasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 92 | Pensiunan | - | Motor | - |
| 93 | Pensiunan | 3 | Angkutan | Jakarta |
| 94 | Pegawai swasta | 1 | Motor | Jakarta |
| 95 | Wiraswasta | 1 | Angkutan | Jakarta |

Tabel 3
Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Responden

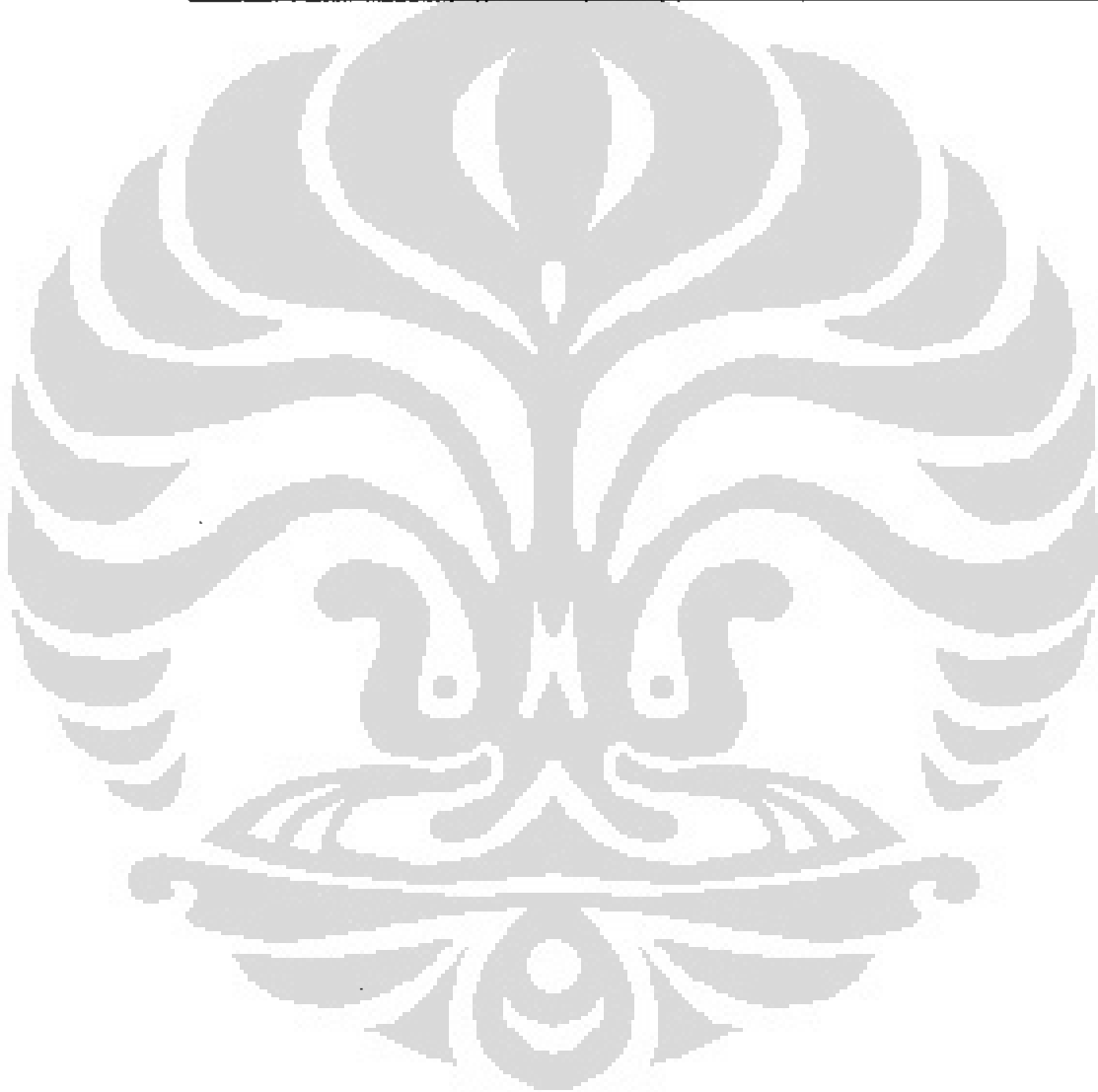
| No. | Pendapatan (per bulan) | | Pengeluaran | | | | |
|-----|------------------------|--------------|-------------|-----------|------------|---------|-----------|
| | Kepala Keluarga | Anggota lain | Makan | Transport | Pendidikan | Listrik | Kesehatan |
| 1 | 3,000,000 | - | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 2 | 1,000,000 | - | 2 | - | 3 | 2 | 2 |
| 3 | 1,250,000 | - | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 1,500,000 | - | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 5 | 3,500,000 | 2,000,000 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 6 | 800,000 | - | 1 | - | 2 | 2 | 2 |
| 7 | 2,000,000 | - | 2 | - | 2 | 3 | 4 |
| 8 | 800,000 | 700,000 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 9 | 700,000 | - | 1 | 2 | - | 2 | 1 |
| 10 | 1,500,000 | 6,000,000 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 |
| 11 | 2,500,000 | - | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 |
| 12 | 2,000,000 | 1,000,000 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 |
| 13 | 1,000,000 | - | 1 | - | 1 | 2 | 2 |
| 14 | 2,000,000 | - | 2 | 2 | - | 2 | 2 |
| 15 | 800,000 | 700,000 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 16 | 800,000 | 900,000 | 2 | 2 | - | 3 | 1 |
| 17 | 2,500,000 | - | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 |
| 18 | 900,000 | - | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 19 | 800,000 | - | 1 | 1 | - | 2 | 1 |
| 20 | 2,000,000 | - | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| 21 | 1,200,000 | - | 1 | 1 | - | 1 | 1 |
| 22 | 1,500,000 | - | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| 23 | 1,700,000 | - | 1 | 1 | - | 2 | 2 |
| 24 | 1,000,000 | - | 1 | - | - | 2 | 2 |
| 25 | 1,600,000 | - | 1 | 1 | - | 2 | 2 |
| 26 | 200,000 | - | 1 | - | - | 2 | 1 |
| 27 | - | 1,000,000 | 1 | 2 | 3 | - | 1 |
| 28 | 1,000,000 | - | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 29 | 600,000 | - | 1 | - | 2 | 2 | 1 |
| 30 | 700,000 | 600,000 | 2 | - | 2 | 2 | 1 |
| 31 | 800,000 | 1,100,000 | 2 | 2 | - | 3 | 2 |
| 32 | 2,000,000 | - | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 |
| 33 | 1,200,000 | - | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 |
| 34 | 2,000,000 | - | 2 | 1 | - | 2 | 1 |
| 35 | 1,500,000 | - | 2 | 1 | - | 3 | 2 |
| 36 | 1,000,000 | - | 1 | - | 4 | 3 | 1 |
| 37 | 2,000,000 | - | 1 | 2 | - | 2 | 1 |
| 38 | 2,500,000 | - | 2 | 1 | - | 3 | 2 |
| 39 | 2,500,000 | - | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 40 | 1,900,000 | - | 1 | 1 | - | 3 | 1 |
| 41 | 600,000 | - | 1 | - | 3 | 2 | 1 |
| 42 | 500,000 | - | 1 | - | - | 3 | 1 |
| 43 | 600,000 | 700,000 | 1 | - | 2 | 2 | 1 |
| 44 | 400,000 | 600,000 | 1 | - | 2 | 3 | 1 |
| 45 | 350,000 | 350,000 | 1 | - | 2 | 2 | 1 |
| 46 | 600,000 | - | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 |

Tabel 3
Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Responden

| No. | Pendapatan (per bulan) | | Pengeluaran | | | | |
|-----|------------------------|--------------|-------------|-----------|------------|---------|-----------|
| | Kepala Keluarga | Anggota lain | Makan | Transport | Pendidikan | Listrik | Kesehatan |
| 47 | 1,500,000 | 600,000 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 48 | 300,000 | | 1 | 1 | - | 1 | 1 |
| 49 | 1,000,000 | 500,000 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 50 | 1,000,000 | | 1 | - | - | 2 | 1 |
| 51 | 15,000,000 | | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 52 | 1,500,000 | | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 |
| 53 | 800,000 | | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 54 | 800,000 | | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| 55 | 1,200,000 | | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 56 | 7,000,000 | | 2 | 3 | - | 3 | 4 |
| 57 | 2,100,000 | | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 |
| 58 | 3,000,000 | | 3 | 1 | - | 3 | 2 |
| 59 | 1,600,000 | | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 60 | 2,900,000 | | 2 | 1 | - | 2 | 1 |
| 61 | 500,000 | 600,000 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 |
| 62 | 6,000,000 | 3,500,000 | 3 | 1 | - | 3 | 2 |
| 63 | 300,000 | | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 64 | 3,000,000 | | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 65 | 500,000 | 500,000 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 |
| 66 | 1,500,000 | | 1 | 1 | - | 2 | 2 |
| 67 | 1,750,000 | | 1 | 2 | - | 3 | 1 |
| 68 | 1,600,000 | | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 |
| 69 | 2,000,000 | | 1 | 1 | - | 2 | 1 |
| 70 | 2,500,000 | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 71 | 2,200,000 | | 1 | 2 | - | 2 | 1 |
| 72 | 1,500,000 | 800,000 | 1 | 1 | - | 2 | 1 |
| 73 | 1,500,000 | | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 |
| 74 | 1,000,000 | | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 75 | 500,000 | | 1 | - | 4 | 2 | 1 |
| 76 | 700,000 | | 2 | 1 | - | 3 | 2 |
| 77 | 3,500,000 | | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 |
| 78 | 3,000,000 | | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 79 | 3,500,000 | | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 80 | 1,000,000 | 500,000 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| 81 | 2,500,000 | | 2 | 1 | - | 3 | 2 |
| 82 | 3,000,000 | | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| 83 | 2,500,000 | | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 84 | 2,000,000 | | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 85 | 1,500,000 | | 2 | 1 | - | 3 | 1 |
| 86 | 2,500,000 | 2,800,000 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 |
| 87 | 3,500,000 | | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 88 | 1,000,000 | 1,000,000 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 |
| 89 | 3,500,000 | 3,500,000 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 90 | 2,000,000 | 2,000,000 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 91 | 1,000,000 | | 1 | 1 | - | 3 | 4 |
| 92 | 700,000 | | 1 | - | - | 2 | 1 |

Tabel 3
Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Responden

| No. | Pendapatan (per bulan) | | Pengeluaran | | | | |
|-----|------------------------|--------------|-------------|-----------|------------|---------|-----------|
| | Kepala Keluarga | Anggota lain | Makan | Transport | Pendidikan | Listrik | Kesehatan |
| 93 | 1,000,000 | | 1 | 1 | - | 3 | 4 |
| 94 | 1,050,000 | | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 |
| 95 | 500,000 | | 1 | 1 | - | 2 | 1 |



Tabel 4
Kondisi Tempat Tinggal

| No. | Fasilitas MCK | Sumber air | | Bahan bakar untuk memasak | Pembuangan | | |
|-----|---------------|------------|-------------|---------------------------|-----------------------|-------------|-------------------|
| | | Mandi | Minum | | Air limbah | MCK | Sampah |
| 1 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibakar |
| 2 | Milik sendiri | Sumur | PAM | Gas/LPG | Tidak ada saluran | Septic tank | Diangkut petugas |
| 3 | Milik sendiri | Sumur | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 4 | Milik sendiri | Sumur | Air Mineral | Gas/LPG | Tidak ada saluran | Septic tank | Diangkut petugas |
| 5 | Milik sendiri | Sumur | Air Mineral | Gas/LPG | Tidak ada saluran | Septic tank | Dibuang ke sungai |
| 6 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibakar |
| 7 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibuang ke sungai |
| 8 | Milik sendiri | Sumur | Mata air | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibakar |
| 9 | Milik sendiri | Sumur | Mata air | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibakar |
| 10 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibuang ke sungai |
| 11 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 12 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 13 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 14 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 15 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 16 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 17 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 18 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 19 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 20 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 21 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 22 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 23 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 24 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 25 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 26 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 27 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |

Tabel 4
Kondisi Tempat Tinggal

| No. | Fasilitas MCK | Sumber air | | Bahan bakar untuk memasak | Pembuangan | | |
|-----|---------------|-------------|-------------|---------------------------|-----------------------|-------------|-------------------|
| | | Mandi | Minum | | Air limbah | MCK | Sampah |
| 28 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 29 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 30 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 31 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 32 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 33 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 34 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 35 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 36 | Milik sendiri | Pompa Sanyo | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 37 | Milik sendiri | Pompa Sanyo | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 38 | Milik sendiri | Pompa Sanyo | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 39 | Milik sendiri | Pompa Sanyo | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 40 | Milik sendiri | Pompa Sanyo | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 41 | Milik sendiri | Pompa Sanyo | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 42 | Milik sendiri | Pompa Sanyo | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 43 | Milik sendiri | Pompa Sanyo | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 44 | Milik sendiri | Pompa Sanyo | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 45 | Milik sendiri | Pompa Sanyo | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibuang ke sungai |
| 46 | MCK umum | Jet pump | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibuang ke sungai |
| 47 | MCK umum | Jet pump | Air Mineral | Minyak tanah | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibuang ke sungai |
| 48 | MCK umum | Jet pump | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 49 | MCK umum | Jet pump | PAM | Minyak tanah | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 50 | MCK umum | Pompa Sanyo | PAM | Minyak tanah | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 51 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 52 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibakar |
| 53 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 54 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |

Tabel 4
Kondisi Tempat Tinggal

| No. | Fasilitas MCK | Sumber air | | Bahan bakar untuk memasak | Pembuangan | | |
|-----|---------------|------------|-------------|---------------------------|-----------------------|-------------|-------------------|
| | | Mandi | Minum | | Air limbah | MCK | Sampah |
| 55 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 56 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 57 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 58 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 59 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 60 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 61 | Milik sendiri | Jet pump | Jet pump | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Diangkut petugas |
| 62 | Milik sendiri | Jet pump | Jet pump | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 63 | Milik sendiri | Jet pump | Jet pump | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibuang ke sungai |
| 64 | Milik sendiri | Jet pump | Jet pump | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 65 | Milik sendiri | Jet pump | Jet pump | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 66 | Milik sendiri | Jet pump | Jet pump | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 67 | Milik sendiri | Jet pump | Jet pump | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 68 | Milik sendiri | Jet pump | Jet pump | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 69 | Milik sendiri | Jet pump | Jet pump | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 70 | Milik sendiri | Jet pump | Jet pump | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 71 | Milik sendiri | Jet pump | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Dibakar |
| 72 | Milik sendiri | Jet pump | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibakar |
| 73 | Milik sendiri | Jet pump | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Dibakar |
| 74 | Milik sendiri | Jet pump | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Ditimbun/dikubur |
| 75 | Milik sendiri | Jet pump | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Ditimbun/dikubur |
| 76 | Milik sendiri | Jet pump | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Ditimbun/dikubur |
| 77 | MCK umum | Sumur | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Dibuang ke sungai |
| 78 | Milik sendiri | Sumur | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Ditimbun/dikubur |
| 79 | Milik sendiri | Sumur | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Dibuang ke sungai |
| 80 | Milik sendiri | Sumur | Sumur | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Dibuang ke sungai |
| 81 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Dibakar |

Tabel 4
Kondisi Tempat Tinggal

| No. | Fasilitas MCK | Sumber air | | Bahan bakar untuk memasak | Pembuangan | | |
|-----|---------------|---------------|-------------|---------------------------|-----------------------|-------------|------------------|
| | | Mandi | Minum | | Air limbah | MCK | |
| 82 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Sampah Dibakar |
| 83 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Dibakar |
| 84 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Dibakar |
| 85 | Milik sendiri | PAM | PAM | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Dibakar |
| 86 | Milik sendiri | PAM | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 87 | Milik sendiri | PAM dan Sumur | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 88 | Milik sendiri | Sumur | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 89 | Milik sendiri | PAM | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 90 | Milik sendiri | Jet pump | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Diangkut petugas |
| 91 | Milik sendiri | Jet pump | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Ditimbun/dikubur |
| 92 | Milik sendiri | Jet pump | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Dibakar |
| 93 | Milik sendiri | Jet pump | Air Mineral | Gas/LPG | Saluran terbuka/parit | Septic tank | Ditimbun/dikubur |
| 94 | Milik sendiri | Jet pump | Sumur | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Ditimbun/dikubur |
| 95 | Milik sendiri | Jet pump | Sumur | Gas/LPG | Saluran tertutup | Septic tank | Ditimbun/dikubur |

Tabel 4
Kondisi Tempat Tinggal

| No. | Saluran air | Kondisi | |
|-----|----------------------|---------|-------------------------|
| | | Jalan | Jalan saat hujan |
| 1 | Tidak ada selokan | Aspal | Tidak ada genangan |
| 2 | Tidak ada selokan | Aspal | Tidak ada genangan |
| 3 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 4 | Tidak ada selokan | Batu | Tidak ada genangan |
| 5 | Tidak ada selokan | Batu | Tidak ada genangan |
| 6 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 7 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 8 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 9 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 10 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 11 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 12 | Mengalir tapi lambat | Aspal | Tergenang segera kering |
| 13 | Lancar | Aspal | Tergenang segera kering |
| 14 | Mengalir tapi lambat | Semen | Tidak ada genangan |
| 15 | Mengalir tapi lambat | Aspal | Tergenang segera kering |
| 16 | Mengalir tapi lambat | Aspal | Tergenang segera kering |
| 17 | Tidak ada selokan | Batu | Tergenang segera kering |
| 18 | Tidak ada selokan | Batu | Tergenang segera kering |
| 19 | Tidak ada selokan | Batu | Tergenang segera kering |
| 20 | Tidak ada selokan | Batu | Tergenang segera kering |
| 21 | Lancar | Batu | Tergenang segera kering |
| 22 | Lancar | Aspal | Tergenang segera kering |
| 23 | Lancar | Aspal | Tergenang segera kering |
| 24 | Lancar | Aspal | Tergenang segera kering |
| 25 | Lancar | Aspal | Tergenang segera kering |
| 26 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 27 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |

Tabel 4
Kondisi Tempat Tinggal

| No. | Kondisi | | |
|-----|--------------|-------|--------------------|
| | Salurkan air | Jalan | Jalan saat hujan |
| 28 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 29 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 30 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 31 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 32 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 33 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 34 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 35 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 36 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 37 | Lancar | Batu | Tidak ada genangan |
| 38 | Lancar | Batu | Tidak ada genangan |
| 39 | Lancar | Batu | Tidak ada genangan |
| 40 | Lancar | Batu | Tidak ada genangan |
| 41 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 42 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 43 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 44 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 45 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 46 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 47 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 48 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 49 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 50 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 51 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 52 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 53 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 54 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |

Tabel 4
Kondisi Tempat Tinggal

| No. | Saluran air | Kondisi | |
|-----|-------------|---------|-------------------------|
| | | Jalan | Jalan saat hujan |
| 55 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 56 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 57 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 58 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 59 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 60 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 61 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 62 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 63 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 64 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 65 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 66 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 67 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 68 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 69 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 70 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 71 | Lancar | Batu | Tidak ada genangan |
| 72 | Lancar | Batu | Tergenang segera kering |
| 73 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 74 | Lancar | Batu | Tidak ada genangan |
| 75 | Lancar | Batu | Tidak ada genangan |
| 76 | Lancar | Aspal | Tergenang segera kering |
| 77 | Lancar | Semen | Tergenang segera kering |
| 78 | Lancar | Aspal | Tergenang segera kering |
| 79 | Lancar | Semen | Tergenang > 1 jam |
| 80 | Lancar | Aspal | Tergenang segera kering |
| 81 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |

Tabel 4
Kondisi Tempat Tinggal

| No. | Kondisi | | |
|-----|-------------|----------------|--------------------|
| | Saluran air | Jalan | Jalan saat hujan |
| 82 | Lancar | Semen | Tidak ada genangan |
| 83 | Lancar | Batu | Tidak ada genangan |
| 84 | Lancar | Batu | Tidak ada genangan |
| 85 | Lancar | Batu | Tidak ada genangan |
| 86 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 87 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 88 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 89 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 90 | Lancar | Aspal | Tidak ada genangan |
| 91 | Lancar | Batu dan Tanah | Tidak ada genangan |
| 92 | Lancar | Batu dan Tanah | Tidak ada genangan |
| 93 | Lancar | Batu dan Tanah | Tidak ada genangan |
| 94 | Lancar | Batu dan Tanah | Tidak ada genangan |
| 95 | Lancar | Batu dan Tanah | Tidak ada genangan |

Tabel 4
Kondisi Tempat Tinggal

| No. | Status Kepemilikan rumah | Jenis Bangunan | Umur bangunan | Bahan | | |
|-----|--------------------------|--------------------------|-------------------------|------------------|---------|-------------------|
| | | | | Dinding | Lantai | Atap |
| 1 | Rumah keluarga/warisan | Rumah Kopel | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Genteng dan asbes |
| 2 | Sewa/kontrak | Rumah Kopel | 5 - 9 tahun | Batu bata/tembok | Semen | Asbes |
| 3 | Sewa/kontrak | Rumah Kopel | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Asbes |
| 4 | Milik sendiri | Tinggal tidak bertingkat | < 5 tahun | Batu bata/tembok | Semen | Asbes |
| 5 | Milik sendiri | Tinggal bertingkat | < 5 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Dak/Cor |
| 6 | Rumah keluarga/warisan | Tinggal tidak bertingkat | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Genteng |
| 7 | Milik sendiri | Tinggal tidak bertingkat | < 5 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Genteng |
| 8 | Milik sendiri | Rumah Kopel | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Genteng |
| 9 | Rumah keluarga/warisan | Rumah Kopel | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Genteng |
| 10 | Milik sendiri | Tinggal tidak bertingkat | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Genteng |
| 11 | Milik sendiri | Rumah petak | 10 - 15 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Genteng |
| 12 | Milik sendiri | Rumah petak | 10 - 15 tahun | Batu bata/tembok | Semen | Genteng |
| 13 | Sewa/kontrak | Rumah Kopel | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Semen | Asbes |
| 14 | Milik sendiri | Rumah petak | < 5 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Genteng |
| 15 | Rumah keluarga/warisan | Rumah petak | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Genteng |
| 16 | Tanah adat | Tinggal tidak bertingkat | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Semen | Asbes |
| 17 | Milik sendiri | Tinggal tidak bertingkat | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Genteng |
| 18 | Milik sendiri | Rumah petak | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Semen | Asbes |
| 19 | Milik sendiri | Rumah petak | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Semen | Asbes |
| 20 | Milik sendiri | Tinggal tidak bertingkat | 5 - 9 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Dak/Cor |
| 21 | Sewa/kontrak | Rumah Kopel | Tidak tahu /tidak ingat | Batu bata/tembok | Semen | Asbes |
| 22 | Sewa/kontrak | Rumah Kopel | Tidak tahu /tidak ingat | Batu bata/tembok | Keramik | Seng |
| 23 | Sewa/kontrak | Rumah Kopel | Tidak tahu /tidak ingat | Batu bata/tembok | Semen | Asbes |
| 24 | Sewa/kontrak | Rumah Kopel | Tidak tahu /tidak ingat | Batu bata/tembok | Semen | Asbes |
| 25 | Sewa/kontrak | Rumah Kopel | Tidak tahu /tidak ingat | Batu bata/tembok | Semen | Asbes |
| 26 | Milik sendiri | Rumah petak | > 15 tahun | Batu bata/tembok | Keramik | Asbes |
| 27 | Milik sendiri | Rumah petak | Tidak tahu /tidak ingat | Batu bata/tembok | Keramik | Genteng |

Tabel 5
Mobilitas Responden

| No. | Penduduk | | Asal Daerah | Alasan Pindah | Lokasi Tinggal | Lama Tinggal | KTP | | Pemahaman |
|-----|----------|-----------|---------------|---------------|-----------------|--------------|-------|--------|-----------|
| | Asli | Pendatang | | | | | DKI | Daerah | |
| 1 | | ya | Duren Tiga | Ikut suami | Jatipadang | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 2 | | ya | Tegal | Ikut suami | Bandung | 5 - 10 tahun | belum | Tegal | Tdk paham |
| 3 | | ya | Yogyakarta | Ikut suami | Yogyakarta | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 4 | | ya | Malang | Ikut suami | Srengseng sawah | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 5 | | ya | Tasikmalaya | Pekerjaan | Kalibata | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 6 | | ya | Solo | Ikut saudara | Solo | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 7 | | ya | Jagukarsa | Ikut suami | Lenteng agung | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 8 | | ya | Tegal | Merantau | Lenteng agung | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 9 | ya | | Lenteng agung | - | Lenteng agung | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 10 | | ya | Pemalang | Ikut suami | Depok | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 11 | ya | | | - | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 12 | ya | | | - | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 13 | | ya | Bogor | Ikut suami | Tanjung barat | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 14 | | ya | Ciamis | Ikut suami | Tangerang | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 15 | ya | | | - | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 16 | ya | | | - | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 17 | | ya | Wonogiri | Pekerjaan | Wonogiri | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 18 | | ya | Jogja | Ikut suami | Jogja | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 19 | | ya | Banten | Ikut suami | Ciputat | 5 - 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 20 | | ya | Tasikmalaya | Ikut suami | Grogol | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 21 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 22 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 23 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 24 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 25 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 26 | | ya | Gombong | Pekerjaan | Gombong | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 27 | | ya | Gorontalo | Pekerjaan | Batam | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |

Tabel 5
Mobilitas Responden

| No. | Penduduk | | Asal Daerah | Alasan Pindah | Lokasi Tinggal | Lama Tinggal | KTP | | Pemahaman |
|-----|----------|-----------|-------------|------------------|----------------|--------------|-----|---------|-----------|
| | Asli | Pendatang | | | | | DKI | Daerah | |
| 28 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 29 | | ya | Pacitan | Pekerjaan | Pacitan | > 10 tahun | | Pacitan | Tdk paham |
| 30 | | ya | Ciamis | Pekerjaan | Ciamis | > 10 tahun | | Ciamis | Tdk paham |
| 31 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 32 | | ya | Ngawi | Pekerjaan | Ngawi | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 33 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 34 | | ya | Sukabumi | Pekerjaan | Sragen | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 35 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 36 | | ya | Medura | Penyebaran Agama | Jatinesgara | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 37 | ya | | | | | 5 - 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 38 | | ya | | | Pisangan | 5 - 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 39 | | ya | | | Pramuka | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 40 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 41 | | ya | Yogyakarta | | Jakarta | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 42 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 43 | | ya | Jagakarsa | Pekerjaan | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 44 | | ya | Solo | Pekerjaan | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 45 | | ya | Surabaya | Pekerjaan | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 46 | | ya | Majalengka | Ikut suami | Majalengka | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 47 | | ya | Klaten | Ikut suami | Manggarai | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 48 | | ya | Klaten | Ikut suami | Tebet | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 49 | | ya | Pedurenan | Ikut suami | Kuningan | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 50 | ya | | | Pekerjaan | Kemayoran | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 51 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 52 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 53 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 54 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |

Tabel 5
Mobilitas Responden

| No. | Penduduk | | Asal Daerah | Alasan Pindah | Lokasi Tinggal | Lama Tinggal | KTP | | Pemahaman |
|-----|----------|-----------|-------------|---------------|----------------|--------------|-----|--------|-----------|
| | Asli | Pendatang | | | | | DKI | Daerah | |
| 55 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 56 | | ya | Salatiga | Pekerjaan | Jatinegara | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 57 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 58 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 59 | | ya | Palembang | Ikut suami | Jatinegara | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 60 | | ya | Klaten | Ikut suami | Jatinegara | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 61 | ya | | Jawa | Ikut suami | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 62 | | ya | Manado | Pekerjaan | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 63 | | ya | Cirebon | Pekerjaan | Jatinegara | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 64 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 65 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 66 | ya | | | | | 5 - 9 tahun | ya | | Tdk paham |
| 67 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 68 | ya | | | | | 5 - 9 tahun | ya | | Tdk paham |
| 69 | | ya | Solo | Pekerjaan | Cawang | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 70 | | ya | Tegal | Ikut suami | Cawang | 5 - 9 tahun | ya | | Tdk paham |
| 71 | ya | | | | | | ya | | Tdk paham |
| 72 | | ya | Ciamis | Ikut suami | Cawang | 5 - 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 73 | ya | | Setiabudi | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 74 | | ya | Jepara | Ikut suami | Ciracas | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 75 | ya | | | | Pasar Rumpit | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 76 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 77 | ya | | Balekambang | | | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 78 | | ya | Surabaya | Ikut orangtua | Balekambang | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 79 | ya | | Bandung | Dinas | Balekambang | 5 - 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 80 | | ya | Tasikmalaya | Ikut suami | Pasar Baru | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 81 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |

Tabel 5
Mobilitas Responden

| No. | Penduduk | | Asal Daerah | Alasan Pindah | Lokasi Tinggal | Lama Tinggal | K/TP | | Pemahaman |
|-----|----------|-----------|-------------|---------------|----------------|--------------|------|--------|-----------|
| | Asli | Pendatang | | | | | DKI | Daerah | |
| 82 | | ya | Medan | Ikut suami | Medan | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 83 | ya | | | | | 5 - 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 84 | ya | | | | | 5 - 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 85 | ya | | | | | 5 - 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 86 | | ya | Solo | Dinas | Kampung Gedong | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 87 | | ya | Jakarta | | Matraman | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 88 | | ya | Sragen | Pekerjaan | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 89 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 90 | | ya | Kediri | Pekerjaan | Cijantung | < 5 tahun | ya | | Tdk paham |
| 91 | ya | | Cijantung | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 92 | | ya | Jombang | Ikut suami | Jombang | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 93 | | ya | Yogyakarta | Ikut suami | Cijantung | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 94 | ya | | | Pekerjaan | Pekayon | 5 - 10 tahun | ya | | Tdk paham |
| 95 | ya | | | | | > 10 tahun | ya | | Tdk paham |



Balekambang 01



Balekambang 02



Balekambang 03



Balekambang 04



Balekambang 05



Balekambang 06



Balekambang 07



Balekambang 08



Bekembang 09



Bekembang 10



Bekembang 11



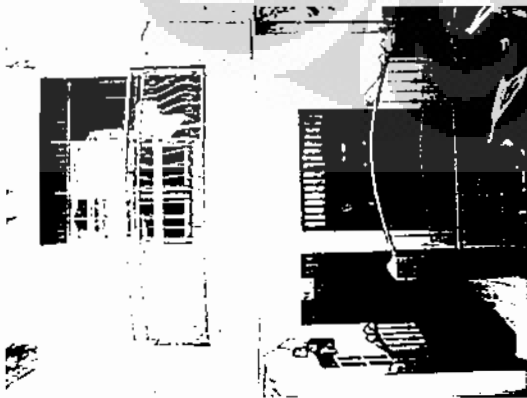
Bekembang 12



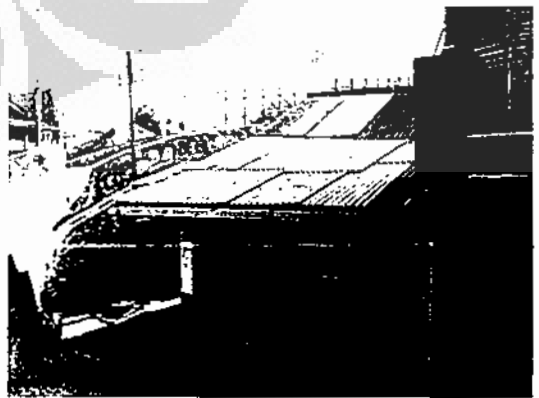
Bekembang 13



Bekembang 14



Bekembang 15



Bekembang 16



Balekambang 17



Bidaraemba 01



Bidaraemba 02



Bidaraemba 03



Bidaraemba 04



Bidaraemba 05



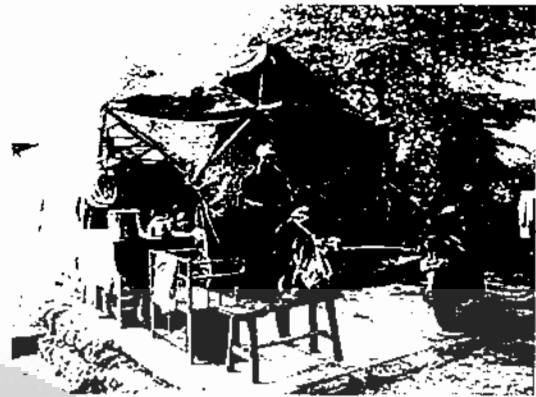
Bidaraemba 06



Bidaraemba 07



Bidaraema 08



Bidaraema 09



Bidaraema 10



Bidaraema 11



Bidaraema 12



Bidaraema 13



Bidaraema 14



Bidaraema 15



Cawang 01



Cawang 02



Cawang 03



Cawang 04



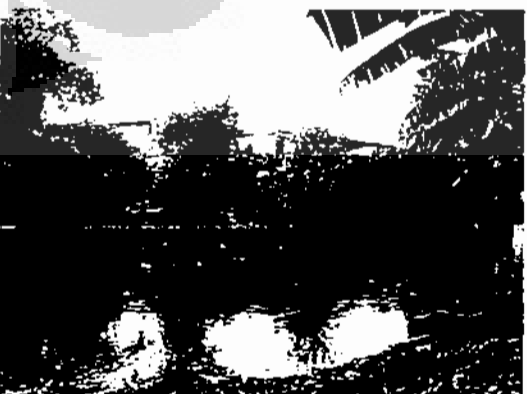
Cawang 05



Cawang 06



Cawang 07



Cawang 08



Cililitan 04



Cililitan 05



Cililitan 06



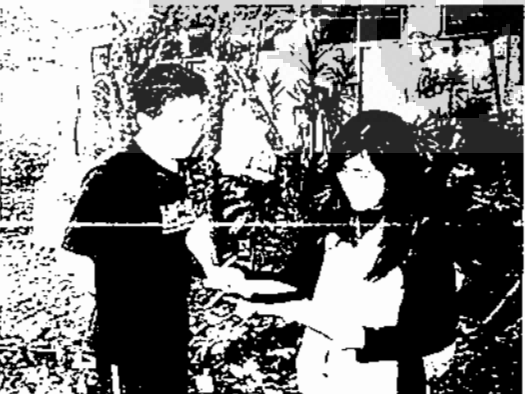
Cililitan 07



Cililitan 08



Cililitan 09



Cililitan 10



Cililitan 11



Gedong 01



Gedong 02



Gedong 03



Gedong 04



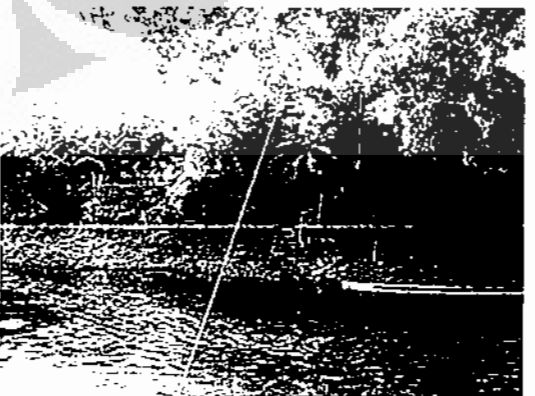
Gedong 05



Gedong 06



Gedong 07



Gedong 08



Cedong 01



Kalsari 01



Kalsari 02



Kalsari 03



Kalsari 04



Kalsari 05



Kalsari 06



Kalsari 07